

TESIS

**PENGARUH KENYAMANAN BELAJAR DAN PERSEPSI
TENTANG KELAYAKAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA DI MTsN 15 BOYOLALI TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**



SUSETYO EKO BANUWARLAN
NIM: 214031010

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

PENGARUH KENYAMANAN BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG KELAYAKAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI MTsN 15 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Susetyo Eko Banuwarlan

ABSTRAK

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode analisis deskriptif korelasional digunakan untuk menilai seberapa kuat dan arah hubungan antar variabel kenyamanan belajar, persepsi tentang kelayakan kelas, dan motivasi belajar siswa. Populasi hanya pada siswa yang menggunakan kelas darurat semi permanen sebanyak 5 kelas (195 anak). Sampel sebanyak 131 responden diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui tiga angket yaitu; kenyamanan belajar (18 item), persepsi tentang kelayakan kelas (12 item), dan motivasi belajar (20 item). Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan instrumen penelitian yang tinggi, dengan Alpha Cronbach masing-masing sebesar 0,741, 0,756, dan 0,753. Validitas instrumen diuji pada 30 responden dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali berada pada kategori sedang, mencapai 39.1%. Berarti siswa di MTsN 15 Boyolali memiliki fasilitas ruang kelas yang bersih, alat belajar yang cukup, dan gedung sekolah yang cukup. Tingkat pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar berada pada kategori sedang, yakni sebesar 36.6%. Ini menunjukkan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, meluangkan waktu untuk membaca buku, menjaga kesehatan di lingkungan sekolah, dan memiliki pengelolaan ruang kelas yang baik. Hasil uji f dan uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali. Dengan nilai R^2 sebesar 51.5%, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas, maka motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 akan semakin tinggi.

Kata Kunci: *Kenyamanan Belajar, Kelayakan Kelas, Motivasi Belajar, MTsN 15 Boyolali.*

**THE INFLUENCE OF LEARNING COMFORT AND PERCEPTIONS
ABOUT CLASS APPROPRIATENESS ON STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION AT MTsN 15 BOYOLALI ACADEMIC YEAR 2022/2023**

Susetyo Eko Banuwarlan

ABSTRACT

Learning motivation plays an important role in achieving student achievement. This research aims to examine the impact of learning comfort and perceptions about class appropriateness on student learning motivation at MTsN 15 Boyolali for the 2022/2023 academic year.

The correlational descriptive analysis method was used to assess the strength and direction of the relationship between the variables of learning comfort, perceptions of class appropriateness, and student learning motivation. The only population of students who use semi-permanent emergency classes is 5 classes (195 children). A sample of 131 respondents was taken using proportional stratified random sampling technique. Data was collected through three questionnaires, namely; learning comfort (18 items), perception of class appropriateness (12 items), and learning motivation (20 items). The reliability test shows a high level of reliability of the research instrument, with Cronbach's alpha of 0.741, 0.756, and 0.753 respectively. The validity of the instrument was tested on 30 respondents with a confidence level of 95% and a significance level of 5%.

The results of data analysis show that the level of influence of learning comfort on student learning motivation at MTsN 15 Boyolali is in the medium category, reaching 39.1%. This means that students at MTsN 15 Boyolali have clean classroom facilities, sufficient learning tools and sufficient school buildings. The level of influence of perceptions about class suitability on learning motivation is in the medium category, namely 36.6%. This shows students can complete assignments on time, take time to read books, maintain health in the school environment, and have good classroom management. The results of the f test and simple linear regression test show that there is a significant influence between learning comfort and perceptions of class appropriateness on student learning motivation at MTsN 15 Boyolali. With an Rsquare value of 51.5%, it can be concluded that the higher the value of learning comfort and the perception of class appropriateness, the higher the students' learning motivation at MTsN 15 Boyolali for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Comfort of Learning, Class Feasibility, Learning Motivation, MTsN 15 Boyolali.

تأثير الراحة في التعلم والتصورات حول الملاءمة الصفية على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة
الثانوية ببولياي العام الدراسي 2023/2022

سوسيتيو إيكو بانووارلان

ملخص

دار دوافع التعلم دورًا مهمًا في تحقيق تحصيل الطلاب. يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير الراحة في التعلم والتصورات حول ملاءمة الفصل على دافعية تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية ببولياي للعام الدراسي 2023/2022. وتم استخدام أسلوب التحليل الوصفي الارتباطي لتقييم قوة واتجاه العلاقة بين متغيرات راحة التعلم، وتصورات ملاءمة الصف، ودافعية التعلم لدى الطلاب. عدد الطلاب الوحيد الذي يستخدم فصول الطوارئ شبه الدائمة هو 5 فصول (195 طفلًا). تم أخذ عينة مكونة من 131 مستجيبًا باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية الطبقية التناسبية. تم جمع البيانات من خلال ثلاثة استبيانات وهي؛ راحة التعلم (18 فقرة)، إدراك مدى ملاءمة الفصل (12 فقرة)، ودافعية التعلم (20 فقرة). يظهر اختبار الثبات مستوى عالٍ من ثبات أداة البحث، حيث بلغ ألفا كرونباخ 0.741، 0.756، و0.753 على التوالي. تم اختبار صدق الأداة على 30 فرداً بمستوى ثقة 95% ومستوى دلالة 5%. أظهرت نتائج تحليل البيانات أن مستوى تأثير راحة التعلم على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية ببولياي يقع في الفئة المتوسطة حيث يصل إلى 39.1%. وهذا يعني أن الطلاب في المدرسة الثانوية ببولياي لديهم مرافق فصول دراسية نظيفة وأدوات تعليمية كافية ومباني مدرسية كافية. وكان مستوى تأثير التصورات حول الملاءمة الصفية على دافعية التعلم ضمن الفئة المتوسطة، أي 36.6%. يوضح هذا أن الطلاب يمكنهم إكمال الواجبات في الوقت المحدد، وتخصيص الوقت لقراءة الكتب، والحفاظ على الصحة في البيئة المدرسية، والحصول على إدارة جيدة للفصل الدراسي. تظهر نتائج اختبار f واختبار الانحدار الخطي البسيط أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين الراحة في التعلم وتصورات ملاءمة الفصل على دافعية التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية ببولياي. مع قيمة الرباعية البالغة 51.5%، يمكن الاستنتاج أنه كلما ارتفعت قيمة الراحة في التعلم وإدراك ملاءمة الفصل، زاد الدافع التعليمي لدى الطلاب في المدرسة الثانوية ببولياي للعام الدراسي 2023/2022.





مفتاح البيانات: الراحة في التعلم، ملاءمة الفصل، دافعية التعلم، في المدرسة الثانوية ببولياي

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH KENYAMANAN BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG
KELAYAKAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI
MTsN 15 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Disusun Oleh:
SUSETYO EKO BANUWARLAN
NIM. 214031010

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Kamis Tanggal 07 Bulan Desember Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

| NO | NAMA | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|----|---|--|------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Giyoto, M.Hum. NIP. 196702242000031001 Ketua Sidang/Pembimbing |  | 07 Desember 2023 |
| 2 | Dr. Suyatman, S.Pd., M.Pd. NIP. 197107202005011004 Sekretaris Sidang |  | 07 Desember 2023 |
| 3 | Dr. Hj. Suprapti, M.Pd. NIP. 197408072005012004 Penguji I |  | 07 Desember 2023 |
| 4 | Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd. NIP. 198211142006042004 Penguji II |  | 07 Desember 2023 |



Surakarta, 07 Desember 2023
Direktur

Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 197305222003121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SUSETYO EKO BANUWARLAN
NIM : 214031010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "PENGARUH KENYAMANAN BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG KELAYAKAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI MTsN 15 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

Menyatakan dengan sesungguhnya Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 22 November 2023

Yang Menyatakan,



Susetyo Eko Banuwarlan
NIM. 214031010

MOTTO

Semua dari kita yang ada di dunia berawal dari satu titik dan akan berakhir pada
satu titik

Masa lalu adalah ingatan untuk dijadikan pelajaran
masa depan adalah harapan untuk baik di akhir

(penulis)

PERSEMBAHAN

1. Dengan puja-puji kupersembahkan rasa syukur dan terimakasihku untuk Allah SWT.
2. Dengan rindu pada almarhum Bapakku H. Ripbandoyo, terpenuhi sebuah janji ketika aku tidak mau melanjutkan kuliah S2 dengan kata yang keluar dari bibirku akan kuselesaikan S2 dengan biaya sendiri ketika aku sudah bekerja.
3. Dengan hormat kupersembahkan tesis ini untuk Ibuku; Ibu Hj. Sukini dan Ibu Hj. Sadjiati, *I love you Moms*.
4. Dengan rasa cinta karya sederhana ini kuharap menjadi salah satu semangat untuk istriku tercinta Siti Nurjanah, S. Psi., S. Pd. AUD., juga untuk anak-anakku; Arija Maharani Banuwarlan, Chumairo Kinaryosih Banuwarlan, Januraal Muhammad Banuwarlan, Nimasayu Kinasih Banuwarlan, Chadija Qotrunnada Banuwarlan. Sejauh ini ayahmu melangkah, sejauh puncak kuharap kalian melangkah untuk ilmu yang bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puja keagungan dan rasa puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. H. Giyoto, M.Hum yang telah membimbing penulis menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pengaruh Kenyamanan Belajar dan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya Kepala MTsN 15 Boyolali, para guru, pegawai serta siswa-siswi yang telah turut serta dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, Direktur Pasca Sarjana, Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam, serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Halaman Judul | i |
| Abstrak Bahasa Indonesia | ii |
| Abstrak Bahasa Inggris | iii |
| Abstrak Bahasa Arab | iv |
| Nota Pembimbing | v |
| Lembar Persetujuan Ujian Tesis | vi |
| Lembar Pengesahan..... | vii |
| Lembar Pernyataan Keaslian | viii |
| Motto | ix |
| Persembahan | x |
| Kata Pengantar | xi |
| Daftar Isi | xiii |
| Daftar Tabel..... | xvii |
| Daftar Gambar..... | xix |
| Daftar Lampiran | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |

| | |
|--|-----------|
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Kajian Teori..... | 13 |
| 1. Tinjauan Kenyamanan Belajar | 13 |
| a. Pengertian Kenyamanan Belajar | 13 |
| b. Faktor Kenyamanan Belajar..... | 15 |
| c. Indikator Kenyamanan Belajar..... | 27 |
| 2. Tinjauan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas | 31 |
| a. Pengertian Persepsi | 31 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi | 34 |
| c. Indikator Persepsi Tentang Kelayakan Kelas | 36 |
| d. Prinsip Persepsi | 39 |
| e. Proses Terjadinya Persepsi | 40 |
| f. Manfaat Persepsi..... | 44 |
| g. Standar Kelayakan Kelas | 45 |
| 3. Tinjauan Motivasi Belajar..... | 58 |
| a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa..... | 58 |
| b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 61 |
| c. Fungsi Motivasi dalam Belajar..... | 66 |
| d. Indikator Motivasi Belajar | 68 |
| e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar | 71 |

| | |
|--|-----------|
| f. Manfaat Motivasi Belajar | 73 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 74 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 78 |
| D. Hipotesis..... | 81 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 82 |
| A. Jenis Penelitian..... | 82 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 83 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 84 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 87 |
| 1. Variabel Kenyamanan Belajar | 88 |
| a. Metode Pengumpulan Data | 88 |
| b. Definisi Konseptual..... | 90 |
| c. Definisi Operasional..... | 92 |
| d. Kisi-kisi Instrumen | 95 |
| e. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 96 |
| 2. Variabel Persepsi Tentang Kelayakan Kelas | 101 |
| a. Metode Pengumpulan Data | 101 |
| b. Definisi Konseptual..... | 103 |
| c. Definisi Operasional..... | 104 |
| d. Kisi-kisi Instrumen | 106 |
| e. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 107 |
| 3. Variabel Motivasi Belajar..... | 112 |

| | |
|---|------------|
| a. Metode Pengumpulan Data | 112 |
| b. Definisi Konseptual..... | 114 |
| c. Definisi Operasional..... | 115 |
| d. Kisi-kisi Instrumen..... | 118 |
| e. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 119 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 125 |
| F. Uji Prasyarat..... | 126 |
| G. Uji Hipotesis | 129 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 132 |
| A. Deskripsi Data..... | 132 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis | 151 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 158 |
| D. Pembahasan..... | 165 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 171 |
| BAB V PENUTUP..... | 173 |
| A. Simpulan | 173 |
| B. Implikasi..... | 174 |
| C. Saran..... | 176 |
| DAFTAR PUSTAKA | 178 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas Darurat | 85 |
| Tabel 3. 2 Perhitungan Jumlah Sample Tiap Kelas Darurat | 87 |
| Tabel 3. 3 Bobot Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert..... | 89 |
| Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Variabel Kenyamanan Belajar Siswa | 95 |
| Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kenyamanan Belajar | 97 |
| Tabel 3. 6 Perbandingan r hitung dengan r tabel..... | 98 |
| Tabel 3. 7 Derajad Keandalan Nilai Cronbach's Alpha..... | 100 |
| Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kenyamanan Belajar Siswa..... | 101 |
| Tabel 3. 9 Bobot Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert | 102 |
| Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Variabel Persepsi Tentang kelayakan Kelas | 106 |
| Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Persepsi Terhadap Kelayakan Kelas | 108 |
| Tabel 3. 12 Perbandingan r hitung dengan r tabel..... | 109 |
| Tabel 3. 13 Derajad Keandalan Nilai Cronbach's Alpha | 111 |
| Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi tentang Kelayakan Kelas..... | 111 |
| Tabel 3. 15 Bobot Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert..... | 113 |
| Tabel 3. 16 Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar | 118 |
| Tabel 3. 17 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar | 121 |
| Tabel 3. 18 Perbandingan r hitung dg. r tabel uji validitas motivasi belajar..... | 122 |
| Tabel 3. 19 Tingkat Keandalan Reliabilitas | 121 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 3. 20 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar pada Siswa..... | 125 |
| Tabel 4. 1 Sebaran Taman Kanak kanak..... | 136 |
| Tabel 4.2. Sebaran Sekolah Dasar | 136 |
| Tabel 4. 3 Hasil Deskripsi Data Penelitian | 152 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas | 153 |
| Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas kenyamanan belajar dengan motivasi belajar - pada siswa | 154 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas persepsi tentang kelayakan kelas dengan moti- vasi belajar pada siswa..... | 155 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 156 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 157 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana kenyamanan belajar siswa ter- hadap motivasi belajar pada siswa..... | 159 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana persepsi tentang kelayakan ke- las terhadap motivasi belajar pada siswa | 160 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji F | 162 |
| Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi kenyamanan belajar terhadap motiva- si belajar pada siswa | 163 |
| Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi persepsi tentang kelayakan kelas ter- hadap motivasi belajar pada siswa..... | 164 |
| Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi kenyamanan belajar dan persepsi ten- tang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa | 165 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Proses Terjadinya Persepsi | 42 |
| Gambar 2.2 Skema Lanjutan Proses Terjadinya Persepsi..... | 43 |
| Gambar 2.1 Skema Proses Terjadinya Persepsi II | 44 |
| Gambar 2.4 Pengaruh Kenyamanan Belajar dan Persepsi tentang Kelayakan - Kelas terhadap Motivasi Belajar..... | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|----------------------------|-----|
| Lampiran.1 | Uji Coba Penelitian | 184 |
| Lampiran.2 | Instrumen Penelitian..... | 191 |
| Lampiran.3 | Data Hasil Penelitian..... | 200 |
| Lampiran.4 | Data Dokumentasi..... | 230 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi kebutuhan utama masyarakat di hampir seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kualitas pendidikan yang baik, layak, dan berkualitas tinggi menjadi tujuan dan harapan masyarakat untuk menempuh pendidikan dan memastikan pendidikan putra-putri mereka karena para orangtua mulai menyadari pentingnya pendidikan. Pendidikan adalah faktor terpenting dalam mengembangkan potensi diri dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sekolah menjadi salah satu media yang sangat vital dalam mencapai tujuan tersebut. Sekolah-sekolah favorit pun menjadi pilihan utama para orang tua dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang tepat untuk anak-anak mereka.

Sekolah negeri maupun sekolah swasta favorit saling bersaing dalam meningkatkan kualitas maupun sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, pemilihan sekolah lanjutan dari SD/MI ke SMP/MTs menjadi hal yang penting dalam memperoleh pendidikan dasar selama 9 tahun. Sementara bagi sekolah yang kurang diminati, terjadi persaingan antar sekolah dalam mencari siswa baru karena guru harus memenuhi kewajiban mengajar minimal 24 jam pelajaran dalam satu minggu. Walaupun sebenarnya sudah dipermudah seperti

yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, guru dapat lebih mudah memenuhi persyaratan minimal 24 jam tatap muka karena tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan di luar kelas.

Faktor psikologis dalam diri siswa memainkan peran penting dalam menentukan tingkat motivasi belajar mereka terutama persepsi dan kenyamanan siswa terhadap sarana prasarana kelas yang tersedia. Persepsi siswa terhadap kelas juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu. Proses ini dimulai dari indera penglihatan hingga individu membentuk tanggapan dalam diri mereka sendiri. Siswa dengan persepsi positif tentang kelas mereka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik (Widyawati, 2015). Persepsi terjadi apabila ada objek yang dipersepsi, kemudian memperoleh perhatian adalah langkah awal yang harus dilakukan sebagai persiapan dalam membentuk persepsi. Selain itu, terdapat alat indera atau reseptor yang berfungsi sebagai penerima stimulus, serta saraf sensoris yang berperan dalam mengirimkan sinyal stimulus ke otak. Setelah diterima oleh otak, stimulus tersebut akan diolah untuk menghasilkan respon yang sesuai (Walgito, 2010).

Suasana kelas yang mendukung sangat penting untuk menjamin kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar. Ketika siswa merasa nyaman, motivasi mereka meningkat dan mereka akan memiliki minat serta pandangan positif tentang pentingnya pendidikan bagi diri mereka dan masa depan mereka. Hal ini akan mendorong kesadaran siswa untuk belajar dengan

giat dan optimal. Lingkungan fisik ruang kelas harus memenuhi persyaratan dan mendukung interaksi yang terjadi di dalamnya, sehingga kehidupan kelas berjalan harmonis. Kelas harus memenuhi kriteria keamanan, estetika, kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan yang minimal. Fasilitas yang tersedia di kelas harus diatur dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang optimal meliputi papan tulis, dan perlengkapannya, meja, kursi, besar ruangan belajar, lampu penerangan, media pelajaran (Karwati et al., 2014). Lebih lanjut menurut Karwati dan Priansa (2014), kondisi lingkungan fisik yang optimal dan memenuhi standar minimal dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Motivasi belajar adalah kondisi yang ada pada individu di mana terdapat dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kompri, (2019), arti motivasi merupakan alih bentuk daya atau upaya dalam individu yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan respon untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melakukan suatu aktivitas, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal. Motivasi belajar mencakup semua faktor yang mendorong siswa, baik secara internal maupun eksternal (melalui berbagai upaya untuk menciptakan situasi tertentu) yang memastikan berlanjutnya proses pembelajaran dan memberikan panduan bagi kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh pelajar dapat tercapai (Hidayah & Hermansyah, 2016). Berdasarkan teori motivasi belajar yang

dikembangkan oleh Uno (2016), motivasi dalam belajar dapat muncul dari faktor intrinsik, seperti semangat dan tekad untuk meraih keberhasilan serta kebutuhan untuk belajar demi mewujudkan cita-cita. Sementara itu, faktor ekstrinsiknya meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

MTsN 15 Boyolali merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri terbaru di kabupaten Boyolali yang diresmikan tahun 2018 dan menjadi salah satu madrasah idaman bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Berbeda dengan uraian sebelumnya, sekolah favorit umumnya adalah sekolah yang berkualitas dalam memberikan layanan dan menyediakan fasilitas yang memadai yang diminati masyarakat. Namun, MTsN 15 Boyolali tidak terlepas dari masalah dan hambatan dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan, utamanya dalam penyediaan sarana prasarana kelas yang hingga saat ini masih kekurangan fasilitas penunjang dasar, yakni gedung untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain ruang kelas yang terbatas, laboratorium, perpustakaan, halaman sekolah, tempat ibadah, dan sarana prasarana utama dasar pun belum tersedia. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pembangunan jalan Tol Solo - Ngawi dan pembangunan Rel Kereta Api (KA) Bandara Adi Sumarmo – Stasiun Balapan Solo, yang terpaksa menggusur sebagian gedung.

Oleh karena itu agar pembelajaran tetap bisa berjalan atas permintaan pihak madrasah, PT. KAI membangun 4 (empat) kelas semi permanen dengan lantai semen, dinding seng, dan atap baja ringan galvalum. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan

sejumlah guru, MTsN 15 Boyolali dapat menolak sekitar 100 (seratus) pendaftar setiap tahunnya karena kekurangan kelas. Namun, kekurangan ini tidak terasa selama pandemi Covid-19 karena siswa diwajibkan belajar dari rumah. Pada tahun ajaran 2022/2023 keadaan kembali normal dan siswa kembali belajar dengan tatap muka maka dibangun kembali dua ruang darurat. Hanya satu dari dua ruang darurat yang dapat digunakan sebagai kelas karena salah satu ruang kelas berukuran kecil. Kantor/ruang guru dipindahkan ke ruang darurat yang kecil dan mengalihfungsikan kantor guru sebagai kelas.

Kelas darurat semi permanen di MTsN 15 Boyolali terbuat dari dinding seng dan atap galvalum. Hal tersebut menjadikan pada siang hari ketika matahari sedang terik suhu di dalam ruangan kelas terasa cukup panas. Saat hujan turun, suara hujan yang jatuh di atas atap baja ringan terdengar sangat keras di dalam kelas tersebut. Dinding seng yang tidak dapat menyerap suara membuat suara antara kelas darurat semi permanen yang satu dengan kelas darurat semi permanen di sebelahnya sangat jelas terdengar. Selain itu, suara bising dari jalan Tol, pesawat terbang yang akan *landing/take off*, dan kereta yang lewat juga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif.

Para siswa di MTsN 15 Boyolali masih dapat berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik meskipun dalam kondisi ruang kelas yang kurang kondusif. Segudang prestasi yang telah diraih oleh siswa MTsN 15 Boyolali seperti perolehan berbagai medali (emas, perak dan perunggu) dalam Kompetisi Sains Siswa Nasional. Tidak hanya itu, siswa MTsN 15 Boyolali

juga meraih juara dalam keikutsertaan ajang PORSENI MTs se-Kab. Boyolali, serta prestasi-prestasi lainnya. Menurut pengamatan peneliti bahwa prestasi siswa yang diraih meskipun belajar di ruang kelas darurat semi permanen karena siswa cukup nyaman berada di ruang kelas dengan kondisi suhu, sirkulasi udara, dan pengelolaan kelas yang baik oleh guru sehingga membuat siswa betah belajar di ruang kelas. Selain itu, lingkungan yang kompetitif dalam belajar dan persepsi siswa bahwa kelas masih cukup layak karena fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan sekolah tercukupi memunculkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar dan meraih prestasi tinggi.

Hasil penelitian Firdausi & Soedjarwo (2019) menyatakan bahwa kenyamanan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian Nurfajriyani dkk (2020) menunjukkan bahwa 92,9% menyatakan bahwa suhu yang merupakan indikator kenyamanan belajar berpengaruh terhadap kualitas belajar. Sedangkan, hasil penelitian Ambarsari (2015) menunjukkan bahwa sebagian siswa merasakan kondisi kelasnya untuk belajar nyaman oleh 41% siswa, tetapi di sisi lain, 36% siswa merasakan kondisi kelas tidak nyaman untuk belajar. Faktor yang membuat siswa tidak nyaman belajar di kelas diantaranya keamanan bangunan ruang kelas yaitu kondisi lantai, dinding dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, kurangnya tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas.

Hasil penelitian Junaidi & Suwito (2016) menyatakan terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik bubut siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya. Hasil analisis Damanik (2019) menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, lingkungan belajar parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar serta fasilitas pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar

Dengan dasar informasi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang kelayakan kelas dan kenyamanan belajar siswa terhadap motivasi belajar dengan judul **“Pengaruh Kenyamanan Belajar dan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada konteks sebelumnya yang dikemukakan di atas, sehingga beberapa hal dapat diidentifikasi sebagai masalah sebagai berikut:

1. MTsN 15 Boyolali memiliki 4 (empat) ruang kelas darurat semi permanen dan di tahun pelajaran 2022/2023 menambah satu ruang semi permanen lagi hingga total ruang kelas darurat semi permanen berjumlah 5 (lima) ruang.

2. Keadaan ruang kelas darurat semi permanen yang terbuat dari seng menjadikan udara di dalam ruangan menjadi panas.
3. Suara bising dari jalan Tol, kereta api, pesawat terbang dan juga dari kelas sebelah menjadikan polusi suara terhadap pendengaran di dalam ruang kelas darurat semi permanen.
4. Bila hujan tiba, suara air hujan yang jatuh di atas atap galvalum baja ringan, menjadikan polusi suara juga, terhadap pendengaran di dalam ruang kelas darurat semi permanen.
5. Belum diketahui bagaimana pengaruh motivasi anak-anak peserta didik yang menempati ruang darurat semi permanen hingga bisa betah belajar di dalam ruangan tersebut.
6. Belum diketahui pula persepsi anak-anak peserta didik terhadap kelayakan kelas darurat semi permanen yang mereka tempati untuk kegiatan belajar mereka, dan adakah pengaruh terhadap kenyamanan belajar mereka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada uraian sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan siswa MTsN 15 Boyolali pada tahun pelajaran 2022/2023 yang kurang lebih berjumlah 500 siswa, tidak semuanya dijadikan populasi dalam penelitian ini. Populasi yang dijadikan subjek penelitian cukup unik dan kecil, yang terdiri dari siswa pengguna kelas darurat semi permanen yang berjumlah 5 kelas, dengan jumlah total 195 siswa. Dari 195 siswa tersebut diambil batas minimal sejumlah 30

siswa secara acak untuk uji coba. Sedang sisa dari populasi yang tidak diambil sebagai ujicoba merupakan subjek penelitian yang dihitung dengan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah 131 anak sebagai sampel penelitian.

2. Persepsi. Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.
3. Kenyamanan belajar. Kondisi lingkungan fisik yang optimal dan memenuhi standar minimal dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran (Karwati dan Priansa, 2014). Kenyamanan belajar siswa di dalam kelas darurat semi permanen dipengaruhi banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya akan dipaparkan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas darurat semi permanen yang mempengaruhi motivasi belajar.
4. Motivasi belajar. Motivasi untuk belajar menjadi salah satu elemen penting yang mempengaruhi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan mental yang mendorong atau mengarahkan manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar dalam hal ini meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik Uno (2016). Dalam penelitian ini hanya akan dipaparkan motivasi belajar siswa di dalam kelas darurat semi permanen yang dipengaruhi persepsi tentang

kelayakan kelas dan kenyamanan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh kenyamanan belajar dan pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan kelas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kenyamanan belajar dan pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan berkontribusi dalam mengembangkan manajemen pendidikan, khususnya tentang pengaruh kenyamanan belajar dan pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas darurat semi permanen terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat

Dapat sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan terkait kejadian luar biasa/kedaruratan sehingga sekolah harus dilaksanakan di kelas darurat. Oleh karena itu, pemerintah daerah/provinsi/pusat dapat memberikan solusi dan mempersiapkan kelas darurat dengan nyaman sebagai dasar untuk meningkatkan mutu kelas darurat.

b. Bagi Insinyur Desain Rancang Bangun Konstruksi/Arsitek

Dengan adanya penelitian ini semoga menggugah para Insinyur bidang arsitektur sehingga dapat merancang kelas darurat yang mudah dibangun secara cepat, nyaman dan aman namun tetap terlihat estetik.

c. Bagi Insinyur Teknik Sipil

Dengan adanya penelitian ini dapat menghitung dan memilih bahan-bahan pembuat kelas darurat yang kokoh, aman, nyaman dan cepat dalam konstruksi serta efisien.

d. Bagi Kepala dan Guru MTsN 15 Boyolali

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan kepala madrasah dan para guru dapat memahami faktor yang muncul dari kenyamanan belajar dan persepsi siswa tentang kelayakan kelas sehingga dapat membuat rancangan pembelajaran yang lebih efektif.

e. Bagi Komite Sekolah/Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi komite madrasah untuk dapat melakukan usaha dalam memperbaiki lingkungan belajar agar lebih baik dan nyaman.

f. Bagi Siswa

Mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar walaupun dalam kondisi dan keadaan serba kekurangan sehingga bisa sukses dan tetap berprestasi dalam belajar serta menggapai cita-cita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Kenyamanan Belajar

a. Pengertian Kenyamanan Belajar

Kenyamanan berasal dari kata nyaman yang artinya segar, sehat, sedap, sejuk, enak. Mendapatkan awalan ke- dan akhiran –an yang artinya keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan (KBBI, 2022). Menurut Marsh (dalam Mamuaja et.al 2018), kenyamanan merupakan salah satu nilai penting yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktivitas-aktivitas di dalam satu ruang. Kenyamanan dapat dibentuk oleh 2 hal, yaitu kenyamanan klimatik dan kenyamanan visual. Kenyamanan klimatik dihubungkan dengan kesesuaian faktor-faktor iklim mikro dalam mempengaruhi temperatur kulit dan persepsi manusia terhadap panas dan dingin, yang meliputi radiasi matahari, temperatur udara, angin dan kelembapan. Kenyamanan visual berhubungan dengan aspek kesesuaian pemandangan yang ditangkap oleh mata pengamat dengan lingkungannya melalui persepsi dan preferensi.

Jadi kenyamanan dan perasaan nyaman adalah suatu keadaan psikologis seseorang tentang keadaan yang dirasakan oleh panca

inderanya yang melibatkan juga hati/perasaan juga melibatkan fungsi kognitif terhadap lingkungan/ situasi/ individu/ objek benda hidup maupun benda mati. Dengan demikian, orang tidak dapat menyimpulkan secara langsung hanya dengan melihat atau observasi bahwa orang lain itu merasa nyaman atau tidak. Untuk mengetahui kenyamanan yang dirasakan bisa dengan cara menanyakan langsung kepada orang tersebut meskipun terkadang jawaban bukan yang sebenarnya dengan alasan tertentu. Biasanya ditandai sebuah jawaban seperti: nyaman, kurang nyaman, sangat tidak nyaman, mengganggu, atau mengkhawatirkan. Sedangkan arti belajar menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (permanent) sebagai hasil pengalaman dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan belajar merupakan suatu perasaan, dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman, yang dipersepsi secara respondentif oleh individu, pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian kenyamanan dapat terpenuhi sehingga menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut pada saat belajar di dalam kelas. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar

perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau akan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materinya, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar tersedia.

b. Faktor Kenyamanan Belajar

Kenyamanan belajar siswa dapat diwujudkan dengan kelas yang bersih; pencahayaan kelas yang baik; suhu ruang yang nyaman (berkisar 25°-28°C); penataan dan ergonomi tempat duduk; penggunaan musik instrumental; tingkat kebisingan kelas yang rendah; tata tertib kelas; dan penataan komunitas belajar (siswa-guru-orang tua) yang mendukung proses pembelajaran (Widodo, 2015). Berkenaan dengan kelas yang bersih, Suleman et al. (2014) menyatakan bahwa kenyamanan suasana pembelajaran salah satunya bergantung pada tingkat kebersihan kelas. Demikian juga dengan hasil penelitian Hikmah dan Swari (2012) di SMA Negeri 1 Wonoayu menyatakan bahwa kebersihan lingkungan sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa. Siswa yang belajar di lingkungan yang bersih merasa nyaman dan lebih

berkonsentrasi dalam belajar karena tidak terganggu oleh benda dan bau yang kotor.

Berkenaan dengan ketercukupan pencahayaan kelas, Sihombing (2008) menyatakan bahwa ketercukupan pencahayaan dalam ruang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan penghuni ruang. Bahkan ketercukupan pencahayaan pada ruang juga berdampak pada keberlangsungan kegiatan di dalam ruang tersebut. Ruang dengan pencahayaan yang sedikit membuat ruangan menjadi gelap dan tampak muram. Demikian pula pencahayaan yang terlalu banyak akan membuat silau dan mengganggu mata di mana hal itu juga berlaku di dalam ruang kelas. Pencahayaan ruang kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dengan pencahayaan yang baik akan dapat membantu siswa dalam berkegiatan dalam pembelajaran. Jika digunakan penerangan alami, hendaknya diperhatikan luas jendela $\frac{1}{5}$ x luas lantai dan diupayakan agar lantai dan plafon berwarna lembut atau putih untuk membantu refleksi sinar dan untuk mengurangi kontras. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerangan di ruang belajar dapat diupayakan dengan menyesuaikan intensitas penerangan dengan jenis kegiatan yang dilakukan di ruang belajar. Hal ini akan sangat membantu untuk mengatasi kelelahan mata yang diakibatkan oleh intensitas penerangan yang tidak cukup (Hartawan, 2012).

Menurut Yuniar; dkk (2014), pencahayaan alami dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu desain bukaan jendela, bentuk dan kedalaman ruang, kenyamanan visual, dan faktor eksternal. Kenyamanan visual dapat tercapai jika poin-poin kenyamanan visual terapkan secara optimal antara lain dengan kesesuaian rancangan dengan standar terang yang direkomendasikan dan penataan layout ruangan yang sesuai dengan distribusi pencahayaan. Namun mendasarkan penilaian kenyamanan hanya pada standar yang direkomendasikan belum cukup, karena pengguna bangunan sebagai subjek yang merasakan kenyamanan memiliki perilaku yang berbeda tiap individu yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kenyamanan pencahayaan dalam ruang. Penilaian kenyamanan visual dari pencahayaan akan tepat jika terdapat kesesuaian antara hasil terukur dari kesesuaian rancangan dengan teori dan standar dengan persepsi penggunanya.

Perancangan pencahayaan yang baik harus diperuntukkan tidak hanya bagi kebutuhan akan tampilan visual, tetapi juga untuk kebutuhan biologis manusia akan cahaya. Hal itu sebagaimana menurut Willian Lam (dalam Sihombing 2008) yang menjelaskan bahwa beberapa kebutuhan biologis manusia terhadap cahaya diantaranya adalah kebutuhan untuk fokus pada kegiatan dan kebutuhan untuk ruang yang menyenangkan. Kenyamanan visual

didalam ruangan yang bersumber dari pencahayaan dipengaruhi oleh jumlah, ukuran dan penempatan bukaan/jendela. Pentingnya pemenuhan pencahayaan ruang dengan menggunakan jendela merupakan salah satu aspek paling kompleks dari lingkungan kelas. Jendela dapat membuat suatu kelas dengan pencahayaan alami, pandangan-pandangan, ventilasi dan komunikasi dengan dunia luar. Mereka dapat mempengaruhi ketidaknyamanan termal, silau, dan kebisingan. Sehingga dalam menentukan arah bukaan perlu memperhatikan ukuran, posisi, dan detail jendela (Sihombing, 2008).

Berkenaan dengan kestabilan suhu ruang, hal itu sesuai dengan telaah tentang kenyamanan udara (suhu dan kelembaban) yang disusun ASHRE (*American Society of Heating Refrigeration and Air-conditioning Engineers*) Standard 55-1992 dan ISO 7730 yang menyebutkan bahwa kenyamanan suhu adalah perasaan dalam pikiran manusia yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan termalnya (Hartawan, 2012). Hal itu menunjukkan bahwa suhu ruang memainkan peranan yang penting dalam menentukan kenyamanan seseorang. Hartawan (2012) juga menyebutkan bahwa kenaikan suhu pada ruang dapat mengakibatkan (1) rasa lelah yang diikuti dengan hilangnya efisiensi kerja mental dan fisik meningkat; (2) denyut jantung meningkat; (3)

tekanan darah meningkat; (4) aktivitas alat pencernaan menurun; (5) suhu inti tubuh meningkat; (6) aliran darah ke kulit juga meningkat; dan (7) produksi keringat meningkat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Slameto (2018) mengatakan bahwasanya lingkungan sekolah merupakan kondisi seluruh yang ada di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapainya, maka siswa dalam belajar dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak bersih dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

Berkenaan dengan lingkungan sekitar kelas, menurut Karwati dan Priansa (2015), lingkungan sekolah yang nyaman adalah lingkungan sekolah yang memiliki pepohonan yang rindang, karena ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan siswa. Kurangnya kadar oksigen bagi siswa akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, menyebabkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu. Maka pepohonan rindang di sekolah memiliki peran untuk menyuplai kebutuhan oksigen bagi siswa. Semakin rindang

pepohonan yang ada di sekolah atau di sekitar kelas, maka suplai oksigen yang dibutuhkan oleh siswa akan semakin memadai. Selain itu, lingkungan sekitar kelas seharusnya bebas dari bau yang dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Bau dari sampah, asap rokok maupun asap pembuangan pabrik akan mengganggu proses pembelajaran siswa yang menyebabkan siswa tidak nyaman.

Kemudian, bangunan sekolah yang kokoh dan sehat juga akan membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas. Bangunan yang roboh, dibangun dengan asal-asalan tidak layak digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dinding ruang kelas harus kuat (tidak retak), lantai ruang kelas seharusnya datar dan tidak licin, dan langit-langit ruang kelas seharusnya tidak retak (bocor). Selanjutnya, lingkungan di luar kelas atau di sekitar sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan bagi siswa. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang padat dan berisik, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tidak sedap, akan sangat mengganggu proses pembelajaran siswa.

Berkenaan penataan dan ergonomi tempat duduk, Karwati dan Priansa (2014) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman adalah dengan menata perabot kelas diantaranya yaitu penempatan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga siswa yang duduk di belakang masih mampu melihat atau membaca tulisan yang ditulis paling bawah. Kemudian, meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukura meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga siswa menjadi nyaman untuk duduk. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: 1) ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar 2) pengaturan tempat duduk 3) ventilasi dan pengaturan cahaya 4) pengaturan penyimpanan barang-barang. Berkait dengan meja kursi yang ergonomis, menurut Suryani, dkk (dalam Widodo, 2015) mengungkapkan bahwa sikap duduk siswa meliputi sikap duduk ergonomi dan tidak ergonomi. Sikap duduk yang tidak ergonomi dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, mengantuk dan kelelahan secara keseluruhan akibatnya akan mengarah pada gangguan dalam proses belajar dan menurunnya konsentrasi siswa. Pernyataan tersebut menegaskan

bahwa meja kursi siswa yang ergonomis dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendesain lingkungan kelas yang ideal dan mendukung pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan gambar

Sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga gambar dalam pembelajaran, maka akan terjadi hal yang menakjubkan dalam pembelajaran. Beberapa ide yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Poster Ikon atau Simbol

Poster ikon berfungsi sebagai tinjauan global dari bahan pelajaran yang membantu penciptaan, penyimpanan dan pencarian informasi secara visual.

b) Poster Afirmasi atau Poster Penegasan Diri

Poster-poster yang berisi tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pesan-pesan khusus, seperti “aku mampu mempelajarinya”, “aku yakin bisa”, dan lain-lain.

2) Cat dinding kelas

Penting pula mewarnai cat dinding kelas dengan warna-warna yang tepat, sehingga membuat siswa lebih nyaman dan betah belajar. Pengaturan bangku tersebut dilakukan untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran. Yaitu:

- 3) Aksesibilitas yang membuat siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar.
- 4) Mobilitas yang membuat siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- 5) Interaksi yang memudahkan terjadinya komunikasi antara guru, siswa maupun antarsiswa.
- 6) Variasi kerja siswa yang memungkinkan siswa bekerja sama secara perseorangan, berpasangan, atau berkelompok.

Berkenanaan dengan tingkat kebisingan kelas, hasil penelitian Shield (dalam Wahyu Widodo, 2015) menunjukkan bahwa kelas yang bising dapat menyebabkan turunnya kemampuan mengingat siswa, motivasi dan kemampuan membaca. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kenyamanan belajar siswa berkaitan dengan tingkat kebisingan kelas. Kelas yang bising membuat siswa merasa terganggu dalam mengikuti 30 pembelajaran begitupun sebaliknya kelas dengan tingkat kebisingan yang rendah membuat siswa siswa

merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berkenaan dengan penggunaan musik instrumental, Gunawan dalam Sofa yang menyebutkan bahwa penggunaan musik instrumental dalam pembelajaran dapat memberikan banyak keuntungan seperti membuat siswa rileks dan mengurangi stres; mengurangi masalah disiplin; merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir; membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu; merangsang minat baca, keterampilan motorik; dan pembendaharaan kata; serta sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun pikiran bawah sadar.

Berkenaan dengan tata tertib kelas, Widodo (2015) menyatakan bahwa tata tertib kelas yang disusun bersama antara siswa dan guru berkenaan dengan jadwal masuk kelas, sikap siswa ketika pembelajaran, dan bentuk hukuman bentuk hukuman yang bersifat edukatif dapat membuat siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Widodo, 2015). Untuk mengatasi keberagaman siswa maka guru dituntut senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran. Disiplin akan membantu anak untuk mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Selain faktor lingkungan yang tidak kalah penting kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Penyampaian materi yang kolot dan asal-asalan akan membuat siswa merasa bosan. Maka guru harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa telah merasa nyaman dalam belajarnya maka akan diikuti dengan hasil belajar yang positif. Hasil belajar yang dijadikan indikator kenyamanan belajar siswa adalah yang bersifat kognitif berupa nilai ulangan hasil belajar siswa.

Selain itu, komunitas belajar dijelaskan berdasarkan interaksi siswa-siswa dan siswa-guru. Interaksi siswa-siswa yang baik ditandai dengan sikap saling membantu seperti memberikan penjelasan terkait materi kepada teman yang kurang memahami dan meminjamkan peralatan belajar dapat membuat siswa merasa senang dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Widodo, 2015). Hubungan siswa-siswa yang baik dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa walaupun diajar oleh guru yang tidak berkompeten sekalipun. Selain itu, interaksi siswa-siswa juga sangat berperan besar dalam menentukan baik buruknya komunitas belajar. Interaksi siswa-guru yang akrab ditunjukkan dengan tidak ada satupun siswa yang merasa takut ketika menanyakan kesulitan

belajar kepada guru, sikap guru yang humoris dan selalu memberikan motivasi kepada siswa dapat membuat siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran (Widodo, 2015). Banyak penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan perilaku siswa dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru-siswa.

Faktor keterkaitan dengan kenyamanan belajar menurut Khanifatul (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan fisik, terkait dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
- 2) Kenyamanan psikospiritual, terkait dengan kesadaran internal diri yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
- 3) Kenyamanan lingkungan, terkait dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, suhu, pencahayaan, suara, dll.
- 4) Kenyamanan sosial kultural, terkait dengan hubungan interpersonal, keluarga dan sosial atau masyarakat (keuangan, perawatan kesehatan individu, kegiatan religius, serta tradisi keluarga).

Jadi berdasarkan faktor yang diungkapkan oleh teori di atas dapat disintesis bahwa faktor kenyamanan belajar dapat berupa:

- 1) Ketersediaan oksigen dari pepohonan yang rindang dan sejuk

- 2) Ventilasi kelas yang baik
- 3) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat
- 4) Lingkungan sekolah yang tidak bising
- 5) Lingkungan sekolah yang tidak berpolusi udara
- 6) Penataan ruang kelas yang sesuai
- 7) Pencahayaan yang sesuai
- 8) Suhu di dalam ruangan yang sejuk.

c. Indikator Kenyamanan Belajar

Beberapa indikator kenyamanan belajar yaitu (Karwati & Priansa, 2014):

- 1) Suara;
- 2) Pencahayaan dan sirkulasi udara;
- 3) Kebersihan kelas;
- 4) Keamanan kondisi ruang kelas;
- 5) Kondisi perabot dan pemasangan media;
- 6) Kebisingan; dan
- 7) Lingkungan sekitar

Adapun indikator kondisi lingkungan non fisik yang dikemukakan oleh Sari & Hadijah (2017) yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran di kelas;
- 2) Hubungan antar civitas kelas;
- 3) Aktifitas belajar; dan

4) Kedisiplinan siswa di dalam kelas.

Kenyamanan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh lingkungan dan suasana di mana proses belajar mengajar berlangsung. Kenyamanan kelas yang baik akan menimbulkan rasa nyaman terhadap siswa ketika memasuki kelas.

Sedangkan menurut Supardi (2013), untuk menentukan nyaman atau tidaknya suasana di lingkungan sekolah dan kelas, ada beberapa indikator yang dapat diperhatikan, yaitu:

- 1) Kebersihan. Kebersihan disini meliputi kebersihan kelas, kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan bangunan dan kebersihan berpakaian.
- 2) Keamanan. Unsur keamanan bertumpu pada jaminan pihak sekolah akan keselamatan gedung. Sekolah memberikan jaminan bahwa struktur bangunan sekolah menjamin keselamatan bagi semua warga sekolah. Sekolah yang efektif perlu memerhatikan keamanan sekitar. Sekolah terbebas dari gangguan keamanan baik dari dalam maupun dari luar sekolah.
- 3) Penggunaan Sumber Daya. Sumber daya yang ada di sekolah digunakan secara hemat dan efisien. Budaya penggunaan sumber daya secara hemat ditanamkan kepada warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik seperti penggunaan listrik dan air. Sekolah

menekankan kepada guru untuk menggunakan media atau alat bantu pembelajaran secara inovatif, kreatif dan efisien.

- 4) Menjadikan betah untuk berada di lokasi tersebut. Kata betah bisa diartikan karena nyaman itu sendiri, sedang kenyamanan dapat dirasakan oleh semua warga sekolah. Suasana yang kondusif adalah apabila warga sekolah merasakan adanya kenyamanan, ketentraman, kemesraan, kegembiraan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Sekolah memastikan sarana prasarana seperti kursi, meja, lemari yang ada di sekolah adalah sesuai dengan kebutuhan. Bangunan sekolah dan ruangan kelas dilengkapi ventilasi udara yang baik dan dilengkapi penerangan yang mencukupi dan peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sekolah berusaha mengurangi kebisingan yang diakibatkan oleh lingkungan maupun dari dalam sekolah agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak terganggu.
- 5) Keindahan. Budaya keindahan perlu ditanamkan kepada semua warga sekolah seperti penanaman pohon pelindung maupun tanaman hias di halaman sekolah. Dinding sekolah dan ruangan kelas diberi gambar-gambar pahlawan atau tambahan pelajaran serta kata-kata mutiara atau kata-kata yang penuh kebijaksanaan dalam mendukung pembelajaran. Sekolah dan warga sekolah

peka dan mengutamakan keindahan lingkungan sekolah dan ruangan kelas.

Kenyamanan belajar siswa perlu diperhatikan, karena kurang sesuai dalam penataan ruang kelas, bisa berakibat ketidaknyamanan dalam belajar, misalnya dalam kegiatan belajar siswa berdesak-desakan ketika duduk karena terlalu sempit. Kebersihan dan ventilasi di kelas perlu juga diperhatikan, apabila hal tersebut kurang diperhatikan akan berakibat kurang nyaman juga, maka sebisa mungkin harus sesuai dengan kondisi yang dapat dirasakan nyaman oleh siswa, karena bila kurang nyaman dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa teori indikator kenyamanan di atas dapat disintesis bahwa indikator kenyamanan belajar yaitu:

- 1) Suara; yang tidak terlalu keras namun juga tidak terlalu lembut, serta bebas dari kebisingan.
- 2) Pencahayaan; tidak remang-remang, diusahakan yang terang namun tidak menyilaukan.
- 3) Sirkulasi udara; oksigen yang baik akan menyuplai otak dengan optimal.
- 4) Kebersihan kelas; kelas yang bersih akan menjadikan lingkungan sehat.
- 5) Keamanan kondisi ruang kelas; kelas yang aman akan membuat

hati tentram.

- 6) Kondisi perabot dan pemasangan media;
- 7) Lingkungan sekitar.

2. Tinjauan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu. Proses ini dimulai dari indera penglihatan hingga individu membentuk tanggapan dalam diri mereka sendiri. Persepsi adalah proses yang dimulai dengan penginderaan, yaitu penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera, yang juga disebut proses sensoris. Namun, proses ini tidak berhenti di situ saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan menjadi proses persepsi selanjutnya. Persepsi bersifat individual artinya perasaan, cara berpikir dan pengalaman tiap individu berbeda akan menimbulkan hasil persepsi berbeda pula (Walgito, 2010). Stimulus menjadi berarti setelah diteruskan oleh panca indera dan ditafsirkan (Couto, 2016).

Menurut Ling J & Catling (2012), persepsi pribadi diikuti oleh kemampuan menangkap dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui pancaindera secara langsung, yang pada gilirannya membentuk kesan yang berbeda pula pada setiap individu. Sedangkan menurut Slameto (2010), persepsi merupakan suatu proses yang terkait

dengan penerimaan pesan atau informasi oleh otak manusia. Dengan adanya persepsi, manusia dapat terus menjalin interaksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut dilakukan melalui penggunaan indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, pandangan, gambaran, atau anggapan. Hal ini karena dalam persepsi, individu memberikan respons terhadap suatu hal atau objek dan mengamati fenomena dengan bantuan inderanya.

Rakhmat (2007) mendefinisikan bahwa persepsi merujuk pada pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau relasi yang dihasilkan melalui penarikan kesimpulan dari informasi yang ada dan interpretasi pesan. Oleh karena itu, individu harus mengalami proses penginderaan terhadap stimulus untuk dapat menghasilkan persepsi. Kemampuan individu untuk merespons dan merasakan objek tertentu juga termasuk dalam persepsi. Persepsi dapat berasal dari objek yang ada di sekitar individu yang kemudian diinterpretasikan, sehingga membentuk persepsi, sikap, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwanto & Priansa (2013) bahwa persepsi terkait dengan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut akan semakin bertambah sehingga persepsi mereka akan semakin kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

persepsi seseorang akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta memberikan makna tentang objek yang dilakukan oleh individu melalui alat indera.

Berdasarkan UU Sisdiknas 2002 pasal 1, peserta didik atau siswa adalah individu yang menjadi bagian dari masyarakat dan berupaya untuk meningkatkan potensi dirinya melalui proses belajar mengajar di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam proses pembelajaran, persepsi atau penilaian yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu objek akan membentuk kesan yang kemudian disadari dan direspons oleh individu tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan menerima rangsangan atau stimulus melalui indra-indranya yang kemudian akan diolah oleh otak dan diterjemahkan sehingga siswa dapat memberikan respons yang sesuai dengan apa yang telah dipahaminya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses di dalam diri siswa untuk mengatur dan menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Penting bagi pendidik atau pengajar untuk memperhatikan persepsi siswa dalam pembelajaran, karena dengan

persepsi yang positif terhadap pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar serta kenyamanan belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu apabila ada objek yang dipersepsi, kemudian memperoleh perhatian adalah langkah awal yang harus dilakukan sebagai persiapan dalam membentuk persepsi. Selain itu, terdapat alat indera atau reseptor yang berfungsi sebagai penerima stimulus, serta saraf sensoris yang berperan dalam mengirimkan sinyal stimulus ke otak. Setelah diterima oleh otak, stimulus tersebut akan diolah untuk menghasilkan respon yang sesuai (Sunaryo, 2013).

Persepsi akan terbentuk selain harus ada objek dan alat indera yang tepat juga harus ada perhatian. Perhatian merupakan langkah awal untuk membentuk pemahaman. Perhatian terjadi ketika kita memusatkan perhatian pada salah satu indera, dan mengabaikan masukan-masukan dari indera lainnya. Persepsi terbentuk jika persyaratan terjadinya persepsi terpenuhi. Persepsi yang terbentuk bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Walgito menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang terdapat dalam diri individu, seperti emosi, pengalaman, kemampuan

berpikir, serta sudut pandang. Sedangkan faktor eksternal meliputi rangsangan dari luar dan lingkungan di mana persepsi terjadi (Walgito, 2010).

Tiap individu memiliki kecenderungan untuk melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut dapat bervariasi diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Perbedaan persepsi dan penginderaan tergantung pada makna yang dimaknai oleh masing-masing individu. Hal ini dipengaruhi oleh alat indra yang dimiliki oleh setiap individu dalam menerima rangsangan. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Rakhmat 2008), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya disebabkan:

- 1) Terdapat perbedaan dalam pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman antara individu.
- 2) Terdapat perbedaan dalam kebutuhan individu masing-masing.
- 3) Terdapat perbedaan dalam kesukaan atau minat pada setiap individu.
- 4) Terdapat perbedaan dalam kebiasaan dan gaya hidup sehari-hari antara individu.

Berdasarkan Robbins (2006), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yakni pelaku persepsi, objek atau target, dan situasi.

- 1) Pelaku persepsi. Karakteristik pribadi yang lebih relevan dalam mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan penghargaan.
- 2) Objek atau target. Gerakan, bunyi, ukuran, serta atribut-atribut lain dari target membentuk cara pandang terhadapnya. Selain itu, hubungan target dengan latar belakangnya juga turut memengaruhi persepsi.
- 3) Situasi. Waktu dan lokasi di mana objek atau peristiwa terjadi, dapat memengaruhi perhatian seperti cahaya atau faktor situasional lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Setiap orang memiliki persepsi yang unik terhadap objek yang sama. Selain itu, persepsi bersifat subyektif karena dipengaruhi oleh pengalaman, harapan, motif, kepribadian, dan kondisi fisik individu.

c. Indikator Persepsi

Pandangan Robbin lebih melengkapi pandangan-pandangan sebelumnya, yakni terdapat unsur-unsur penilaian atau evaluasi

terhadap objek persepsi. Menurut Robbins (2006), indikator persepsi ada dua macam yaitu:

- 1) Penerimaan. Tahap penerimaan adalah proses yang menunjukkan bahwa indera berfungsi untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi. Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.
- 3) Menurut Walgito (2010) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:
 - a) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Stimulus atau benda tersebut diresapi atau diterima oleh indera, termasuk penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara terpisah atau bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan diperoleh gambaran, respons, atau impresi di dalam otak. Gambaran ini bisa tunggal atau berganda, tergantung pada objek persepsi yang diamati. Di dalam otak dikumpulkan gambaran-gambaran atau impresi-impresi, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Kualitas gambaran tersebut

bergantung pada kualitas stimulus, kesehatan indera dan waktu, baru saja atau sudah lama..

- b) Pengertian atau pemahaman. Setelah terjadi citra atau impresi dalam otak, kemudian citra tersebut diatur, dikelompokkan (dikategorikan), dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman atau pengertian. Proses terbentuknya pemahaman atau pengertian tersebut sangat spesifik dan cepat. Pemahaman yang terbentuk juga bergantung pada citra lama yang sudah dimiliki oleh individu sebelumnya (disebut apersepsi).
- c) Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuk pemahaman, terjadi penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimilikinya secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi melalui proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi yaitu melalui penerimaan dan

evaluasi, penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, serta pengertian atau pemahaman.

d. Prinsip-prinsip Persepsi

Prinsip-prinsip dasar persepsi seperti dikemukakan oleh Slameto (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut. Seseorang tidak dapat menjadi alat ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu dengan akurasi seperti keadaan sebenarnya. Dalam konteks relatifitas persepsi ini, efek pertama dari perubahan rangsangan dirasakan lebih kuat daripada rangsangan yang datang setelahnya.
- 2) Persepsi itu selektif. Pada momen-momen tertentu, seseorang hanya fokus pada beberapa stimulus di sekitarnya. Oleh karena itu, stimulus yang diterima tergantung pada pengalaman, ketertarikan pada saat itu, dan arah persepsi individu. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat batasan pada kemampuan seseorang dalam menerima stimulus.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan. Seseorang tidak akan menerima rangsangan secara sembarangan, melainkan akan menerimanya melalui hubungan atau kelompok yang terbentuk. Jika rangsangan yang diterima tidak lengkap, individu akan melengkapinya sendiri agar hubungan tersebut menjadi lebih jelas.

- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Antusiasme dan kesiapan penerima stimulus akan menentukan stimulus mana yang akan dipilih untuk diterima, dan selanjutnya bagaimana stimulus yang dipilih akan diatur dan diinterpretasikan.

Pandangan individu atau kelompok bisa sangat berbeda dengan pandangan individu atau kelompok lain meskipun situasinya sama. Pandangan antara individu dengan individu lain bisa berbeda meskipun menghadapi situasi yang sama. Perbedaan pandangan dari masing-masing individu adalah hal yang normal, karena manusia adalah makhluk yang unik, yang memiliki karakteristik, kepribadian, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda.

e. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Toha (2010), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Stimulus atau Rangsangan: Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi: Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya

tersebut.

- 3) Interpretasi: Suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

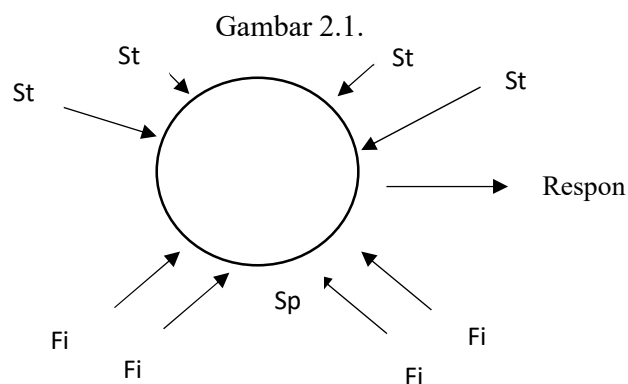
Menurut Walgito (2010), proses terjadinya persepsi diawali dari objek yang memicu stimulus, lalu stimulus tersebut diterima oleh alat indra atau reseptor. Meskipun objek dan stimulus memiliki perbedaan, terkadang keduanya dapat menjadi satu, seperti pada hal tekanan. Objek yang langsung bersentuhan dengan kulit akan memicu tekanan.

Tahapan-tahapan dalam proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut Walgito (2010):

- 1) Tahap fisik atau alamiah, di mana tanggapan dimulai dari benda yang menimbulkan rangsangan dan akhirnya rangsangan tersebut diterima oleh indra atau reseptor.
- 2) Tahap fisiologis, yaitu rangsangan yang diterima oleh indra kemudian dikirimkan melalui saraf sensorik ke otak.
- 3) Tahap psikologis, yaitu tahap yang terjadi di dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan didengar, atau diraba melalui reseptor, sebagai akibat dari rangsangan yang diterimanya.

Menurut Walgito (2010), proses terjadinya persepsi dimulai ketika suatu objek menimbulkan stimulus yang kemudian diterima oleh alat indera. Stimulus tersebut kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, di mana terjadi proses sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau diraba. Sebagai akibat dari persepsi, individu dapat memberikan respon dalam berbagai bentuk. Individu akan mempersepsi objek sikap dan hasil persepsi tersebut akan tercermin dalam sikap yang diambil oleh individu tersebut.

Proses ini menunjukkan tahap akhir dari proses persepsi yang menghasilkan persepsi yang akurat. Setelah persepsi terjadi, respons dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasi di sekitarnya. Banyak stimulus yang mempengaruhi individu, bukan hanya satu, tetapi tidak semua stimulus memicu respons dari individu tergantung pada penelitian yang dilakukan. Di bawah ini gambaran secara skematis dapat dilihat pada



Gambar 2.1 Skema Proses Terjadinya Persepsi (Walgito, 2010)

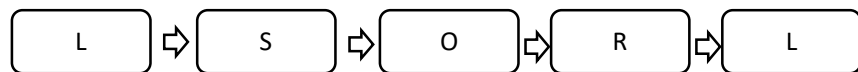
Keterangan:

St = stimulus (faktor luar)

Fi = faktor intern (faktor dalam, termasuk perhatian)

Sp = struktur pribadi individu

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya dan disinilah kemudian berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Skema tersebut di atas dapat dijelaskan lebih lanjut pada Gambar 2.2. Skema lanjutan mengenai proses terjadinya persepsi.



Gambar 2. 2 Skema Lanjutan Proses Terjadinya Persepsi (Walgito, 2010)

Keterangan:

L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Organisme atau individu

Selain pendapat tersebut di atas, masih ada pendapat atau teori lain yang melihat kaitan antara lingkungan atau stimulus dengan

respon individu. Perbedaan skema dapat dilihat pada Gambar 2.3 mengenai skema II proses terjadinya persepsi.

L _____ S _____ R _____ L

Gambar 2. 3 Skema Proses Terjadinya Persepsi II (Walgito, 2010)

Keterangan:

L = Lingkungan

S = Stimulus

R = Respon atau reaksi

Gambar 2.3 menjelaskan bahwa suatu makhluk hidup atau individu tidak memainkan peran dalam memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang mempengaruhinya. Hubungan antara rangsangan dan tanggapan adalah mekanis, di mana rangsangan atau lingkungan akan sangat menentukan tanggapan atau perilaku makhluk hidup. Pandangan semacam ini adalah pandangan yang bersifat behavioristik. Pandangan behavioristik menekankan pentingnya pengaruh rangsangan dari lingkungan, sementara individu sebagai makhluk hidup yang memberikan tanggapan dianggap tidak memiliki pengaruh pada proses persepsi.

f. Manfaat Persepsi

Persepsi dalam komunikasi memberikan arti pada rangsangan sensorik. Persepsi memiliki beberapa manfaat, seperti mengevaluasi situasi tertentu dan mengenali apa yang sedang diamati oleh seseorang

dan bertindak sesuai dengan rangsangan yang diterima oleh indera. Persepsi berusaha untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi orang yang diamati, termasuk sifat, kualitas, dan kondisi lain dari individu tersebut sehingga terbentuk gambaran tentang orang yang diamati (Walgito, 2010).

g. Standar Kelayakan Kelas/Gedung/Bangunan

1) Pengertian Gedung Ruang Kelas

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan atau di dalam tanah dan atau air yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus (Permen PU No. 26/PRT/M/2008).

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Menurut Rukmana dan Suryana (2006) kelas adalah lingkungan sosial bagi anak/siswa, di mana di dalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kelas menurut Hamalik (2016) merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Menurut Arikunto (Djamarah 2010) di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Oleh Hornby (Danim dan Danim 2010) mendefinisikan kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama atau suatu wahana ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal.

Soedomo (2005) berpendapat bahwa pada dasarnya pengertian kelas dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Arti sempit : Suatu ruangan (dibatasi empat dinding) atau tempat di mana siswa-siswanya belajar
- b. Arti luas : kegiatan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswa dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada waktu/jam tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian kelas adalah lingkungan sosial atau suatu ruangan

yang dibatasi dinding secara fisik atau tempat di mana siswa-siswi/kelompok orang/anak, terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru suatu yang melakukan kegiatan belajar bersama atau mendapat pengajaran dari guru pada suatu waktu yang diformat secara formal.

2) Pengertian Kelas Darurat Semi Permanen

Pengertian kata darurat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah; 1) keadaan sukar yang tidak tersangka-sangka yang memerlukan penanggulangan segera, 2) keadaan terpaksa, 3) keadaan sementara. Sedangkan menurut Dicky (2019) keadaan darurat ialah situasi yang lain dari situasi normal yang mempunyai kecenderungan atau potensi membahayakan, baik bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Situasi yang berpotensi darurat merupakan suatu kondisi atau keadaan di mana keadaan ini cenderung atau berpotensi membahayakan. Situasi seperti ini hendaknya segera diantisipasi karena jika dibiarkan situasi ini akan menjadi situasi darurat yang berkepanjangan dan berpotensi lebih parah.

Pengertian semi permanen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah dibuat untuk jangka panjang, tetapi tidak permanen. Bangunan semi permanen bisa di artikan sebagai sebuah bangunan atau rumah yang di bangun dengan spesifikasi

setengah permanen. Sebagian dari bangunan tersebut terbuat dari bahan yang tidak kuat karena biasanya memang direncanakan akan dipugar atau digunakan dalam jangka waktu yang tidak cukup lama.

Sedangkan dalam Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. Klasifikasi bangunan semi-permanen adalah bangunan gedung yang karena fungsinya direncanakan mempunyai umur layanan di atas 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Klasifikasi bangunan sementara atau darurat adalah bangunan gedung yang karena fungsinya direncanakan mempunyai umur layanan sampai dengan 5 (lima) tahun.

Di Indonesia secara umum pendirian kelas darurat dilakukan ketika setelah terjadi bencana alam, hal tersebut dilakukan sebagai penanganan dan penanggulangan pasca kebencanaan. Sedangkan desain untuk kelas darurat yang diperuntukkan bagi siswa-siswi korban bencana alam harus memenuhi kriteria, antara lain berdasarkan kriteria desain, terdapat 3 (tiga) poin yang dijadikan dasar konsep desain yaitu; 1) Aman dan nyaman, 2) Mudah dan praktis, 3) Menyenangkan. Dalam keadaan kelas darurat akan beralih fungsi menjadi sekolah

formal jika setelah minggu ke-5 keadaan sekolah belum selesai di perbaiki.

Sedangkan kasus kelas darurat di MTsN 15 Boyolali terjadi karena penggusuran. Pengertian penggusuran atau pengadaan lahan dalam Perpres No. 30 Tahun 2015 adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak. Pihak yang Berhak adalah pihak yang menguasai atau memiliki Objek Pengadaan Tanah, yaitu tanah, ruang atas tanah dan bawah tanah, bangunan, tanaman, benda yang berkaitan dengan tanah, atau lainnya yang dapat dinilai. Sedangkan menurut Nulhaqim dkk (2019), Penggusuran yaitu pengusiran paksa baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dilakukan pemerintah setempat terhadap penduduk yang menggunakan sumber daya lahan untuk keperluan hunian maupun usaha. Menurut Alghiffari dalam Nulhaqim dkk (2019), ada tujuh pertimbangan yang harus dijadikan pedoman dalam pemberian ganti rugi terhadap korban penggusuran, yaitu jaminan legalitas kepemilikan, ketersediaan akan berbagai layanan, keterjangkauan, layak huni, aksesibilitas, lokasi, dan juga kelayakan budaya.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi gedung kelas darurat semi permanen adalah kelas

yang terpaksa karena keadaan mendesak tertentu baik karena bencana maupun karena penggusuran, yang didirikan dari bahan-bahan yang diperkirakan bertahan sekitar 5 tahun dikarenakan akan digunakan dalam jangka waktu yang tidak lama atau akan dibongkar setelah bangunan permanen pengganti siap digunakan standar Kelayakan Kelas

Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Menurut Arikunto (1987), fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan tertentu. Fasilitas dibedakan menjadi dua jenis:

- a) Fasilitas fisik, meliputi perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktik lain, alat pelajaran, media pendidikan, dll.
- b) Fasilitas uang, meliputi keuangan atau pembiayaan.

Sedangkan menurut Minarti (2011) sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga perlu ditingkatkan pengelolaan dan pendaayagunaannya.

Fasilitas atau sarana prasarana di sekolah tentunya mempunyai standar minimal yang harus dipenuhi untuk

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu kriteria penilaian utama dalam menentukan akreditasi sekolah tersebut. Penilaian kelayakan serta kelengkapan fasilitas itu memerlukan adanya suatu standar yang menjadi acuan kualitas dan kuantitas dari fasilitas yang harus dimiliki sekolah. Hal itu menjadi alasan mengapa standardisasi menjadi penting, yakni berupa patokan-patokan yang ditetapkan lembaga yang berwenang. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga atau badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Standar yang dikembangkan BSNP bersifat mengikat semua satuan pendidikan secara nasional. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal dari sistem pendidikan yang ada di wilayah hukum Indonesia. Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan hal yakni:

- a) Standar Kompetensi Lulusan;
- b) Standar Isi;
- c) Standar Proses;
- d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan;
- e) Standar Sarana dan Prasarana;
- f) Standar Pengelolaan;

- g) Standar Pembiayaan; dan
- h) Standar Penilaian Pendidikan.

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
- b) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut:

- a) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.

- b) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c) Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
- d) Rasio minimum luas ruang kelas 2m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas maksimum ruang kelas 30m². Lebar minimum ruang kelas 5m.
- e) Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Dalam Bab III Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs disyaratkan SMP/MTs harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 (tiga) rombongan belajar dan maksimum 27 (duapuluh tujuh) rombongan belajar. Selain itu minimum satu SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan. Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut. Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 KM melalui perlintasan yang tidak membahayakan.

Sedangkan untuk syarat bangunan dipersyaratkan harus memenuhi persyaratan keselamatan berikut;

- a) Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya,
- b) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

Selain itu disebutkan juga bangunan harus memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut;

- a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai,
- b) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan,
- c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Untuk syarat kenyamanan adalah bangunan sekolah harus memenuhi persyaratan kenyamanan berikut;

- a) Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran,
- b) Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik,
- c) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- d) Sedangkan kualitas bangunan sekolah mewajibkan minimum permanen kelas B, sesuai PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada standar PU. Untuk keharusan kualitas keawetan bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun. Ketentuan tentang fungsi ruang kelas yaitu tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 tentang peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, di mana sekolah merupakan bangunan Gedung dengan fungsi sosial. Penampilan Bangunan Gedung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a harus dirancang dengan mempertimbangkan kaidah estetika bentuk, karakteristik arsitektur, dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Penentuan besaran jarak bebas Bangunan Gedung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempertimbangkan:

- a) Aspek keselamatan terkait proteksi kebakaran;
- b) Aspek kesehatan terkait sirkulasi udara,
- c) Pencahayaan, dan sanitasi;
- d) Aspek kenyamanan terkait pandangan,
- e) Kebisingan, dan getaran;
- f) Aspek kemudahan terkait aksesibilitas dan akses evakuasi;
- g) Aspek keserasian lingkungan terkait perwujudan wajah kota;
dan
- h) Aspek ketinggian bangunan Gedung yang ditetapkan dalam ketentuan intensitas Bangunan Gedung.

Peraturan tersebut diatas jika ditarik rentetan yang akan terjadi akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kartini Kartono (1985) bahwa “lengkap tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki siswa maupun sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar”. Menurut pendapat Rokhman (2012). Standar kelayakan fasilitas fisik kelas sangat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang menempati kelas tersebut. Senada dengan pendapat di atas Rahmawati dan Aliyyah (2020) menyebutkan kondisi ruang kelas merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

perlu diciptakan kondisi ruang kelas yang tenang, nyaman supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu dalam Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2015) disebutkan bahwa keinginan untuk menjadikan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, bersih, sehat, ramah dan menyenangkan, sebagai bentuk perwujudan dari Sekolah Ramah Anak. Salah satu tujuan disusunnya Kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerjasama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual. Hal ini tentu saja membutuhkan ruang kelas yang standar sesuai aturan-aturan perundangan yang berlaku seperti termaktub pada alenia-alenia sebelumnya.

3. Tinjauan Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi dan belajar ialah hal yang terikat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan belajar membutuhkan motivasi agar dapat membantu belajar siswa. Apabila kegiatan belajar dilandasi oleh motivasi yang kuat maka nantinya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Wardani et al., 2020). Belajar ialah proses individu guna memperoleh beragam kecakapan, keterampilan dan sikap (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan daya pendorong dari dalam individu siswa yang memicu kegiatan belajar dan akan menjamin kegiatan belajar siswa dengan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai (Sardiman, 2016).

Definisi motivasi belajar menurut Wahab (2015) adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar menurut Sumantri (2015) adalah

keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan kearah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan, menurut Uno (2016) bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku pada arah yang lebih baik melalui aktivitas belajar. Adanya motivasi menjadi pendorong untuk berusaha dan mendukung pencapaian tujuan siswa. Dengan adanya ketekunan dan usaha yang didasari motivasi, seseorang akan melakukan kegiatan belajar secara maksimal dan mencapai tujuan yang hendak dicapai (Novalinda et al., 2018).

Menurut McDonald (dalam Muhammad, 2016) menjelaskan motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Dengan adanya motivasi pada diri manusia akan terbentuk suatu keadaan seperti motif yang timbul dalam diri untuk mengerjakan sesuatu secara maksimal. Munculnya motif yang membentuk semangat pada diri akan membantu manusia untuk menyelesaikan kinerja secara maksimal.

Menurut Rusnawati (2020) ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan dan (iii) tujuan. Pada dasarnya motivasi belajar memiliki dampak positif dalam pelajaran,

karena motivasi dapat menstimulasi, menjaga kesinambungan, dan mengarahkan aktivitas yang dilakukan sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Rumusan tersebut sesuai dengan pernyataan Sardiman (2016) bahwa motivasi mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal sebenarnya merupakan sensor dan suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena rangsangan/ tujuan.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya

untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dalam dirinya. Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri untuk melaksanakan kegiatan yang menuju tercapainya kebutuhan atau tujuan seseorang maupun tidak melaksanakan kegiatan yang bisa membuat kebutuhan atau tujuan tersebut tidak tercapai. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap siswa di dalam kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat

maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik

- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Menurut (Lukita & Sudibjo, 2021), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak berasal dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. Faktor yang berasal dari luar individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun nonsosial.

Menurut Wardani et al. (2020) motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang secara intrinsik termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terlihat dari kegigihannya dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa perlu dan ingin mencapai tujuan yang sebenarnya. Selalu ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu, ingin dikenal oleh guru, dan menunjukkan kemampuannya adalah

contoh bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

Dengan demikian, motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan karena tujuan yang lain-lain, misalnya pujian atau ganjaran. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan atau sesuatu yang diharapkan.

Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Pengajar dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu: (1) Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan siswa sehingga tujuan pembelajaran menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa; (2) memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan dan materi belajarnya selama masih dalam batas-batas wilayah belajar utama; (3) menyediakan waktu tambahan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan

tugasnya dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah; (4) terkadang memberikan penghargaan atas karya siswa; dan (5) meminta siswa untuk menjelaskan dan membacakan tugas yang mereka buat, jika mereka mau. Hal ini perlu dilakukan terutama untuk tugas-tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, jika tugas tersebut dikerjakan dengan baik.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas. Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, mengenai hal ini seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Siswa yang dimotivasi oleh motivasi ekstrinsik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selalu mengharapkan approval guru untuk meyakinkannya bahwa apa yang dilakukannya atau apa yang telah dilakukannya adalah benar. Seseorang termotivasi oleh motivasi ekstrinsik, jika seseorang belajar dengan tujuan mendapatkan nilai bagus, naik kelas, mendapat ijazah, mencari penghargaan berupa angka, dan hadiah.

Motivasi intrinsik lebih bermanfaat karena biasanya bertahan lebih lama. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat diberikan oleh guru dengan cara mengatur kondisi dan situasi pembelajaran agar kondusif. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu ketika siswa menyadari pentingnya belajar dan mereka belajar dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh orang lain (Wardani et al., 2020).

Menurut Batubara et al. (2020) ada lima faktor yang mempengaruhi antusiasme yang ditunjukkan siswa di kelas. Kelima faktor tersebut meliputi pengaruh guru, sikap pribadi siswa, materi pelajaran, kondisi kelas, dan pengaruh teman atau teman sebaya siswa. Cara guru menyampaikan pelajaran dan mengelola kelas akan menentukan kondisi dan kinerja siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, sikap siswa akan berdampak pada prestasi siswa di kelas. Selain itu, materi pelajaran juga mempengaruhi rasa ingin tahu dan

semangat siswa untuk menyelesaikan tugas atau memahami pelajaran. Ketika materinya membuat mereka mudah memahami pelajaran, siswa akan tertarik untuk aktif di kelas. Selanjutnya, kondisi kelas mempengaruhi kondisi siswa di kelas. Siswa akan senang dan senang mengikuti kelas jika kelasnya bersih, besar, dan rapi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar ada dua yakni faktor: 1) internal, 2) eksternal. Faktor internal meliputi minat, kedisiplinan, persepsi, bakat, intelegensi, kemandirian, motivasi diri dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi tenaga pendidik (guru), kondisi kelas, pengelolaan kelas, aktivitas pembelajaran, lingkungan sekolah, kondisi sekolah, perhatian orang tua, kurikulum dan sebagainya.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Emda, 2017):

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan

oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih (dalam Emda, 2017) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang

akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Wardani et al. (2020) ada tiga fungsi motivasi, ketiganya dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan..
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dengan demikian, fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang berfungsi bagi tujuan yang hendak dicapainya.

d. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2016) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda pekerjaan. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar melainkan upaya pribadi, dia berani ambil resiko untuk menyelesaikan tugasnya itu,
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar di dalam dirinya berarti ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari ilmu.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berusaha untuk melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.

2) Faktor Eksternal.

- a) Adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada

sesorang. Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.

- b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak menonton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.
- c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Lingkungan belajar turut menjadi indikator dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif maka motivasi belajar dapat meningkat dengan baik.

Berikut adalah ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi menurut Mulyaningsih, (2014) antara lain:

- 1) Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan prestasi belajarnya.
- 2) Siswa berwawasan ke depan dan lebih mampu menghentikan kepuasan untuk menerima reward di masa depan.
- 3) Siswa cenderung memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari biasanya.
- 4) Siswa tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak begitu penting.
- 5) Siswa menjadi lebih kuat dan mampu dalam menghadapi

tugasnya.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut (Sardiman, 2016):

- 1) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar yang utama justru untuk melakukan dalam mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

- 4) Ego-involment. Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat,

motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

- 11) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

f. Manfaat Motivasi Belajar

Menurut Wardani et al. (2020), manfaat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- 1) Motivasi dapat mendorong siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan;
- 2) Motivasi suatu tindakan adalah penyeleksi jenis aktivitas yang diinginkan seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut;
- 3) Motivasi dapat memberikan petunjuk perilaku belajar;
- 4) Motivasi dapat menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar warga; dan
- 5) Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk berprestasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk memperjelas posisi peneliti pada penelitian ini, perlu ditinjau beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian Noor Laila Kurniasari (2013) yang berjudul “Inisiatif Guru Dalam Mencapai Suasana Belajar Yang Kondusif”. Penelitian ini membahas tentang suasana yang kondusif pada saat pembelajaran di kelas. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang suasana yang kondusif dan nyaman pada saat pembelajaran di kelas. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang kenyamanan ruangan kelas bangunan semi permanen.

Rahmawati & Aliyyah (2020), penelitian dengan judul “Perbandingan Ruang Kelas pada Kenyamanan siswa di kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Sukabumi Pada Tahun 2020”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* dengan data dari Neraca Pendidikan Daerah (NPD), dan jurnal yang relevan dengan tema *research*. Hasil dari penelitian yaitu ruang kelas pada kabupaten sukabumi lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten Tasikmalaya, ruang kelas dalam kondisi baik dan layak pakai di kabupaten Tasikmalaya dan Sukabumi berada pada satuan Pendidikan sekolah dasar, ruang kelas dengan kondisi rusak sedang di kabupaten Tasikmalaya dan kabupaten Sukabumi berada pada satuan pendidikan sekolah dasar, sementara kondisi ruang kelas rusak berat serta

rusak total dan tidak layak pakai pada kabupaten Sukabumi dan kabupaten Tasikmalaya berada pada satuan pendidikan sekolah dasar. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang kelayakan kelas terhadap kenyamanan siswa. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang motivasi belajar dan persepsi siswa tentang ruangan kelas bangunan semi permanen terhadap kenyamanan belajar.

Andrianto et al. (2020), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian yang di dapatkan dari variabel kondisi ruang kelas (variabel X) dan konsentrasi belajar siswa (variabel Y). Dari hasil kondisi ruang kelas mendapatkan hasil 67% dengan persentase Layak. Sedangkan hasil konsentrasi belajar siswa mendapatkan hasil 71,87% dengan persentase Layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang kelas dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang kondisi ruang kelas terhadap kenyamanan siswa. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang motivasi belajar dan persepsi siswa tentang ruangan kelas bangunan semi permanen terhadap kenyamanan belajar.

Penelitian Sawawa & Solehudin (2018), dengan judul “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran ke enam variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. Hal ini dibuktikan dengan nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy yang lebih besar dari 0,5. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin yaitu dimulai dari aspek motivasi (0,858), aspek minat (0,757), aspek fisiologis (0,722), aspek keadaan sekolah (0,525), aspek lingkungan social (0,037), dan terakhir adalah aspek keadaan keluarga (0,037). Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang aspek kelayakan kelas. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut hanya membahas factor yang mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan dan tidak mengerucut membahas mengenai motivasi belajar dan persepsi siswa tentang ruangan kelas bangunan semi permanen terhadap kenyamanan belajar.

Maryani (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan dan lingkungan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palu yang ditunjukkan dengan skor koefisien penyesuaian determinasi ganda (Adj. R-Square (R) adalah 0,659 Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh besar sebesar 65,9% terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pertanyaan emosional, pertanyaan spiritual, budaya dan pemimpin. Gaya bahasa yang tidak diamati juga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntan di SMA Negeri 3 Palu. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang motivasi belajar dan persepsi siswa tentang ruangan kelas bangunan semi permanen terhadap kenyamanan belajar.

Penelitian Ika Nurjanah Arif (2018) berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa” menyimpulkan bahwa antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi dengan presentase lingkungan sekolah 73,33 % dan motivasi belajar 60%. Pengaruh

lingkungan sekolah dan motivasi belajar di gambarkan dengan persamaan $y = -7,311 + 1,071 x$. Persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah $-7,311$: artinya jika lingkungan sekolah (x) nilainya adalah 0 , maka nilai motivasi belajar sebesar $-7,311$. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut tidak membahas tentang motivasi belajar dan persepsi siswa tentang ruangan kelas bangunan semi permanen terhadap kenyamanan belajar.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena memiliki kesamaan yaitu meneliti pengelolaan kelas, fasilitas belajar, dan hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu dari tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan variabel terikatnya dengan penelitian ini.

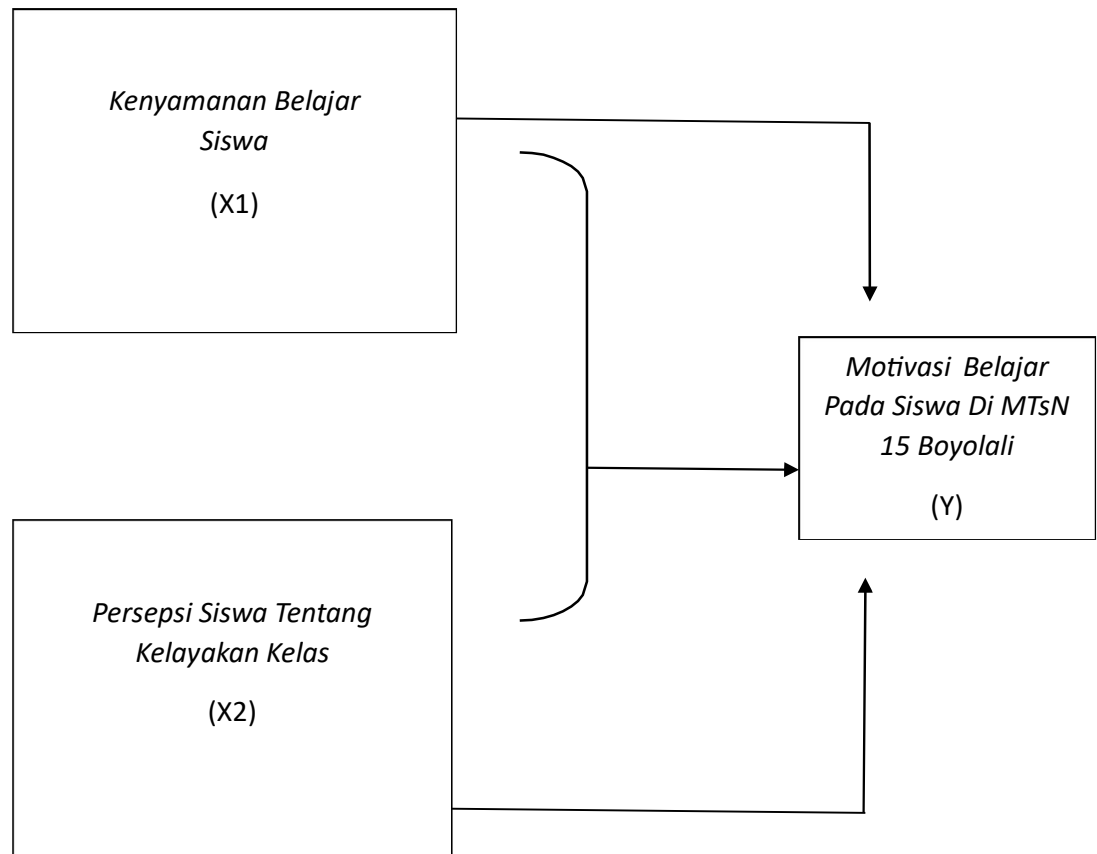
C. Kerangka Berpikir

Kenyamanan belajar di kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi suasana pembelajaran dalam kelas. Kenyamanan belajar di kelas mencakup pengelolaan lingkungan kelas yang nyaman, pemilihan warna dinding kelas, warna meja dan bangku, serta sarana prasarana kelas yang lain, seperti peletakan berbagai gambar-gambar yang mendukung pembelajaran secara tepat dan menarik, peletakan berbagai

petunjuk kondisi ruang kelas yang memadai dan menarik, serta peletakan perabot kelas dalam posisi yang diatur sedemikian rupa. Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan diantaranya (1) menyediakan dan menggunakan fasilitas yang tersedia untuk berbagai kegiatan agar mencapai hasil yang baik. (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar.

Kenyamanan untuk belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini karena motivasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang diperlukan. Seorang siswa yang termotivasi dapat mengatasi banyak rintangan dan hambatan, bahkan ketidaknyamanan. Selain itu, persepsi terhadap penggunaan kelas darurat juga dapat mempengaruhi rasa motivasi siswa, meskipun orang lain mungkin menganggapnya tidak nyaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan belajar siswa dan persepsi terhadap kelas darurat diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada motivasi belajar siswa. Pengaruh kenyamanan belajar siswa dan persepsi siswa tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar digambarkan pada bagan/gambar 2.4.



Gambar 2. 4 Pengaruh Kenyamanan Belajar dan Persepsi tentang Kelayakan Kelas terhadap Motivasi Belajar

Bagan 2.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar bagi siswa pengguna kelas darurat semi permanen.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan kelas darurat semipermanen terhadap motivasi belajar bagi siswa pengguna kelas darurat semi permanen.

3. Pengaruh kenyamanan belajar dan persepsi siswa tentang kelayakan kelas darurat semi permanen secara bersama-sama terhadap motivasi belajar bagi siswa pengguna kelas darurat semi permanen.

D. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka berpikir penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H0 (Hipotesis Nol): Tidak Ada Pengaruh Antara Kenyamanan Belajar dan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

H1 (Hipotesis Alternatif Satu) : Ada Pengaruh Antara Kenyamanan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Semester Gasal 2022/2023.

H2 (Hipotesis Alternatif Dua) : Ada Pengaruh Antara Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

H3 (Hipotesis Alternatif Tiga) : Ada Pengaruh Antara Kenyamanan Belajar Serta Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif korelatif. Penelitian analisis kuantitatif korelatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana tiga variabel saling berhubungan dan mempengaruhi. Korelasi mengacu pada kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, seperti yang umum dilakukan untuk penelitian kuantitatif korelasional walaupun hasilnya diusahakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif korelasional merupakan upaya peneliti dalam mendeskripsikan/membuat gambaran mengenai objek penelitian atau hasil penelitian. Untuk membantu dalam menggambarkan kondisi riil lapangan maka dilakukan observasi dan wawancara untuk menjadi benang merah dalam penggalian dan memberikan data, sehingga diharapkan kekayaan data yang diperoleh lebih radix dan holistik. Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan kuesioner atau angket mengenai keadaan sekarang ini terhadap subjek yang sedang diteliti agar dapat menunjukkan serta menggambarkan sejauh mana variabel independen (dalam kasus ini, kenyamanan belajar dan persepsi tentang

kelayakan kelas) dapat memprediksi atau menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen (motivasi belajar).

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan guna membuktikan hubungan yang terbentuk antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2017). Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yaitu pengaruh Kenyamanan Belajar Siswa sebagai variabel bebas (X1), Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Kelas sebagai variabel bebas (X2), dan Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai variabel terikat (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 direncanakan bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

1. Peneliti mengetahui lokasi penelitian.
2. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.
3. Peneliti kenal dengan guru dan pegawai, sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan ijin penelitian serta pengambilan data yang dibutuhkan.

4. MTsN 15 Boyolali dipilih karena representatif dalam menggambarkan lingkungan pendidikan yang ingin dipelajari, dengan karakteristik yang relevan terhadap topik penelitian.
5. MTsN 15 Boyolali dipilih karena lingkungan dan kondisi belajar yang dimiliki menggambarkan lingkungan yang bervariasi dan relevan dengan topik penelitian.
6. Penelitian dilakukan di MTsN 15 Boyolali karena tersedianya akses ke informasi dan sumber daya yang relevan, seperti data siswa, fasilitas, dan staf pendidik.
7. Kerjasama atau dukungan yang dapat diberikan oleh pihak sekolah/madrasah dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dapat membantu memperoleh ijin, akses, dan dukungan dari pihak sekolah.
8. MTsN 15 Boyolali memiliki jumlah siswa atau populasi yang relevan untuk penelitian yang dapat memberikan data yang representatif untuk analisis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, populasi merupakan kelompok keseluruhan yang menjadi subjek dari studi tersebut, sementara sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara umum. Untuk topik "Pengaruh Kenyamanan Belajar dan Persepsi tentang Kelayakan Kelas terhadap Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023".

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dari seluruh siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah kurang lebih 500 siswa tidak semua dijadikan populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 yang khusus pengguna kelas darurat semi permanen sejumlah 5 kelas. Kemudian dari populasi tersebut diambil 30 siswa secara acak sebagai uji coba dan sisa populasi yang tidak termasuk sampel uji coba dihitung dengan rumus Slovin kemudian diambil secara acak sebagai sumber data penelitian. Sebaran jumlah siswa tergambar seperti dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa Kelas Darurat

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|---------|------------------|
| 1 | IX. A | 40 Siswa |
| 2 | IX. B | 39 Siswa |
| 3 | IX. D | 36 Siswa |
| 4 | VIII. C | 40 Siswa |
| 5 | VIII. D | 40 Siswa |
| Total | | 195 Siswa |

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode tertentu agar karakteristik populasi tetap melekat. Banyak populasi dalam penelitian yaitu 195 siswa/siswi, selanjutnya diterapkan rumus Slovin yang dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*standard error*)

Penerapan rumus Slovin pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{195}{1 + (195 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{195}{1 + (195 \times 0,0025)} \\ &= \frac{195}{1 + 0,4875} \\ &= \frac{195}{1,4875} \\ &= \frac{195}{1,4875} \\ &= 131,092 \end{aligned}$$

= Selanjutnya dibulatkan menjadi 131

Setelah dirumuskan menggunakan Slovin maka pada penelitian ini didapatkan sampel yaitu berjumlah 131 responden, yang selanjutnya dalam teknik pengambilan sampel menerapkan teknik proportional stratified random sampling dengan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel Per Kelas Darurat} = \frac{\text{Jumlah Populasi per kelas darurat}}{\text{Total Populasi Kelas Darurat}} \times \text{Jumlah Responden}$$

Selanjutnya setelah dilakukan penghitungan dengan rumus di atas, sehingga mendapatkan hasil seperti pada Tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3. 2 Perhitungan Jumlah Sample Tiap Kelas Darurat

| No | Kelas | Perhitungan | Jumlah Sampel |
|---------------------|--------|---|------------------|
| 1 | IX.A | $ni = \frac{40}{195} \times 131$ $= 26,87$ | 27 Siswa |
| 2 | IX.B | $ni = \frac{39}{195} \times 131$ $= 26,2$ | 26 Siswa |
| 3 | IX.D | $ni = \frac{36}{195} \times 131$ $= 24,18$ | 24 Siswa |
| 4 | VIII.C | $ni = \frac{40}{195} \times 131$ $= 26,87$ | 27 Siswa |
| 5 | VIII,D | $ni = \frac{40}{195} \times 131$ $= 26,87$ | 27 Siswa |
| Total Sampel | | | 131 Siswa |

*Keterangan:

ni = Jumlah sample tiap kelas darurat

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel penelitian, satu diantaranya variabel tergantung/variabel dependen/variabel yang dipengaruhi, dan dua variabel bebas/variabel independen/variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedang

variabel independennya adalah variabel kenyamanan belajar dan variabel persepsi tentang kelayakan kelas. Ketiga variabel inilah yang akan diambil datanya.

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data sesuai variabel yang diteliti maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Variabel Kenyamanan Belajar

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel kenyamanan belajar bagi siswa pengguna kelas darurat semi permanen di MTsN 15 Boyolali. Berikutnya untuk mengumpulkan data kuantitatif, dalam angket dilengkapi dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Dalam penelitian ini angket didistribusikan kepada responden sesuai dengan kondisi nyata yang ada dengan memakai skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi siswa

tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X2).

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur selanjutnya dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai dasar untuk membuat instrumen-instrumen kusioner yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja yang sesuai dengan apa yang dirasakannya. Untuk keperluan analisis, data yang diperoleh dari kusioner berupa pernyataan/pertanyaan masing-masing diberikan bobot penilaian dengan menggunakan skala Likert seperti yang termuat pada tabel 3.3. di bawah ini;

Tabel 3. 3. Bobot Penilaian dengan Menggunakan Skala *Likert*

| Pilihan Jawaban | Kode | Skor | Makna |
|------------------------|-------------|-------------|---------------|
| Sangat Nyaman | SN | 5 | Sangat Tinggi |
| Nyaman | N | 4 | Tinggi |
| Cukup | C | 3 | Sedang |
| Tidak Nyaman | TN | 2 | Rendah |
| Sangat Tidak Nyaman | STN | 1 | Sangat Rendah |

Sedangkan, dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan/penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual kenyamanan belajar merupakan hasil yang dicapai sebagai bentuk penerimaan siswa terhadap kelasnya yang terbuat dari bahan-bahan yang kurang layak/kedaruratan.

Atau dengan diksi yang lain, konseptualisasi atau definisi konseptual dari kenyamanan belajar merujuk pada pemahaman abstrak tentang bagaimana siswa merasakan kenyamanan fisik, emosional, dan psikologis selama proses pembelajaran di lingkungan kelas. Berikut adalah komponen-komponen penting dalam definisi konseptual kenyamanan belajar:

1) Kenyamanan Fisik:

Ini mencakup aspek-aspek seperti kondisi fisik ruang kelas, termasuk pencahayaan, ventilasi, suhu, kebersihan, tata letak, kenyamanan kursi/meja, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

2) Kenyamanan Emosional:

Mengacu pada perasaan aman, rasa nyaman, dan kepercayaan diri siswa dalam lingkungan kelas. Ini mencakup hubungan antara siswa, dukungan sosial, dan kesejahteraan emosional mereka.

3) Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar:

Sejauh mana lingkungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, gaya belajar, dan preferensi individu mereka.

4) Fasilitas Pendukung:

Sejauh mana siswa memiliki akses mudah terhadap sumber daya pembelajaran, teknologi, perpustakaan, atau fasilitas lain yang mendukung proses belajar.

5) Kenyamanan Mental:

Bagaimana suasana kelas mempengaruhi kenyamanan mental siswa, termasuk rasa aman, dukungan, dan perasaan nyaman untuk belajar.

6) Interaksi Sosial dan Kesejahteraan Psikologis:

Bagaimana hubungan antara siswa dengan rekan sekelas dan guru mempengaruhi kenyamanan mereka, dan sejauh mana interaksi sosial ini memengaruhi kenyamanan psikologis siswa.

Definisi konseptual kenyamanan belajar mencakup aspek-aspek subjektif yang memengaruhi kenyamanan siswa dalam lingkungan pembelajaran. Ini memberikan landasan bagi penelitian dan implementasi praktis untuk meningkatkan kenyamanan siswa, memastikan mereka merasa nyaman, aman, dan siap untuk belajar dengan lebih baik.

c. Definisi Operasional

Secara operasional, kenyamanan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang menjadikan siswa betah untuk belajar tanpa ada perasaan terganggu oleh keadaan apapun.

Definisi operasional dari kenyamanan belajar merujuk pada metode konkret untuk mengukur atau mengamati aspek-aspek yang membentuk kenyamanan siswa selama proses belajar di ruang kelas. Berikut adalah elemen definisi operasional untuk kenyamanan belajar:

1) Kenyamanan Fisik:

Operasionalisasi: Pengukuran aspek fisik ruang kelas seperti pencahayaan, ventilasi, suhu, kebersihan, tata letak, kenyamanan kursi/meja, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Pengukuran dapat dilakukan melalui observasi langsung, checklist, atau kuesioner yang menilai aspek fisik tersebut.

2) Kenyamanan Emosional:

Operasionalisasi: Pengukuran rasa aman, kenyamanan emosional, dan kepercayaan diri siswa dalam lingkungan kelas. Ini bisa dilakukan melalui kuesioner atau skala penilaian yang menanyakan tentang tingkat keamanan dan kenyamanan siswa dalam berinteraksi di kelas.

3) Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar:

Operasionalisasi: Pengukuran sejauh mana lingkungan kelas sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Ini dapat dicapai melalui kuesioner yang menanyakan preferensi belajar, gaya belajar, atau melalui pengamatan langsung.

4) Fasilitas Pendukung:

Operasionalisasi: Pengukuran akses dan ketersediaan sumber daya pembelajaran, teknologi, perpustakaan, atau fasilitas lain yang mendukung proses belajar. Ini bisa dilakukan melalui penilaian keberadaan fasilitas dan kecepatan akses.

5) Kenyamanan Mental:

Operasionalisasi: Pengukuran rasa aman, kenyamanan mental, dan dukungan emosional siswa dalam lingkungan kelas. Ini dapat dilakukan melalui kuesioner atau observasi perilaku siswa.

Definisi operasional ini memberikan cara konkret untuk mengukur aspek-aspek yang membentuk kenyamanan siswa saat belajar. Dengan menggunakan metode operasionalisasi ini diharapkan dapat mengumpulkan data yang spesifik dan terukur terkait dengan kenyamanan siswa selama proses belajar di lingkungan kelas.

Klasifikasi dari definisi operasional dari definisi operasional telah disintesis indikator kenyamanan belajar sebagai berikut;

- 1) Suara; yang tidak terlalu keras namun juga tidak terlalu lembut, serta bebas dari kebisingan (elemen definisi operasional untuk; kenyamanan fisik, kesesuaian dengan kebutuhan belajar dan kenyamanan mental).
- 2) Pencahayaan; tidak remag-remang, diusahakan yang terang namun tidak menyilaukan (elemen definisi operasional untuk; kenyamanan fisik, fasilitas pendukung dan kesesuaian dengan kebutuhan belajar).
- 3) Sirkulasi udara (suhu ruangan); oksigen yang baik akan meyuplai otak dengan optimal (elemen definisi operasional untuk; kenyamanan fisik, fasilitas pendukung dan kenyamanan mental).
- 4) Kebersihan kelas; kelas yang bersih akan menjadikan lingkungan sehat (elemen definisi operasional untuk; kenyamanan fisik, kenyamanan emosional, fasilitas pendukung, kesesuaian dengan kebutuhan belajar dan kenyamanan mental).
- 5) Keamanan kondisi ruang kelas; kelas yang aman akan membuat hati tenang (elemen definisi operasional untuk kenyamanan; fisik, kenyamanan emosional, kesesuaian dengan kebutuhan belajar, fasilitas pendukung dan kenyamanan mental).
- 6) Kondisi perabot dan pemasangan media; (elemen definisi operasional untuk; kenyamanan fisik, kenyamanan emosional, kesesuaian dengan kebutuhan belajar, fasilitas pendukung dan

kenyamanan mental).

- 7) Lingkungan sekitar; (elemen definisi operasional untuk; kenyamanan fisik, kenyamanan emosional, kesesuaian dengan kebutuhan belajar, fasilitas pendukung dan kenyamanan mental).

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kenyamanan belajar dijabarkan pada Tabel

3.4. di bawah ini;

Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Variabel Kenyamanan Belajar Siswa

| Variabel | Indikator | No Butir | Jumlah Butir |
|---|--|----------|--------------|
| Variabel Kenyamanan Belajar Siswa (X1) | Kebersihan kelas | 1 | 1 |
| | Kebersihan lingkungan sekitar (luar kelas) | 2 | 1 |
| | Pencahayaannya kelas yang baik | 3,4,5 | 3 |
| | Suhu ruangan yang stabil | 6,7 | 2 |
| | Bangunan fisik sekolah | 8,9 | 1 |
| | Kebisingan yang rendah | 10,11 | 2 |
| | Adanya tumbuhan hijau | 12,13 | 2 |
| | Penataan dan ergonomi tempat duduk | 14,15 | 2 |
| | Penggunaan musik instrumental | 16 | 1 |
| | Kemampuan guru mengelola kelas | 17,18 | 2 |

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah daftar yang berisi pertanyaan yang dalam ilmu-ilmu sosial merupakan tahapan penting dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan diujinya instrumen maka bisa mengetahui dan dapat mengukur seberapa jauh instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji validitas instrumen penelitian diuji coba pada 30 responden. Uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%.

Pengujian validasi instrumen penelitian dalam hal ini menggunakan skor total yang ada pada masing-masing item soal, yang dikenal dengan tehnik korelasi Product Moment. Menggunakan product moment karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval menggunakan rumus pada persamaan (Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, 2015).

Perhitunganya menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2](n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah subjek

X = skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

Y = skor total semua variabel kuesioner

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dibandingkan dengan harga r pada tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel menunjukkan bahwa data tersebut valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel menunjukkan bahwa data tersebut tidak signifikan secara statistik.

Perhitungan validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dihitung melalui program IBM SPSS *Statistics* versi 29.0.1.0 *for windows* 64 bit. Aitem dinyatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel dan signifikansi $<$ 0,05. Berikut ini adalah hasil validitas uji coba dari ketiga variabel penelitian :

Tabel 3. 5. Hasil Uji Validitas Kenyamanan Belajar

| Variabel | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Aitem Valid |
|--------------------|--|------------|-------|--------------------|
| | | Valid | Gugur | |
| Kenyamanan Belajar | Kebersihan kelas | 1 | - | 1 |
| | Kebersihan lingkungan sekitar (luar kelas) | 2 | - | 1 |
| | Pencahayaan kelas yang baik | 5,3,4 | - | 3 |
| | Suhu ruangan yang stabil | 6,7 | - | 2 |
| | Bangunan fisik sekolah | 8,9 | - | 2 |
| | Kebisingan yang rendah | 10,11 | - | 2 |
| | Adanya tumbuhan hijau | 12,13 | - | 2 |
| | Penataan dan ergonomi tempat duduk | 14,15 | - | 2 |
| | Penggunaan musik instrumental | 16 | - | 1 |
| | Kemampuan guru mengelola kelas | 17,18 | - | 2 |
| Jumlah | | | | 18 |

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa pada skala kenyamanan belajar terdiri dari 18 aitem kesemuanya valid. Dalam rangka menguji validitas secara empiris, instrumen ini telah diuji coba terhadap 30 responden yang bukan merupakan responden utama. Analisis hasil uji coba dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung melebihi ambang batas 0,361. Nilai tersebut merupakan nilai r tabel untuk ukuran sampel sebanyak 30 orang dengan taraf signifikansi sebesar 0,05., dapat dilihat dalam tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6. Tabel perbandingan r hitung dengan r tabel Uji Validitas Kenyamanan Belajar

| Butir Instrumen | r hitung | r tabel | Validitas |
|------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------------|
| 1 | 0.557 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0.543 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0.452 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0.497 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0.498 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0.517 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0.521 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0.586 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0.500 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0.491 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0.585 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0.526 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0.523 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 14 | 0.496 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0.465 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0.397 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0.579 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0.430 | 0,361 | Valid |

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kesetabilan alat tersebut dalam mengungkap gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang tinggi menurut Siagian dan Sugiarto (2006) ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1 (satu). Angket dalam penelitian ini dikatakan telah reliabel jika memiliki keajegan dan mampu dipercaya untuk mengukur variabel kenyamanan belajar dengan hasil yang tetap konsisten.

Dalam penelitian ini menggunakan internal-consistent reliability yaitu mengukur dua atau lebih konsep yang sama pada waktu yang bersamaan. Selain itu, internal-consistent reliability juga dapat membandingkan untuk melihat tingkat kesetujuan responden. Lebih lanjut penulis menggunakan internal-consistent reliability jenis coefficient alpha atau biasa disebut Cronbach's alpha. Nilai tingkat keandalan Cronbach's Alpha dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Derajat Keandalan Nilai Cronbach's Alpha

| Rentang Nilai | Derajat Keandalan |
|----------------------|--------------------------|
| 0,9 - 1,0 | Keandalan sangat tinggi |
| 0,8 - 0,9 | Keandalan tinggi |
| 0,7 - 0,8 | Keandalan cukup |
| 0,6 - 0,7 | Keandalan kurang |
| Di bawah 0,6 | Keandalan rendah |

Sedangkan rumus pengujian Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma b^2)}{\sigma_{1^2}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas tes

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_{1^2} = varian total

k = jumlah butir soal.

Untuk menguji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran alpha chronbach yang dianalisa menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 29.0.1.0 *for windows* 64 bit. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha chronbach lebih besar dari batasan yang digunakan yakni 0,6.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Kenyamanan Belajar Siswa

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .741 | 19 |

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa alpha cronbach dari skala kenyamanan belajar memiliki koefisien sebesar 0,741 artinya lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dinyatakan reliabel.

2. Variabel Persepsi Tentang Kelayakan Kelas

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket (kuesioner). Angket ini digunakan untuk digunakan untuk mengumpulkan data variabel pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan kelas bagi siswa pengguna kelas darurat semi permanen di MTsN 15 Boyolali. Berikutnya untuk mengumpulkan data kuantitatif, dalam angket dilengkapi dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Dalam penelitian ini angket didistribusikan kepada responden sesuai dengan kondisi nyata yang ada dengan memakai skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi siswa

tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yaitu persepsi siswa tentang kelayakan kelas (X2).

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur selanjutnya dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai dasar untuk membuat instrumen-instrumen kusioner yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja yang sesuai dengan apa yang dirasakannya. Untuk keperluan analisis, data yang diperoleh dari kusioner berupa pernyataan/pertanyaan masing-masing diberikan bobot penilaian dengan menggunakan skala Likert seperti yang termuat pada tabel 3.9. di bawah ini;

Tabel 3. 9. Bobot Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Kode | Skor | Makna |
|------------------------|-------------|-------------|---------------|
| Sangat Layak | SL | 5 | Sangat Tinggi |
| Layak | L | 4 | Tinggi |
| Cukup | C | 3 | Sedang |
| Tidak Layak | TL | 2 | Rendah |
| Sangat Tidak Layak | STL | 1 | Sangat Rendah |

Sedangkan, dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang

relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual persepsi siswa merupakan segala sesuatu yang ada di dalam pendapat, penilaian, dan penafsiran yang timbul dalam diri siswa tersebut.

Konseptualisasi atau definisi konseptual dari persepsi tentang kelayakan kelas mengacu pada cara di mana siswa memahami dan mengevaluasi apakah suatu ruang kelas layak atau sesuai untuk proses pembelajaran. Ini melibatkan persepsi subjektif siswa terhadap kondisi fisik, lingkungan, serta aspek-aspek lain yang mempengaruhi kenyamanan dan kecocokan ruang kelas untuk belajar. Berikut adalah komponen penting dari definisi konseptual persepsi tentang kelayakan kelas:

1) Penilaian Subjektif:

Persepsi tentang kelayakan kelas didasarkan pada penilaian subjektif siswa terhadap lingkungan belajar. Ini mencakup bagaimana siswa melihat kondisi fisik, tatanan ruang, peralatan, serta elemen-elemen lain dalam kelas.

2) Kondisi Fisik Ruang Kelas:

Ini termasuk aspek fisik, seperti kebersihan, pencahayaan, ventilasi, suhu, tata letak ruang, kenyamanan kursi/meja, fasilitas, dan keberadaan teknologi yang mendukung pembelajaran.

3) Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar:

Persepsi tentang kelayakan kelas mencakup sejauh mana siswa merasa lingkungan belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, gaya belajar, dan preferensi individu.

4) Kualitas Pengajaran dan Interaksi Sosial:

Bagaimana kelas mendukung interaksi positif antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain. Ini meliputi persepsi tentang kejelasan penyampaian materi, dukungan yang diberikan oleh guru, dan kualitas hubungan sosial di dalam kelas.

5) Dukungan dan Keterlibatan Siswa:

Sejauh mana siswa merasa terlibat dalam membuat keputusan tentang lingkungan belajar mereka, dan sejauh mana mereka merasa didukung dalam lingkungan kelas

Definisi konseptual persepsi tentang kelayakan kelas mencakup aspek subjektif yang melibatkan pandangan siswa terhadap lingkungan pembelajaran. Ini memberikan landasan bagi penelitian untuk memahami bagaimana persepsi ini memengaruhi sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

c. Definisi Operasional

Secara operasional, persepsi siswa dalam penelitian ini yaitu adanya respon dari rangsangan yang diterima, adanya harapan seseorang akan rangsangan yang timbul, sistem penilaian seseorang

terhadap rangsangan yang diberikan, dan persepsi seseorang dalam memenuhi kebutuhan.

Dengan kata lain definisi operasional dari persepsi tentang kelayakan kelas merujuk pada cara atau metode konkret untuk mengukur atau mengamati aspek-aspek tertentu yang membentuk persepsi siswa tentang apakah suatu ruang kelas layak atau cocok untuk pembelajaran. Ini melibatkan mengukur variabel-variabel yang mencerminkan konsep tersebut. Berikut adalah elemen definisi operasional untuk persepsi tentang kelayakan kelas:

1) Kondisi Fisik Ruang Kelas:

Operasionalisasi: Pengukuran kebersihan kelas, pencahayaan, ventilasi, suhu, tata letak ruang, kualitas kursi/meja, keberadaan teknologi, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Ini bisa dilakukan dengan observasi langsung atau kuesioner berdasarkan skala penilaian.

2) Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar:

Operasionalisasi: Pengukuran sejauh mana siswa merasa lingkungan kelas sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Ini dapat dicapai melalui kuesioner yang menanyakan preferensi belajar, gaya belajar, atau melalui wawancara.

3) Kualitas Pengajaran dan Interaksi Sosial:

Operasionalisasi: Evaluasi persepsi siswa terhadap kualitas pengajaran, kejelasan penyampaian materi, dan hubungan antara

siswa dengan guru serta rekan sekelas. Ini bisa dilakukan melalui kuesioner atau wawancara.

4) Dukungan dan Keterlibatan Siswa:

Operasionalisasi: Pengukuran sejauh mana siswa merasa terlibat dalam pengaturan kelas dan sejauh mana mereka merasa didukung dalam lingkungan belajar mereka. Ini dapat dilakukan melalui kuesioner atau pengamatan terhadap interaksi siswa.

Definisi operasional ini memberikan cara konkret untuk mengukur aspek-aspek yang membentuk persepsi tentang kelayakan kelas dari sudut pandang praktis. Ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang spesifik dan terukur terkait dengan persepsi siswa terhadap kelayakan ruang kelas.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar dijabarkan pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Variabel Persepsi Tentang kelayakan Kelas

| Variabel | Indikator | No Butir | Jumlah Butir |
|------------------------------|--|----------|--------------|
| Variabel Persepsi Siswa (X2) | Kelayakan bangunan kelas | 1,2,3,4 | 4 |
| | Kelayakan meja dan kursi belajar | 5 | 1 |
| | Kelayakan peralatan belajar mengajar | 6,7 | 2 |
| | Kelayakan sirkulasi udara di ruangan kelas | 8,9 | 2 |
| | Kelayakan kesehatan dan keselamatan | 10 | 1 |
| | Kelayakan pengelolaan kelas | 11,12 | 2 |

Dari kisi-kisi di atas dapat diklasifikasikan dari indikator sebagai berikut;

- 1) Kondisi Fisik Ruang Kelas terdapat dalam indikator pada kisi-kisi; kelayakan bangunan kelas, kelayakan meja dan kursi belajar, kelayakan peralatan belajar mengajar, kelayakan sirkulasi udara di ruangan kelas.
- 2) Kesesuaian dengan Kebutuhan Belajar terdapat dalam indikator pada kisi-kisi; kelayakan bangunan kelas, kelayakan meja dan kursi belajar, kelayakan peralatan belajar mengajar, kelayakan sirkulasi udara di ruangan kelas, kelayakan kesehatan dan keselamatan, kelayakan pengelolaan kelas.
- 3) Kualitas Pengajaran dan Interaksi Sosial terdapat dalam indikator pada kisi-kisi; kelayakan pengelolaan kelas.
- 4) Dukungan dan Keterlibatan Siswa terdapat dalam indikator pada kisi-kisi; kelayakan kesehatan dan keselamatan dan kelayakan pengelolaan kelas.

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah daftar yang berisi pertanyaan yang dalam ilmu-ilmu sosial merupakan tahapan penting dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan diujinya instrumen maka bisa mengetahui dan

dapat mengukur seberapa jauh instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji validitas instrumen penelitian diuji coba pada 30 responden. Uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%.

Pengujian validasi instrumen penelitian dalam hal ini menggunakan skor total yang ada pada masing-masing item soal, yang dikenal dengan tehnik korelasi *Product Moment*. Menggunakan *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval menggunakan rumus pada persamaan (hal. 96) (Sandu Sitoyo & Ali Sodik. 2015).

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dibandingkan dengan harga r pada tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel menunjukkan bahwa data tersebut valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel menunjukkan bahwa data tersebut valid.

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel Persepsi Terhadap Kelayakan Kelas dapat dilihat dalam tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11. Hasil Uji Validitas Persepsi Terhadap Kelayakan Kelas

| Variabel | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Aitem Valid |
|-----------------|--------------------------------------|------------|-------|--------------------|
| | | Valid | Gugur | |
| Kelayakan Kelas | Kelayakan bangunan kelas | 1,2,3,4 | - | 4 |
| | Kelayakan meja dan kursi belajar | 5 | - | 1 |
| | Kelayakan peralatan belajar mengajar | 6,7 | - | 2 |

| | | | | |
|---------------|--|-------|---|----|
| | Kelayakan sirkulasi udara di ruangan kelas | 8,9 | - | 2 |
| | Kelayakan kesehatan dan keselamatan | 10 | - | 1 |
| | Kelayakan pengelolaan kelas | 11,12 | - | 2 |
| Jumlah | | | | 12 |

Berdasarkan tabel 3.11, diketahui bahwa pada skala persepsi tentang kelayakan kelas terdiri dari 12 item. Dari hasil pengujian validitas pada skala persepsi tentang kelayakan kelas tidak terdapat item yang gugur. Sehingga item yang valid masih tetap berjumlah 12 item. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12. Tabel perbandingan r hitung dengan r tabel

Uji Validitas Persepsi Terhadap Kelayakan Kelas

| Butir Instrumen | r hitung | r tabel | Validitas |
|------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1 | 0,512 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,466 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,653 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,601 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,652 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,690 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,559 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,648 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,498 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,652 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,605 | 0,361 | Valid |

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kesetabilan alat tersebut dalam mengungkap gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang tinggi menurut Siagian dan Sugiarto (2006) ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Angket dalam penelitian ini dikatakan telah reliabel jika memiliki keajegan dan mampu dipercaya untuk mengukur variabel persepsi tentang kelayakan kelas dengan hasil yang tetap konsisten.

Dalam penelitian ini menggunakan internal-consistent reliability yaitu mengukur dua atau lebih konsep yang sama pada waktu yang bersamaan. Selain itu, internal-consistent reliability juga dapat membandingkan untuk melihat tingkat kesetujuan responden. Lebih lanjut penulis menggunakan internal-consistent reliability jenis coefficient alpha atau biasa disebut Cronbach's alpha.

Cronbach's Alpha mengukur sejauh mana item-item dalam suatu instrumen pengukuran konsisten atau saling berkorelasi satu sama lain. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1. Semakin dekat nilai Alpha ke 1, semakin tinggi keandalan alat ukur tersebut. Seperti dapat di lihat di dalam tabel 3.13. berikut di bawah ini;

Tabel 3.13. Derajat Keandalan Nilai Cronbach's Alpha

| Rentang Nilai | Derajat Keandalan |
|----------------------|--------------------------|
| 0,9 - 1,0 | Keandalan sangat tinggi |
| 0,8 - 0,9 | Keandalan tinggi |
| 0,7 - 0,8 | Keandalan cukup |
| 0,6 - 0,7 | Keandalan kurang |
| Di bawah 0,6 | Keandalan rendah |

Sedangkan rumus pengujian Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma b^2)}{\sigma_{1^2}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas tes

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_{1^2} = varian total

k = jumlah butir soal

Tabel 3.14. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi tentang Kelayakan Kelas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .756 | 13 |

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa alpha chronbach dari skala persepsi tentang kelayakan kelas memiliki koefisien sebesar 0,756 artinya lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dinyatakan reliabel.

3. Variabel Motivasi Belajar

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar siswa pengguna kelas darurat semi permanen di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Berikutnya untuk mengumpulkan data kuantitatif, dalam angket dilengkapi dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Dalam penelitian ini angket didistribusikan kepada responden sesuai dengan kondisi nyata yang ada dengan memakai skala Likert, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi siswa tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yaitu motivasi belajar (Y). Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur selanjutnya dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai dasar untuk membuat instrument-instrumen kusioner yang berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu

angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja yang sesuai dengan apa yang dirasakannya. Untuk keperluan analisis, data yang diperoleh dari kuesioner berupa pernyataan/pertanyaan masing-masing diberikan bobot penilaian dengan menggunakan skala Likert seperti yang termuat pada tabel 3.15. berikut ini:

Tabel 3. 15 Bobot Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Kode | Skor | Makna |
|--------------------------------------|-------------|-------------|---------------|
| Sangat Setuju/ Selalu | SS/SL | 5 | Sangat Tinggi |
| Setuju/Sering | S/SR | 4 | Tinggi |
| Cukup Setuju/ Kadang-kadang | C/KD | 3 | Sedang |
| Tidak Setuju/ Jarang | TS/JR | 2 | Rendah |
| Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah | STS/TP | 1 | Sangat Rendah |

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah sumber data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual Motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Definisi konseptual dari motivasi belajar merujuk pada pemahaman abstrak tentang dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi sikap, intensitas usaha, dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Berikut adalah komponen-komponen kunci dalam definisi konseptual motivasi belajar:

1) Dorongan Internal dan Eksternal:

Motivasi belajar dapat berasal dari dorongan internal (misalnya keinginan untuk memahami suatu topik, rasa ingin tahu, ambisi pribadi) dan eksternal (misalnya pujian, hadiah, atau tuntutan dari orang lain).

2) Sikap dan Intensitas Usaha:

Ini mencakup kecenderungan siswa untuk bersikap positif terhadap belajar, serta tingkat usaha yang diberikan dalam mengejar tujuan belajar.

3) Tujuan dan Harapan:

Tujuan belajar siswa, harapan terhadap pencapaian tertentu, dan pemahaman mereka tentang manfaat belajar bagi diri mereka sendiri.

4) Daya Tahan dan Ketekunan:

Kemampuan siswa untuk tetap gigih, menanggapi kegagalan, dan tetap fokus pada tujuan meskipun mengalami kesulitan dalam proses belajar.

5) Regulasi Diri:

Kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, memotivasi diri, dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

6) Emosi yang Mempengaruhi Belajar:

Bagaimana emosi, seperti kegembiraan, kecemasan, atau frustrasi, memengaruhi motivasi belajar siswa.

Definisi konseptual ini memperlihatkan motivasi belajar sebagai sebuah konstruksi kompleks yang dipengaruhi oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal, yang membentuk sikap, usaha, tujuan, dan ketekunan siswa dalam konteks belajar.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional dari motivasi belajar merujuk pada metode konkret untuk mengukur atau mengamati tingkat motivasi siswa dalam konteks belajar.

Motivasi belajar, yaitu suatu dorongan yang timbul, baik dari dalam ataupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu, menimbulkan kekuatan pada individu, menjaga dan menopang tingkah laku, dan menyalurkan tingkah laku.

Motivasi belajar adalah faktor penting yang memengaruhi sejauh mana seseorang akan bersedia dan mampu belajar. Indikator motivasi belajar dapat bervariasi antar individu, tetapi berikut adalah beberapa indikator umum dalam motivasi belajar:

- 1) Hasrat dan Keinginan Berhasil:

Kemauan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan akademis dapat menjadi indikator motivasi belajar. Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan ini cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan meraih tujuan akademisnya.

- 2) Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar:

Motivasi sering kali muncul dari dorongan dan kebutuhan individu. Jika seseorang merasa bahwa belajar akan memenuhi kebutuhan atau mendukung tujuan hidupnya, ini dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar.

3) Harapan dan Cita-cita Masa Depan:

Memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang jelas dapat menjadi sumber motivasi. Siswa yang memiliki visi yang kuat tentang masa depan mereka cenderung lebih termotivasi untuk berusaha keras dalam belajar.

4) Penghargaan dalam Belajar:

Penghargaan, seperti pujian dari guru atau prestasi akademis yang diakui, dapat menjadi penguat positif untuk motivasi belajar. Individu cenderung merasa termotivasi ketika usaha mereka diakui dan dihargai.

5) Kegiatan yang Menarik dalam Belajar:

Kegiatan belajar yang menarik dan relevan dengan minat individu dapat meningkatkan motivasi. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika materi pelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan dapat merangsang rasa ingin tahu.

6) Lingkungan Belajar yang Kondusif:

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup faktor-faktor seperti dukungan sosial, fasilitas yang memadai, dan suasana belajar yang positif. Lingkungan ini dapat memberikan dukungan tambahan untuk memelihara motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah fenomena kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan beragam diperlukan untuk

merangsang dan menjaga motivasi belajar. Variabel-variabel ini bersifat saling terkait dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan keinginan untuk belajar, sedangkan penghargaan dalam belajar dapat memperkuat hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sementara itu, faktor-faktor ini dapat bervariasi antarindividu, dan pendekatan yang personal dan beragam sering kali diperlukan untuk memotivasi setiap siswa secara efektif.

Definisi operasional ini memberikan cara konkret untuk mengukur aspek-aspek yang mencerminkan motivasi siswa dalam konteks lingkungan kelas. Ini memungkinkan pengumpulan data yang spesifik dan terukur terkait dengan motivasi siswa dalam proses belajar.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dijabarkan pada Tabel 3.16. di bawah ini:

Tabel 3. 16 Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator | Item | No Butir | Jumlah Butir |
|----------------------|---|--|----------|--------------|
| Motivasi belajar (Y) | 1. Kecerdasan dan kemandirian dalam belajar | Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. | 1,2 | 2 |
| | | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. | 3,4 | 2 |
| | | Kesadaran untuk belajar. | 5 | 1 |
| | | Kesadaran untuk mendalami materi. | 6 | 1 |

| | | | |
|--|--|-------|---|
| 2. Ketekunan dalam Belajar | Kehadiran di sekolah. | 7 | 1 |
| | Mengikuti PBM di kelas. | 8 | 1 |
| | Belajar di luar jam sekolah. | 9,10 | 2 |
| 3. Keyakinan untuk sukses | Tekun menghadapi tugas. | 11 | 1 |
| | Ulet menghadapi kesulitan. | 12 | 1 |
| | Kemandirian bertindak. | 13 | 1 |
| 4. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | Menyediakan waktu. | 14 | 1 |
| | Berusaha memperkirakan hasil dengan berbagai strategi. | 15 | 1 |
| | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. | 16 | 1 |
| 5. Keuletan dalam berusaha | Keberanian menghadapi kegagalan. | 17 | 1 |
| | Kemampuan bangkit dari kegagalan. | 18,19 | 1 |
| | Gigih berusaha jika usaha pertama gagal. | 20 | 1 |

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah daftar yang berisi pertanyaan yang dalam ilmu-ilmu sosial merupakan tahapan penting dalam proses pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan diujinya instrumen maka bisa mengetahui dan dapat mengukur seberapa jauh

instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji validitas instrumen penelitian diuji coba pada 30 responden. Uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%.

Pengujian validasi instrumen penelitian dalam hal ini menggunakan skor total yang ada pada masing-masing item soal, yang dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*. Menggunakan *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval (Sandu Sitoyo dan Ali Sodik. 2015). Perhitungannya menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2](n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah subjek

X = skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner

Y = skor total semua variabel kuesioner

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dibandingkan dengan harga r pada tabel. Jika r hitung > r tabel menunjukkan bahwa data tersebut valid dan dapat digunakan dalam

pengambilan data, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel Motivasi Belajar dapat dilihat dalam tabel 3.17 berikut:

Tabel 3.17. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

| Variabel | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Aitem Valid |
|------------------|--|------------|-------|--------------------|
| | | Valid | Gugur | |
| Motivasi Belajar | Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. | 1,2 | - | 2 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. | 3,4 | - | 2 |
| | Kesadaran untuk belajar. | 5 | - | 1 |
| | Kesadaran untuk mendalami materi. | 6 | - | 1 |
| | Kehadiran di sekolah. | 7 | - | 1 |
| | Mengikuti PBM di kelas. | - | 8 | 0 |
| | Belajar di luar jam sekolah. | 9,10 | - | 2 |
| | Tekun menghadapi tugas. | 11 | - | 1 |
| | Ulet menghadapi kesulitan. | 12 | - | 1 |
| | Kemandirian bertindak. | 13 | - | 1 |
| | Menyediakan waktu. | 14 | - | 1 |
| | Berusaha memperkirakan hasil dengan berbagai strategi. | 15 | - | 1 |
| | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. | 16 | - | 1 |
| | Keberanian menghadapi kegagalan. | 17 | - | 1 |
| | Kemampuan bangkit dari kegagalan. | 18, 19 | - | 2 |

| | | | | |
|------------------|--|----|---|----|
| Motivasi Belajar | | | | |
| | Gigih berusaha jika usaha pertama gagal. | 20 | - | 1 |
| Jumlah | | | | 19 |

Uji Reliabilitas Berdasarkan tabel 3.17, diketahui bahwa pada skala motivasi belajar terdiri dari 20 aitem. Dari hasil pengujian validitas pada skala motivasi belajar terdapat 1 aitem yang gugur. Sehingga aitem yang valid berjumlah 19 item. Dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem gugur sehingga aitem yang valid berjumlah 19 aitem. Butir instrument yang tidak valid dapat di revisi, sehingga secara empiris instrument skala yang digunakan dalam penelitian ini menjadi valid dan reliabel dalam pengambilan data. untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.18 berikut:

Tabel 3.18. Tabel perbandingan r hitung dengan r tabel

Uji Validitas Motivasi Belajar

| Butir Instrumen | r hitung | r tabel | Validitas |
|------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 1 | 0,592 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,532 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,668 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,523 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,473 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,513 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 7 | 0,586 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,254 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | 0,590 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,464 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,390 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,800 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,644 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,786 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,756 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,800 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,756 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,800 | 0,361 | Valid |

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kesetabilan alat tersebut dalam mengungkap gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang tinggi menurut Siagian dan Sugiarto (2006) ditunjukkan dengan nilai r_{11} mendekati angka 1. Angket dalam penelitian ini dikatakan telah reliabel jika memiliki keajegan dan mampu dipercaya untuk mengukur variabel motivasi belajar dengan hasil yang tetap konsisten.

Dalam penelitian ini menggunakan internal-consistent reliability yaitu mengukur dua atau lebih konsep yang sama pada waktu yang bersamaan. Selain itu, internal-consistent reliability juga dapat membandingkan untuk melihat tingkat kesetujuan responden. Lebih lanjut penulis menggunakan internal-consistent reliability jenis coefficient alpha atau biasa disebut Cronbach's alpha. Nilai tingkat keandalan Cronbach's Alpha dapat ditunjukkan pada Tabel 3.19 berikut ini.

Tabel 3. 19 Tingkat Keandalan Reliabilitas

| Nilai Cronbach's Alpha | Tingkat Keandalan |
|-------------------------------|--------------------------|
| 0.0 - 0.20 | Kurang Reliabel |
| > 0.20 – 0.40 | Agak Reliabel |
| > 0.40 – 0.60 | Cukup Reliabel |
| > 0.60 – 0.80 | Reliabel |
| > 0.80 – 1.00 | Sangat Reliabel |

Sedangkan rumus pengujian Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma b^2)}{\sigma_{1^2}} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas tes

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_{1^2} = varian total

k = jumlah butir soal

Tabel 3.20 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar pada Siswa

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .753 | 21 |

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa alpha cronbach dari skala motivasi belajar memiliki koefisien sebesar 0,753 artinya lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam prosesnya, ada dua metode yang digunakan dan saling berkaitan, yaitu deskriptif lalu inferensial.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari suatu variabel dalam penelitian mengikuti distribusi normal maupun tidak. Apabila data yang dimiliki berdistribusi normal otomatis memiliki sebaran yang normal juga. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan teknik Chi Kuadrat. Chi Kuadrat adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis apabila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas di mana datanya berbentuk nominal dan sampelnya besar (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang akan diuji normalitasnya yaitu Pengaruh Kenyamanan Belajar Siswa (X1), Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Kelas Darurat Semi Permanen (X2), dan Motivasi Belajar Siswa Pengguna Kelas Darurat Semi Permanen (Y).

Rumus yang digunakan dalam uji Chi-Kuadrat (χ^2) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal, sebaliknya

jika $x_{hitung} < x_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Sumber: (Ridwan, 2012)

2. Uji Linearitas

Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel pada penelitian ini mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak, karena data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*. Dikatakan data antar variabel linier apabila memiliki besarnya *linearity* $< 0,05$ dan data antar variabel tidak linier jika besarnya *linearity* $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan erat atau bahkan sempurna di antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Deteksi korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya adalah dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua metode ini membantu mengidentifikasi sejauh mana variabilitas suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam model, sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai apakah adanya multikolinearitas dapat memengaruhi keandalan hasil analisis regresi

Menurut Ghazali (2017: 36), *tolerance* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kata lain, nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas variabel tersebut sudah dijelaskan oleh variabel lain dalam model. Penting untuk dicatat bahwa *tolerance* yang rendah berkorelasi dengan nilai VIF yang tinggi.

Asumsi terkait *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dalam konteks ini, VIF yang tinggi menandakan adanya tingkat variabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lain, sementara *tolerance* yang rendah menunjukkan bahwa variabel tersebut sudah cukup dijelaskan oleh variabel lainnya.
- 2) Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dalam situasi ini, nilai VIF yang rendah menandakan bahwa variabilitas variabel independen tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, dan *tolerance* yang tinggi menunjukkan bahwa

sebagian besar variabilitasnya tidak dijelaskan oleh variabel lain dalam model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan Regresi Linier Berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homokedastisitas. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat persamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Noor, 2014). Uji ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser. Pada uji Glejser, ketentuan uji heterokedastisitas apabila $\text{Sig.} > 0,05$ artinya tidak ditemukan heterokedastisitas dan apabila $\text{Sig.} < 0,05$ artinya ditemukan heterokedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, dilakukan dengan uji t dan uji F sebagai berikut;

a. Analisis Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar (Y) yang disebabkan oleh kenyamanan belajar (X1) dan

persepsi tentang kelayakan kelas (X_2), adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan :

Y = Kriteria

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan cara membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 27 for windows.

b. Analisis Regresi Berganda (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel *independent* secara simultan ke variabel *dependent*. Uji F dipakai

untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikansi atau tidak, dengan arti lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikansi maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan 100 %, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y, derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus :

$$KP = r \times 100 \%$$

Di mana :

KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali beralamat di dukuh Dibal RT. 04 RW. 08 desa Dibal, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali, telephon (0271) 722658 dengan email mtsn15byl2019@gmail.com. Madrasah ini berdiri pada tahun 2009 atas inisiatif dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Dibal, salah satunya Bpk. Drs. Ahmadi dan Bpk. Salimin, S.Ag. M.Pd.I. Beliau berdua yang memiliki ide dan gagasan pendirian Madrasah Tsanawiyah sebagai ganti keberadaan Madrasah *Aliyah Al Islamiyah* yang pada tahun 1997 dibubarkan oleh pengurus Yayasan Umat Islam Desa Dibal.

Dalam sejarah nama desa Dibal, ada tiga versi mengenai asal-usul nama desa Dibal. Yang pertama menyebutkan bahwa desa Dibal diambil dari bahasa Jawa: *Nggedibal* yang artinya tanah liat yang melengket ditelapak kaki, kemudian bahasa Jawa: *Dibal* yang artinya anak Singa. Versi ketiga menurut tokoh masyarakat setempat, Ahmadi (70) beliau menjelaskan bahwa Dibal berasal dari bahasa Arab: *Dibalin* yang artinya sangat penting. Hal ini memperkuat dengan adanya makam Mbah Dibal di desa Dibal yang dipercaya masih keturunan kerajaan Serang. Makam mbah Dibal berada dipemakaman

dukuh Beran salah satu dukuh di desa Dibal (O.W. ke Pemdes Dibal, Senin, 3 Juli 2023)

Secara geografis, desa Dibal terletak di kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa ini berada pada posisi pengembangan bandara Adi Sumarmo sebagai bandara internasional dan lalu lintas jamaah haji ke Asrama Haji Donohudan. Selain itu, desa Dibal juga dilintasi jalan tol Solo-Ngawi. Desa Dibal memiliki luas wilayah 269,3303 hektar dengan bentang dari Barat ke Timur sejauh lebih kurang 2 km dan bentang Barat ke Selatan lebih kurang 1,5 kilometer. Wilayah Dibal dibagi ke dalam empat dusun, delapan rukun warga (RW), dan 30 rukun tetangga (RT).

Secara demografis desa Dibal merupakan salah satu desa di kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali. Desa ini memiliki luas wilayah 269,3303 hektar. Wilayah Dibal dibagi menjadi 13 dukuh yakni; Dukuh Dukoh (nama dukuhnya Dukoh), Dukuh Gatén, Dukuh Wangkis Kidul, Dukuh Wangkis Lor, Dukuh Ngepreh, Dukuh Mahbang, Dukuh Ngasinan, Dukuh Dibal Tengah, Dukuh Dibal Lor, Dukuh Beran, Dukuh Dibal Kidul, Dukuh Belik dan Dukuh Wangkis Kalangan. (Observasi, tanggal 3 Juli 2023).

Pada masa pemerintahan kepala desa kedua, desa Dibal memiliki 6 wilayah yang terbagi 13 dukuh dan 27 Rukun Tangga (RT). Kepala Desa dibantu 6 perangkat desa terdiri atas beberapa Kadus (Bayan) dan Kaur yaitu Kaur Kesra, Kaur Pembangunan dan Kaur Keuangan, yang bertugas di 6 wilayah Kebayanan tersebut. Pertambahan penduduk bertambah sekitar tahun

1988, sehingga terjadi pemecahan wilayah menjadi 28 RT, 8 wilayah dan 4 Bayan/Kepala Dusun.

Pada tahun 2012 wilayah desa Dibal menjadi 31 RT dan 8 RW dan 4 Bayan/Kadus. Pada tahun 2012 sebagian wilayah dan warga desa Dibal terkena dampak proyek kawasan keselamatan operasional penerbangan bandara internasional Adi Soemarmo dan jalan tol Solo-Kertosono. Wilayah desa Dibal yang terkena dampak dari proyek tersebut yaitu Wangkis Kidul, Dukoh dan Gaten. Beberapa warga yang terkena dampak proyek bandara atau gusuran harus meninggalkan rumahnya, sebagian warga memilih untuk pindah di wilayah desa Dibal, namun ada juga yang meninggalkan desa Dibal.

Dibal memiliki letak geografis paling strategis di kecamatan Ngempak. Dekat dengan bandara Adi Sumarmo, Dekat dengan embarkasi haji Donohudan, diuntungkan dengan irigasi aliran air dari waduk Cengklik, Juga memiliki perputaran ekonomi sekaligus pemenuhan kebutuhan bahan pokok yaitu pasar Dibal. Secara geografis desa ini berbatasan dengan desa Manggung disebelah Utara, desa Kismoyoso disebelah Timur, desa Donohudan disebelah Selatan dan desa Sindon disebelah Barat.

Secara ekonomi desa ini potensi utamanya dari pertanian tanaman pangan dan perdagangan di pasar desa. Padi sebagai komoditas utama mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan hasil rata rata 8–9 ton/Ha. Pasar desa Dibal memiliki 51 kios yang terdiri dari 51 penghuni, 84 los terdiri dari 84 dasaran dan 80 oprokan. Jenis usaha yang ada di desa Dibal antara lain, koperasi unit desa, kerajinan, koperasi kelompok tani, pertokoan, koperasi

pasar, bengkel sepeda dan sepeda motor, penggilingan beras, konveksi dan warung makan.

Desa Dibal adalah salah satu dari 12 desa di kecamatan ngemplak yang secara historis memiliki masyarakat yang tingkat religiussitasnya tinggi dibandingkan dengan desa yang lainnya. Masyarakat menyebutnya dengan sebutan “Desa Santri”. Tidak heran di desa Dibal berdiri banyak sekali lembaga pendidikan Islam baik dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Aliyah. Madrasah Diniyah banyak menjamur bahkan hampir disetiap Masjid di desa Dibal terdapat Diniyah atau Taman Pendidikan Al-qur’an (TPQ).

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat desa Dibal Ahmadi, beliau menyampaikan bahwa: “Desa Dibal ini sangat maju pendidikannya, ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang ada di desa Dibal antara lain seperti Taman Kanak-kanak, sebanyak 7 buah, Sekolah Dasar, sebanyak 8 buah, Madrasah Ibtidaiah, sebanyak 4 buah, Sekolah Menengah Pertama, sebanyak 1 buah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebanyak 5 buah, Pendidikan Non-formal, sebanyak 12 buah. Tentunya ini sangat membanggakan kami sebagai warga desa Dibal, sebab ini menunjukkan tingkat pendidikan desa Dibal lebih tinggi dibandingkan dengan desa yang lainnya” (wawancara pada, 4 juli 2023)

Tabel 4.1. Sebaran Taman Kanak kanak

| No | Nama Taman kanak kanak | Alamat |
|----|------------------------|----------------|
| 1 | TK Pertiwi | Ngepreh Rt 2/4 |
| 2 | TK Aisiyah I | Wangkis Rt 3/7 |
| 3 | TK Aisiyah II | Dibal Rt 2/5 |
| 4 | TK Al-Amin | Wangkis Rt 1/2 |
| 5 | TK Mutiara Hati | Dibal Rt 4/5 |
| 6 | TK IT Az Zahra | Beran Rt 3/6 |
| 7 | TK Qurrota 'A'yun | Wangkis RT 2/7 |

Tabel 4.2. Sebaran Sekolah Dasar

| No | Nama Sekolah Dasar | Alamat |
|----|--------------------|----------------|
| 1 | SD N Dibal I | Gaten Rt 4/1 |
| 2 | SD N Dibal II | Ngepreh Rt 2/4 |
| 3 | MIN 6 Boyolali | Dibal Rt 4/8 |
| 4 | MI Al Islam | Wangkis Rt 1/7 |

Sedangkan untuk setingkat Madrasah Tsanawiyah hanya ada satu yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali

- a. Nama Madrasah : MTs N 15 Boyolali
- b. No. Statistik Madrasah : 121133090015
- c. NPSN : 69978931
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Dibal RT 04 RW 08
- f. Desa / Kecamatan : Dibal / Ngemplak
- g. Kabupaten : Boyolali
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. No. Telp. : 0271 7892263
- j. NPWP : 31.356.589.7.527.000

- k. Nama Kepala Madrasah : Slamet, S.Pd.
- l. Kepemilikan Tanah : Tanah Milik Desa Dibal
- m. Status tanah : Hak Pakai
- n. Luas tanah : 3.672 m²
- o. Status Bangunan : Milik sendiri
- p. Luas Bangunan : 760 m²

Gedung MTs Negeri 15 Boyolali terletak di Dibal RT. 04 RW.08, di belakang gedung terdapat persawahan, diapit oleh MIN 6 Boyolali dan jalan tol di samping terdapat masjid yang menunjang dalam kegiatan peribadatan dan proses belajar mengajar. Luas tanah yang dimiliki kurang lebih 1000 meter persegi, dengan batas-batas antara lain :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan kampung
- b. Sebelah Utara dengan jalan TOL
- c. Sebelah Timur dengan persawahan
- d. Sebelah Selatan dengan MIN 6 Boyolali

3. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali

Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali merupakan lembaga pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama yang sudah berdiri di desa Dibal sejak tahun 2010. Madrasah ini berdiri atas kerjasama Kementerian Agama Republik Indonesia dengan Australia melalui program *Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP). Madrasah ini sebelumnya merupakan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap dengan MI Negeri Dibal

(sekarang MIN 6 Boyolali) yang dibangun di atas penggunaan tanah kas desa Dibal sesuai SK Bupati Boyolali Nomor: 143/02822/02/2010 tanggal 12 April 2010, tentang persetujuan alih fungsi/pemanfaatan tanah kas desa dari tanah pertanian untuk lokasi Pengembangan dan Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs SA) yaitu Tanah Kas Desa Dibal Tanah Hak Pakai Nomor. 8, Persil Nomor 76 seluas 3.672 M2 dari luas keseluruhan 47.160 M2. Berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama Nomor: DT.I.1/3/PP.00.4/424/2012, tanggal 23 Mei tahun 2012 MTs SA MIN Dibal berubah status menjadi MTs Fillial dengan MTsN Ngemplak Boyolali sebagai Madrasah Induk.

Tahun 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2018 tertanggal 19 Februari 2018, MTs Fillial SA Dibal naik statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), yaitu menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali.

Dengan perubahannya menjadi Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri diiringi dengan bertambahnya animo masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putrinya di MTsN 15 BOYOLALI maka jumlah pendaftar calon peserta didik pada PPDB semakin bertambah banyak, sehingga tidak semuanya dapat ditampung karena keterbatasan sarana. Kemudian pada akhir tahun 2018 Pemerintah membangun jalur Rel kereta api stasiun Solo Balapan -Bandara Adisumarmo yang kebetulan jalur rel tersebut memotong lahan dan ruang kelas yang dimiliki MTsN 15 maka otomatis mengurangi ruang belajar. Sehingga pada tahun pelajaran 2019/2020 terjadi

kekurangan ruang belajar, sehingga terpaksa jam belajar peserta didik di jadikan dua shift pagi dan siang.

Seiring berjalannya waktu ternyata ada beberapa kendala yaitu jam belajar siang hari kurang efektif dan Bp/Ibu guru yang statusnya masih honorer harus mengajar dari pagi sampai sore sedangkan kesejahteraan yang mereka terima sangat minim. Sebagai solusinya maka Bp. Arkanuddin selaku kepala madrasah waktu itu beserta komite yang waktu itu Bp. Salimin selaku ketuanya dan Guru serta pegawai yang Sebagian besar masih berstatus sebagai GTT/PTT mengajukan permintaan bantuan ke PT. KAI untuk di buat ruang kelas darurat supaya KBM bisa berjalan, (Sebagai catatan pada tahun 2018/2019 dari 23 guru dan pegawai MTsN 15 Boyolali baru ada 3 guru yang berstatus ASN/PNS). Permohonan pembangunan ruang kelas darurat disanggupi oleh PT. KAI dan dimulailah pembangunan ruang kelas darurat tersebut dan kemudian dapat digunakan sehingga Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan walaupun tidak bisa maksimal. Karena uang ganti rugi (UGR) dari tanah dan ruang belajar yang terkena jalur rel kereta api sampai akhir Desember 2020 belum juga terealisasi maka sampai sekarang ruang belajar darurat yang terbuat dari papan seng masih tetep digunakan, sehingga proses Kegiatan Belajar Mengajar di MTsN 15 belum bisa berjalan secara maksimal.

Adapun nama-nama Pejabat Kepala madrasah dari awal berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

a. Mahmudi, S.Ag., M.Pd.I (Tahun 2010 s/d 2012)

- b. Kirno Suwanto, S.Ag., M.Pd.I (Tahun 2012 s/d 2017)
- c. Drs. Ahmadi, M.Pd.I (Tahun 2017 s/d 2018)
- d. Drs. H. Nur Hudaya Sholichin, M.Pd.I (Tahun 2018 s/d 2019)
- e. Arkanuddin, S.Ag., M.Pd.I (Tahun 2019 s/d Februari 2023)
- f. Selamat, S.Pd (Maret 2023 s/d sekarang)

4. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah sejatinya adalah pemikiran moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Visi madrasah adalah suatu rangkaian kata yang memuat impian, cita-cita, nilai masa depan dari madrasah, baik di dalam maupun di luar madrasah. Visi madrasah juga merupakan sebuah tujuan yang akan dicapai dalam bekerja. Visi tercipta dari hasil pemikiran para pelaku di madrasah terkait gambaran masa depan madrasah. Visi dapat memiliki fungsi untuk menentukan langkah ke depan, menginspirasi anggota, memotivasi anggota agar memberikan kontribusi yang maksimal. Terciptanya visi sangat berperan dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya, sebuah visi tidak dapat berdiri sendiri. Maka dari itu, visi

atau gambaran masa depan tersebut sangat perlu penjelasan terkait bagaimana rencana untuk melangkah tersebut.

Adapun visi MTs Negeri 15 Boyolali : “Terwujudnya Peserta Didik yang unggul, dalam prestasi akademik, Imtek, Imtaq, berakhlaq mulia dan Peduli Lingkungan.” Menurut wawancara dengan kepala Madrasah, Slamet S.Pd. mengatakan bahwa visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali dirumuskan oleh tim pengembang Madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah dan jajaran Waka serta beberapa tokoh Masyarakat yang diundang oleh Madrasah (wawancara Tanggal 3 Juli 2023).

Penjabaran kata unggul dalam visi tersebut di atas adalah :

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- 2) Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- 3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific*.
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksidengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Unggul dalam karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 7) Unggul dalam menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi Madrasah

Untuk melaksanakan dan mencapai visi madrasah maka ditentukan langkah langkah praktis pencapaian yang tertuang dalam misi. Misi adalah bagaimana sebuah madrasah dapat mewujudkan cita-citanya tersebut di masa depan atau masa yang akan datang. Menurut Slamet selaku kepala madrasah nmenjelaskan bahwa misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali adalah sebagai berikut (wawancara, 6 Juli 2023) :

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran efektif secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan pseserta didik secara terus menerus
- 4) Menyelenggarakan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabel, profesional, dan partisipatif
- 5) Menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat yang bermartabat, bebas, dan produktif

Slamet, S.Pd., dalam wawancara lanjutan (wawancara, 7 Juli 2023) menjelaskan bahwa di dalam visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali tersurat tentang IPTEK. IPTEK adalah singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu suatu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan seseorang dibidang

teknologi. Dapat juga dikatakan, definisi IPTEK ialah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, baik itu penemuan yang terbaru yang bersangkutan dengan teknologi ataupun perkembangan dibidang teknologi itu sendiri. Ilmu adalah pemahaman mengenai suatu pengetahuan, yang mempunyai fungsi untuk mencari, menyelidiki, lalu menyelesaikan suatu hipotesis. Ilmu juga yaitu merupakan suatu pengetahuan yang sudah teruji akan kebenarannya.

Pengetahuan adalah suatu yang diketahui ataupun disadari oleh seseorang yang didapat dari pengalamannya. Pengetahuan juga tidak dapat dikatakan sebagai suatu ilmu karena kebenarannya belum teruji. Pengetahuan muncul disebabkan seseorang menemukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilihatnya.

Teknologi adalah suatu penemuan melalui proses metode ilmiah, untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Atau dapat diartikan sebagai sarana bagi manusia untuk menyediakan berbagai kebutuhan atau dapat mempermudah aktifitas. Saat ini IPTEK telah berkembang sangat pesat/cepat. Dapat dilihat dari semakin banyaknya bermunculan berbagai macam teknologi canggih yang dapat membantu aktifitas dalam kehidupan manusia. Dengan semakin berkembangnya IPTEK itu sendiri, sehingga menimbulkan efek negatif dan positif, seperti misalnya:

1) Sisi negatif seperti:

- a) Dapat merusak moral, di mana Internet menjadi media IPTEK yang dapat mempengaruhi moral dari seseorang. Seperti misalnya konten yang berbau negatif dan yang lainnya.
- b) Dapat menimbulkan polusi. Perkembangan IPTEK yang semakin pesat dan banyak dimanfaatkan. Akan tetapi disamping itu banyak sekali polusi pencemaran yang dihasilkan dari perkembangan IPTEK itu sendiri.
- c) Dapat membuat orang semakin malas, karena IPTEK memiliki tujuan untuk mempermudah & memanjakan manusia. Jadi manusia akan semakin malas sebab sudah ada teknologi yang dapat menggantikan dirinya bekerja.

2) Dan sisi positifnya seperti:

- a) Dapat meringankan berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia.
- b) Dapat membuat segala sesuatunya menjadi lebih cepat dan mudah.
- c) Dapat mengurangi pemakaian bahan-bahan alami yang semakin kesini semakin langka. IPTEK juga membawa manusia kearah lebih maju dan modern

Lebih lanjut juga dijabaran Iman dan Takwa (IMTAQ). IMTAQ merupakan gabungan dari dua kata, yang pertama iman dan yang kedua taqwa, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. “Imtaq

merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia”. Untuk memudahkan dalam pemahaman, penulis akan membahas secara signifikan diantara keduanya secara lugas.

Iman berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya *amana- yu minu- imanan* (امن, يؤمن, إمانا) artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia berarti meyakini sesuatu itu memang benar atau nyata adanya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan atau berkenaan dengan agama. Iman sering juga dikenal dengan aqidah. Aqidah artinya ikatan yaitu ikatan hati. Seorang yang beriman mengikat hati dan perasaan dengan sesuatu kepercayaan yang tidak dapat ditukar dengan kepercayaan lainnya. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian iman adalah keyakinan yang menjadi pedoman dan pandangan hidup yang terdapat tiga unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh berbarengan

Adapun taqwa yang berasal dari bahasa Arab yakni (التقوى) yang artinya memelihara, takut. Sedangkan secara bentuk konkritnya, “taqwa adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan seluruh kemungkaran” Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian taqwa di atas bahwa taqwa adalah melaksanakan kewajiban yakni sebagai Abdullah, hal ini sesuai dengan tujuan ibadah ialah taqwa dan menjauhi segala larangan-Nya yakni dengan cara memanfaatkan segala yang diciptakan di dunia dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan ilmu

pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga manusia menyandang gelar khalifah, yakni pemimpin yang akan mengatur bumi.

Dengan demikian dari kedua kata yang telah dijelaskan di atas yakni iman dan taqwa kemudian disingkat IMTAQ merupakan salah satu cara pemerintah guna meminimalisasikan gejolak yang akhir-akhir ini timbul karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan terutama di kalangan siswa agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya supaya terhindar dari perilaku menyimpang. Bentuk-bentuk Kegiatan IMTAQ di beberapa sekolah setiap minggunya mengadakan kegiatan IMTAQ dan biasanya memanfaatkan hari Jum'at karena pada hari itu juga proses pembelajaran relative sedikit dengan waktu yang pendek pula. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan IMTAQ meliputi:

- 1) Pembukaan dengan mendengarkan lantunan Al-Quran yang dibacakan oleh siswa secara bergantian setiap minggunya.
- 2) Pembacaan puitisasi terjemahan Al-Quran yang dibacakan oleh siswa-siswi dengan memilih ayat yang mereka anggap mudah dipahami, ini dilakukan oleh dua orang siswa secara bergantian
- 3) Pidato, biasanya isi pidato yang dikonsepskan itu berbentuk islami yang mengkaji tentang berbagai bentuk akhlak-akhlak manusia, hikmah-hikmah yang ada pada setiap ibadah rutinitas maupun yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW., dan lain-lain. Pidato ini

juga dilakukan oleh dua orang siswa secara bergantian dan tiap minggunya dilakukan juga secara roling/giliran.

- 4) Zikir, pada kegiatan ini pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru agama dan diikuti oleh semua peserta imtaq dari kalangan para guru dan siswa. Zikir ini biasanya berisikan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah dan para nabi khususnya amalan yang berlandaskan pada sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW.
- 5) Do'a, dalam kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dan semua peserta mengikutinya dengan meng-aminkan doa tersebut. Biasanya doa yang dibaca adalah doa yang lumrah maka doa tersebut dilakukan dengan membaca bersama-sama.
- 6) Bersolawat. Solawat yang dibaca bermacam-macam, ada solawat badar, sholawat nahdatain, dan lain-lain. Sholawat ini dilakukan dengan bersaman dalam rangka menutup acara IMTAQ

Iptek dapat dispesifikasikan sebagai ilmu/berilmu sedangkan Imtaq sendiri sebagai Iman/Beriman, keseimbangan yang maksud disini contohnya dalam mengoperasikan teknologi yang ada untuk mengolah suatu Ilmu maka disinilah Iptek berperan adapun peran Imtaq dalam hal ini sebagai suatu pengaturan jiwa sehingga melahirkan moralitas yang etis.

Contohnya dalam mengolah ilmu tadi dengan menggunakan teknologi sesuai kebutuhan pengolahan tentunya membutuhkan kesabaran atau kebesaran jiwa dalam menghadapi segala tantangan,

kendala-kendala, atau hambatan dalam menyelesaikannya. Kita ke contoh yang lebih spesifik lagi sebagai penyandang status penuntut ilmu/siswa tentunya yang menjadi tantangan dalam dunia siswa adalah penyelesaian tugas baik tugas awal, pertengahan, dan akhir selama mengikuti pembelajaran sesungguhnya membutuhkan kesabaran yang kuat, dan kesabaran ini dapat kita sadari ketika *mindset* kita tentang hubungan kita kepada-Nya, bagaimana kita berfikir positif terhadap segala ujian yang diberikan baik itu ujian berupa musibah maupun ujian berupa kesenangan.

Keilmuan sangatlah penting, dan yang menjadi pondasinya adalah keimanan atau *Imtaq*. Kita diharapkan memiliki jiwa yang taat dan yakin keberadaan sang pencipta. Dalam surah *Ar-Rahman* ayat 33 dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk melintasi bumi dan langit, dan melakukan itu manusia harus memiliki kekuatan: baik kekuatan keilmuan (*Iptek*) maupun kekuatan keimanan (*Imtaq*) sungguh jelas maksud dari ayat tersebut bahwa kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan demi mencapai kesejahteraan manusia dunia dan akhirat.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah pada tahun 2022/2023 adalah Memberikan tambahan bekal kemampuan dasar yang meliputi :

- 1) Bekal keimanan, ketaqwaan dan ke-Islaman
- 2) Bekal ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Bekal estetika seni budaya
- 4) Bekal kesehatan jasmani dan rohani
- 5) Bekal kewarganegaraan dan kepribadian

Dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah, disusun kompetensi lulusan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum di madrasah. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) 347 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, disebutkan bahwa adapun Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah, setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Dimensi Sikap - Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- 2) Dimensi Pengetahuan - Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan; ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan

budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam

- 3) Dimensi Keterampilan - Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di *madrasah Tsanawiyah*, tertuang kompetensi lulusan yang ingin dicapai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Boyolali. Kompetensi lulusan yang ingin dicapai yaitu;

- 1) Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia, melalui pengamalan minallah, ma'iyatullah-Ilallah yaitu nilai-nilai Islam.
- 2) Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup melalui nilai knowledgeable,
- 4) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif
- 5) Memiliki kreativitas, kemandirian, dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 6) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa (Studi Dokumentasi MTsN 15, Tahun 2022).

d. Motto dan Target Madrasah

1) Motto Madrasah

Mengacu pada visi Madrasah maka MTs Negeri 15 Boyolali mempunyai Motto yaitu “Hebat Berprestasi, Kuat Berbudaya Islami” yang merupakan penegasan dari Visi Madrasah yaitu : “Terwujudnya Peserta Didik yang unggul dan terampil, di Bidang Imtek, Imtaq, berakhlaq mulia dan peduli lingkungan.”

2) Target Madrasah

- a) Terciptanya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- b) Meningkatnya kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- c) Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala madrasah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasi maupun fungsional.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan belajar, persepsi tentang kelayakan kelas dan motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali maka akan menggunakan mean (M) dan standar deviasi (SD).

Untuk menghitung mean dan standar deviasi peneliti menggunakan SPSS versi 27 *for windows*.

Tabel 4.3 Hasil Deskripsi Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kenyamanan Belajar | 131 | 46.00 | 94.00 | 68.1756 | 10.48917 |
| Kelayakan Kelas | 131 | 31.00 | 64.00 | 47.4275 | 6.84221 |
| Motivasi Belajar | 131 | 58.00 | 100.00 | 79.3664 | 9.97551 |
| Valid N (listwise) | 131 | | | | |

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- a. Variabel kenyamanan belajar siswa, dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 46 sedangkan nilai maksimum sebesar 94, nilai rata rata sebesar 68.1756 dan standar deviasi data sebesar 10.48917.
- b. Variabel persepsi tentang kelayakan kelas, dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 31 sedangkan nilai maksimum sebesar 64, nilai rata rata sebesar 47.4275 dan standar deviasi data sebesar 6.84221 .
- c. Variabel motivasi belajar pada siswa, dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 58 sedangkan nilai maksimum sebesar 100, nilai rata rata sebesar 79.3664 dan standar deviasi data sebesar 9.97551.

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan

menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu motivasi belajar maupun variabel bebas yaitu kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Kenyamanan Belajar (X1) | Kelayakan Kelas (X2) | Motivasi Belajar (Y) |
|------------------------|-------------------------|----------------------|----------------------|
| N | 131 | 131 | 131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas variabel kenyamanan belajar siswa, persepsi tentang kelayakan kelas dan motivasi belajar pada siswa menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,200. Dengan nilai Asymp Sig. sebesar 0,200 kita melihat bahwa p-value ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas ini, kita tidak memiliki bukti yang cukup untuk menolak bahwa variabel kenyamanan belajar siswa, persepsi tentang kelayakan kelas, dan motivasi belajar pada siswa tidak terdistribusi normal. maka dapat disimpulkan bahwa variabel

kenyamanan belajar siswa, persepsi tentang kelayakan kelas dan motivasi belajar pada siswa berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Variabel x dan y tersebut dikatakan linier jika nilai signifikan > 0.05 .

- a) Uji linieritas variabel kenyamanan belajar dengan motivasi belajar pada siswa

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas kenyamanan belajar dengan motivasi belajar pada siswa

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Motivasi Belajar * Kenyamanan Belajar | Between Groups | (Combined) | 7376,428 | 40 | 184,411 | 2,985 | ,000 |
| | | Linearity | 5063,975 | 1 | 5063,975 | 81,971 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 2312,453 | 39 | 59,294 | ,960 | ,546 |
| Within Groups | | | 5559,984 | 90 | 61,778 | | |
| Total | | | 12936,412 | 130 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian uji linearitas dapat diketahui nilai signifikan kenyamanan belajar dan motivasi belajar sebesar 0.546. variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat dikatakan variabel yang linear jika hasil sig dari linearity lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier

- b) Uji linieritas variabel persepsi tentang kelayakan kelas dengan motivasi belajar pada siswa

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas persepsi tentang kelayakan kelas dengan motivasi belajar pada siswa

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Motivasi Belajar * Kelayakan Kelas | Between Groups | (Combined) | 6847,838 | 29 | 236,132 | 3,917 | ,000 |
| | | Linearity | 4737,272 | 1 | 4737,272 | 78,584 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 2110,567 | 28 | 75,377 | 1,250 | ,209 |
| | Within Groups | | 6088,574 | 101 | 60,283 | | |
| Total | | | 12936,412 | 130 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian uji linearitas dapat diketahui nilai signifikan persepsi tentang kelayakan kelas dengan motivasi belajar pada siswa sebesar 0.209 dapat dikatakan variabel yang linear jika hasil sig dari linearity lebih dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 23,429 | 4,853 | | 4,828 | ,000 | | |
| Kenyamanan Belajar (X1) | ,416 | ,066 | ,438 | 6,267 | ,000 | ,777 | 1,286 |
| Kelayakan Kelas (X2) | ,581 | ,102 | ,399 | 5,711 | ,000 | ,777 | 1,286 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tabel *output* “*Collinearity Statistic*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas adalah 0,777 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas adalah 1,286 lebih kecil dari 10,00 menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas. Secara umum, nilai VIF di bawah 10 atau 5 dianggap tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan. VIF mengukur seberapa besar varians dari suatu koefisien regresi meningkat karena korelasi dengan variabel independen lainnya. Nilai VIF sekitar 1,286 menunjukkan bahwa variabel kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas tidak memiliki korelasi yang sangat kuat diantara keduanya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Prinsip dalam uji Glesjer ini adalah meregresikan variabel bebas terhadap nilai *Absolute Residual* atau Abs_RES. Dasar keputusan dalam uji Glesjer ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glesjer:

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6,240 | 2,828 | | 2,206 | ,029 |
| Kenyamanan Belajar (X1) | -,018 | ,039 | -,045 | -,454 | ,651 |
| Kelayakan Kelas (X2) | ,012 | ,059 | ,021 | ,206 | ,837 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan hasil uji gleser dengan variabel bebas kenyamanan belajar menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel tersebut sebesar sig. 0,651 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas tersebut. Selanjutnya variabel bebas kelayakan kelas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel tersebut sebesar sig. 0,837 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas tersebut. Dengan kata lain tidak dapat menyimpulkan adanya heteroskedastisitas secara signifikan dalam model regresi penelitian ini.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan bukti sehingga orang dapat membuat kesimpulan tentang kebenaran pernyataan atau asumsi.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan kata lain uji regresi sederhana digunakan untuk menilai hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini ingin menguji hubungan antara variabel "kenyamanan belajar" sebagai variabel independen dan "motivasi belajar" sebagai variabel dependen pada siswa. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Semakin tinggi tingkat kenyamanan belajar dan kelayakan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tetapi sebaliknya jika semakin rendah kenyamanan belajar dan kelayakan kelas maka akan semakin rendah juga motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 27 *for windows*.

- 1) Uji regresi sederhana (Variabel kenyamanan belajar siswa terhadap motivasi belajar pada siswa);

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana kenyamanan belajar siswa terhadap motivasi belajar pada siswa

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 38,800 | 4,505 | | 8,612 | ,000 |
| Kenyamanan Belajar | ,595 | ,065 | ,626 | 9,109 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 38,800 sedangkan nilai kenyamanan belajar (b) sebesar 0,595 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = 38,800 + 0,595X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan Konstanta (a) sebesar 38,800 artinya jika kenyamanan belajar bernilai 0 (nol), maka variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 38,800. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tingkat kenyamanan belajar dikaitkan dengan peningkatan sebesar 0,595 unit dalam motivasi belajar, ketika variabel-variabel lainnya tetap konstan. Koefisiensi regresi kenyamanan belajar (b) sebesar 0,595. Uji hipotesis dapat dilihat dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat cukup

bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa hasil uji adalah signifikan secara statistik. Nilai Sig. 0,000 tetap lebih kecil dari tingkat signifikansi ini, sehingga kita tetap akan menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, hasil uji menunjukkan bahwa perbedaan atau hubungan yang diamati (yang diuji) adalah sangat signifikan secara statistik. P-value yang sangat rendah mengindikasikan bahwa kemungkinan mendapatkan hasil seperti yang diamati secara kebetulan sangat kecil. Oleh karena itu, kita memiliki keyakinan yang tinggi untuk menolak hipotesis nol, artinya terdapat pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

- 2) Uji regresi sederhana (Variabel persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa) dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana di bawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 37,523 | 4,897 | | 7,663 | ,000 |
| Kelayakan Kelas | ,882 | ,102 | ,605 | 8,633 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 37,523, sedangkan nilai persepsi terhadap kelayakan kelas (b) sebesar 0,882 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = 37,523 + 0,882X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan Konstanta (a) sebesar 37,523, artinya jika persepsi tentang kelayakan kelas bernilai 0 (nol), maka variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 37,523. Koefisiensi regresi persepsi tentang kelayakan kelas (b) sebesar 0,882. Uji hipotesis dapat dilihat dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

b. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel independent secara simultan kevariabel dependent. Uji F dipakai untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikansi atau tidak, dengan arti lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikansi maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.11. Hasil Uji F
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23,429 | 4,853 | | 4,828 | ,000 |
| | Kenyamanan Belajar | ,416 | ,066 | ,438 | 6,267 | ,000 |
| | Persepsi Kelayakan Kelas | ,581 | ,102 | ,399 | 5,711 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Motivasi Belajar | | | | | | |

Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, atau model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan nilai Sig. sebesar 0,000, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Perlu diperhatikan bahwa nilai *Significance* ini sangat kecil, sehingga kesimpulan yang ditarik adalah sangat kuat dalam mendukung signifikansi model regresi. Sehingga dapat dituliskan bahwa hipotesis bisa diterima karena terdapat

pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan alasan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Koefisien Determinasi

- 1) Variabel kenyamanan belajar siswa terhadap motivasi belajar pada siswa dapat digambarkan pada tabel 4.12. Hasil Koefisien Determinasi kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa.

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .626 ^a | ,391 | ,387 | 7,81196 |
| a. Predictors: (Constant), Kenyamanan Belajar | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS di tabel bagian Model Summary. Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,391 yang berarti terdapat pengaruh antara kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 39,1% sedangkan sisanya yakni 60,9% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Variabel persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 Hasil koefisien determinasi persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa:

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .605 ^a | .366 | .361 | 7,97240 |

a. Predictors: (Constant), Kelayakan Kelas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS di tabel bagian Model Summary. Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,366 yang berarti terdapat pengaruh antara kenyamanan belajar dan kelayakan kelas terhadap motivasi belajar sebesar 36,6% sedangkan sisanya yakni 63,4% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 3) Variabel kenyamanan belajar siswa dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa;

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .718 ^a | .515 | .507 | 7,00105 |

a. Predictors: (Constant), Kelayakan Kelas, Kenyamanan Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS di tabel bagian Model Summary. Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,515 yang berarti terdapat pengaruh antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,5% sedangkan sisanya yakni 48,5% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat Persepsi Terhadap Kelayakan Kelas MTs Negeri 15 Boyolali

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada variabel Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan tingkat pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar sebesar 36,6% hal ini akan mencakup beberapa aspek penting dalam memahami hubungan

antara persepsi tentang kelayakan kelas dan motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali. Nilai 36,6% merupakan koefisien determinasi yang mengindikasikan seberapa besar variasi dalam motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh persepsi tentang kelayakan kelas. Pada kasus ini, sekitar 36,6% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu persepsi tentang kelayakan kelas.

Menurut Muhroji (2006) kelayakan kelas yaitu segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas juga menunjang minat dan perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi. Maka dari itu sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan adanya kelayakan fasilitas kelas yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya”. Selain itu menurut Arsyad (2013) pemanfaatan sarana belajar juga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian peserta didik, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar.

Tingkat pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali berada pada kategori

sedang yaitu sebesar 36,6 %, koefisien regresi bersifat positif, ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang kelayakan kelas, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Artinya siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, meluangkan waktu untuk membaca buku, kesehatan dilingkungan sekolah terjaga, serta pengelolaan ruang kelas dengan baik. Kelayakan kelas adalah suatu alat atau pelengkap yang mendukung proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah atau memperlancar proses belajar mengajar peserta didik.

Menurut The Liang Gie (2002) kelayakan kelas memiliki tiga aspek, yaitu: sumber belajar, alat peraga, pendukung pembelajaran. Sumber belajar merupakan semua bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, sumber belajar dapat berupa data, orang atau benda tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Alat belajar berfungsi sebagai membantu siswa agar dapat menunjang efisiensi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendukung pembelajaran yaitu suatu bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Kelas yang bersih, kelas tidak sempit, ruang kelas yang terang termasuk dalam pendukung pembelajaran.

2. Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa MTs Negeri 15 Boyolali

Menciptakan iklim kenyamanan belajar yang tepat bertujuan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar siswa dengan senang hati melakukan proses pembelajaran. Iklim kenyamanan belajar yang aman dan tertib akan membuat proses belajar mengajar

berlangsung dengan nyaman. Untuk menciptakan iklim kenyamanan belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer diantaranya harus mampu menguasai kelas, mampu menghidupkan suasana belajar, mampu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, mampu menggunakan alat dan media pembelajaran yang bervariasi, serta mampu menggunakan strategi belajar yang baik.

Seorang pendidik yang mampu menguasai hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Makin baik seorang pendidik dalam mengelola kelas maka makin tinggi pula tingkat kemauan peserta didik untuk belajar.

Selain menciptakan iklim kenyamanan belajar yang tepat, perlu juga untuk mengatur ruang belajar yang baik. Ruang belajar dalam hal ini adalah ruang kelas tempat di mana peserta didik menerima pelajaran dari guru. Ruang kelas yang tertata dengan rapi akan memunculkan keinginan untuk belajar bagi peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengatur ruang belajar yaitu, tempat duduk peserta didik, media pendidikan, pengaturan bunga, serta pemilihan material kelas yang dapat memberi kenyamanan siswa dalam belajar.

Tingkat pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali berada pada kategori sedang yaitu sebesar 39,1 %. Artinya siswa mempunyai fasilitas ruang kelas yang cukup bersih, bangunan/gedung sekolah yang cukup memadai, dan cukup tersedianya alat belajar.

3. Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 15 Boyolali

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan Berdasarkan hasil uji f dan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kenyamanan belajar dan kelayakan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Menurut Slameto (2010) “Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sebelum melakukan kegiatan belajar tentu diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa. Motivasi adalah suatu penggerak yang ada di dalam diri individu yang dapat merangsang individu tersebut untuk melakukan kegiatan atau tindakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Uno (2014) mengatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi.

Reski (2018) motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Keinginan inilah yang menjadikan siswa untuk berusaha mencapai nilai tertinggi atas apa yang dilakukannya dalam belajar. Belajar tidak hanya sekedar masuk dalam ruangan kelas dan mengikuti pembelajaran kemudian selesai begitu saja. Tetapi belajar ketika di rumah juga dibutuhkan.

Berdasarkan hasil uji f dan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa MTsN 15

Boyolali, memiliki nilai *R square* 0.515 dan Signifikasi $\alpha = 0,000 < 0.05$. Terdapat pengaruh antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 51,5 %. Artinya, semakin tinggi nilai kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas maka akan semakin tinggi pula nilai motivasi belajar.

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) motivasi belajar mempunyai empat aspek, yaitu: dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Dorongan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud adalah di mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Siswa-siswi yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam belajar adalah siswa-siswi yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk belajar. Siswa-siswi yang mempunyai inisiatif dapat dilihat dari kemampuannya. Siswa-siswi yang memiliki inisiatif merupakan siswa-siswi yang memiliki pemikiran dan pemahaman untuk melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada.

Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi seperti berdiskusi dengan teman sekelas atau teman yang lainnya untuk membahas tentang materi pelajaran entah di luar maupun di dalam kelas, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk belajar, mengajukan pertanyaan yang bagus kepada guru, dan lain sebagainya. (Edy Purwano, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raymondus Lirung, Aminuyati, F.Y (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi sebaliknya jika kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik dan optimal, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Imron (2013) juga menjelaskan bahwa “Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber- sumber belajar”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang muncul dan dapat menjadi faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti di masa depan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu terus diperbaiki guna mengembangkan penelitian di

masa mendatang. Beberapa batasan yang muncul dalam penelitian ini mencakup:

1. Pada tahap pengambilan data, terdapat situasi di mana informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner tidak selalu mencerminkan pendapat sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang bervariasi di antara responden, serta faktor-faktor lain seperti tingkat kejujuran dalam menyampaikan pendapat melalui pengisian kuesioner.
2. Jumlah anggota populasi yang cukup kecil yaitu pengguna ruang kelas darurat semi permanen yang berjumlah 195 anak, sehingga memberikan batasan pengambilan sampel yang tidak cukup leluasa. Namun demikian penggunaan kelas darurat cukup penting untuk diteliti karena Indonesia yang rawan bencana, sehingga kemungkinan ketika terjadi bencana penggunaan kelas darurat sulit dihindari bahkan menjadi solusi pendidikan kedaruratan anak korban bencana.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada Bab V ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian berjudul “Pengaruh Kenyamanan Belajar dan Persepsi Tentang Kelayakan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 15 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”, sebagai berikut:

1. Tingkat pengaruh kenyamanan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 39.1 %. Artinya siswa mempunyai fasilitas ruang kelas yang bersih, bangunan/gedung sekolah yang cukup memadai, dan tersedianya alat belajar yang cukup lengkap.
2. Tingkat pengaruh persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 36.6 %. Artinya siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, meluangkan waktu untuk membaca buku, kesehatan di lingkungan sekolah terjaga, serta pengelolaan ruang kelas dengan baik.
3. Berdasarkan hasil uji f dan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar pada siswa

MTsN 15 Boyolali memiliki nilai R^2 0.515 dan Signifikansi $\alpha = 0,000 < 0.05$. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 51.5 %. Artinya, semakin tinggi nilai kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas maka akan semakin tinggi pula nilai motivasi belajar.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek, terutama terkait dengan pengaruh kenyamanan belajar dan persepsi tentang kelayakan kelas terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 15 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diidentifikasi:

1. Peningkatan Fasilitas dan Lingkungan Belajar:

Hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar guna menciptakan kondisi yang lebih nyaman bagi siswa. Hal ini dapat mencakup peningkatan ruang kelas, fasilitas pembelajaran, dan upaya untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi proses belajar-mengajar.

2. Perbaiki Sistem Pengelolaan Kelas:

Persepsi tentang kelayakan kelas ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan

sistem pengelolaan kelas, termasuk peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana pembelajaran.

3. Pelatihan untuk Peningkatan Keterampilan Pendidik:

Guru dan staf pendidikan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kenyamanan dan persepsi siswa terhadap kelas. Ini dapat mencakup pelatihan untuk pengembangan keterampilan pedagogis dan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik.

4. Pengembangan Program Psikologis dan Motivasi:

Sekolah dapat mengembangkan program psikologis dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini bisa mencakup pendekatan individual atau kelompok untuk membantu siswa mengatasi hambatan motivasional dan mengoptimalkan potensinya.

5. Keterlibatan Orang Tua:

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kenyamanan belajar dan motivasi belajar siswa. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif.

6. Pengembangan Riset Lanjutan:

Temuan dari penelitian ini dapat merangsang penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan

variabel-variabel tambahan atau konteks yang berbeda untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

7. Pengembangan Kebijakan Pendidikan:

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perumusan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah atau lebih tinggi, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kebijakan tersebut dapat mencakup aspek kenyamanan belajar dan kelayakan kelas sebagai faktor yang penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat

Untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait kejadian luar biasa/kedaruratan sehingga sekolah harus dilaksanakan di kelas darurat. Oleh karena itu, pemerintah daerah/provinsi/pusat dapat memberikan solusi dan mempersiapkan kelas darurat dengan nyaman sebagai dasar untuk meningkatkan mutu kelas darurat.

2. Bagi Insinyur Desain Rancang Bangun Konstruksi/Arsitek

Dapat merancang kelas darurat yang mudah dibangun secara cepat, nyaman dan aman namun tetap terlihat estetik. Sehingga tidak mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar dan semangat siswa mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Kepala dan Guru MTsN 15 Boyolali

Kepala madrasah dan para guru dapat memahami faktor yang muncul dari kenyamanan belajar dan persepsi siswa tentang kelayakan kelas sehingga dapat membuat rancangan pembelajaran yang lebih efektif.

4. Bagi Komite Sekolah/Madrasah

Komite madrasah perlu untuk mempertimbangkan untuk dapat melakukan usaha dalam memperbaiki lingkungan belajar agar lebih baik dan nyaman.

5. Bagi Siswa

Mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar walaupun dalam kondisi dan keadaan serba kekurangan sehingga bisa sukses dan tetap berprestasi dalam belajar serta menggapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, J., Helmi, N., & Indrawan, E. (2020). The Influence of Classroom Conditions on Learning Concentration of PDTM Students at SMK Negeri 5 Padang. *VOMEK*, 2(4).
- Arikunto, Suharsimi. (1987). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Batubara, F. M., Derin, T., Putri, N. S., Ratih, &, & Yudar, S. (2020). Five Factors Influencing the Students' Motivation to Learn English as a Foreign Language: A Closer Look into Montessori Classroom Environment. *Journal of Research and Innovation in Language*, 2(2), 76–84. <http://ojs.journal.unilak.ac.id/index.php/>
- Couto, A. N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan: Vol. Ed. 1*. Media akademi.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan, (2010), *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dicky, Kurnia Rahman (2019). Penerapan Sistem Pertolongan Kecelakaan Dan Evakuasi Awak Kapal Beserta Penyelamatan Kapal Di Laut Pada KN. SAR Sadewa 231 Milik Badan SAR Nasional Semarang. Karya Tulis. Tidak terbit. Semarang: Universitas Maritim AMNI.
- Fadhil, Achmad dan Mayowan, Yuniadi (2018) Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan AJB Bumiputera. *Jurnal administrasi bisnis*. Malang Indonesia: Universitas Bhrawijaya. Vol. 54 No. 1: Januari.
- Hall, Calvin S dan Lindzey, Gardner. (1978). *Theories of Personality. Psikologi Kepribadian 3 : Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan 18). bumi AKsara.

- Hartawan, Anton. (2012). Studi Pengaruh Suhu Terhadap Kecepatan Respon Mahasiswa Di Ruang Kelas Dengan Metode Design Of Experiment. Diambil online pada tanggal 27 Desember 2022, dari <http://www.lib.ui.ac.id>.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(Nomor 2).
- Hikmah dan Swari. (2012). Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wonoayu. Diambil Online pada tanggal 27 Desember 2022, dari <http://ikanurhikmah74.blogspot.com/2012/11/karya-tulis-ilmiah-pengaruhkebersihan.htm>
- Karmita, Sagung Binda, Supartha, I Wayan Gede dan Priantini, Putu Saroyini. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Penempatan Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Analisis Kredit PT. BPD Bali Cabang Utama Denpasar). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Badung Bali Indonesia: Universitas Udayana*. Volume: 04.NO.12.TAHUN 2015 [S.1.], feb. 2016. ISSN 2337-3067.
- Kartono, Kartini. (1985). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali
- Karwati & Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, E., Priansa, D. J., Somad, H. R., & Kasmanah, A. (2015). *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring Dalam Jaringan. Diambil Online pada tanggal 30 Desember 2022, <https://kbbi.web.id/didik>
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Siswa dan Guru*. (A. Kamsyach, Ed.; Cetakan ketiga, Mei). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ling, J & Catling, J. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *145 | Akademika |*, 10(1). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Maryani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey Pada

- Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu). *Jurnal Katalogis*. Palu Sulawesi Tengah Indonesia: Universitas Tadulako. Vol.4 No.4.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Muhammad, Akbar. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Cogindo Daya Bersama PLTU Barru dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Tidak terbit. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mulyati. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ninie, Anggraini. (2009). *Pedestrian Ways Dalam Perancangan Kota*. Surabaya: Yayasan Humaniora.
- Noer, Rohmah. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Novalinda, E., Kanton, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Nulhaqim, Soni Akhmad dan Hidayat, Eva Nuriyah dan Fedryansyah, M. (2020). Upaya Preventif Konflik Penggusuran Lahan. *Social Work Jurnal*. Bandung: Universitas Padjadjaran. Volume: 10 Nomor: 1 Halaman: 109 - 117 ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i1.26896.
- Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2015). Jakarta: Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak RI.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 26/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. (2008). Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Jakarta: Biro Humas Kemenkumham.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. (2005) Jakarta: Biro Humas Kemenkumham.
- Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 tentang peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. (2021). Jakarta: Biro Humas Kemenkumham.

- Peraturan Presiden (PERPRES) No. 30 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. (2015). Jakarta: Biro Humas Kemenkumham.
- Rahmawati, P., & Aliyyah, R. R. (2020). Perbandingan Ruang Kelas pada Kenyamanan siswa di kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Sukabumi Pada Tahun 2020. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, Muhamad Lutfi. (2017). Desain Interior Sekolah Inklusi Galuh Handayani Surabaya Yang Ramah Anak Dengan Konsep Modern. Tugas Akhir. Tidak terbit. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Rusnawati, M. D. (2020). Implementasi Flipped Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *JIPP*, 4.
- Rusvidianti, Fahmi dan Indrojarwo, Baroto Tavip. (2015) Desain Kelas Darurat Pasca Bencana untuk Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni Surabaya Indonesia: ITS Vol. 4, No.2, 2337-3520 (2301-928X Print)*
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rokhman, M. Fatkhur. (2012). Pengaruh Kelayakan Fasilitas Bengkel dan Prestasi Pelajaran Instalasi Listrik terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Instalatur Listrik Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi. Tidak terbit. Yogyakarta: FT UNY.
- Rukmana, Ade dan Suryana, Asep. (2006). *Pengelolaan kelas*. Bandung. UPIPRESS.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sajangbati, Ivonne A. S. (2013): Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Manado Sulawesi Utara: Universitas Sam Ratulangi. Vol. 1 No. 4, HAL 582 - 708
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline through Classroom Management). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

- Sawawa, D., & Solehudin, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1).
- Siagian, D., dan Sugiarto. (2006). *Metode Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Ferry Anderson. (2008). Studi Pemanfaatan Pencahayaan Alami Pada Beberapa Rancangan Ruang Kelas Perguruan Tinggi di Medan. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soedomo, Hadi. (2005). *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan:
- Sudibjo, Niko dan Lukita, Dyah. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Jakarta Timur Indonesia: Universitas Negeri Jakarta. Vol. 10. No.1
- Sugiarto, Eko. (2013). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugihartono, dkk. (2007). *Teori Tentang Pengertian Persepsi*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, Qaiser dan Hussain, Ishtiaq. (2014). Effects of Classroom Physical Environment on the Academic Achievement Scores of Secondary School 74 Students in Kohat Division. *International Journal of Learning and Development*. Pakistan. 4(1): 71-82.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sunarto. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE-UST.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Natalia. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Divisi Penjualan PT.

- Rembaka. AGORA Jurnal. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Vol. 7, No. 1.
- Suwanto dan Priansa, Donni Juni. (2013). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. (2002). Jakarta: Biro Humas Kemenkumham.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. 14, Ed. 1). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). *Student Learning Motivation: A Conceptual Paper*.
- Widyawati, N. A. (2015). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.

LAMPIRAN 1
UJI COBA PENELITIAN

Tryout Kenyamanan Belajar Siswa (X1)

| Resp. | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | TOTALX1 |
|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 69 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 62 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 71 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 69 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 68 |
| 7 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 68 |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 70 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 69 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 73 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 68 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 67 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 71 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 72 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 73 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 66 |
| 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 74 |
| 21 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 77 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 69 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 67 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 80 |
| 25 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 66 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 72 |
| 27 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 75 |
| 28 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 79 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 80 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 87 |

Tryout Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Kelas (X2)

| Resp. | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 | X2.12 | TOTALX2 |
|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|---------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 44 |
| 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 44 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 36 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 14 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 44 |
| 17 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 19 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 45 |
| 21 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 48 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 24 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 26 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 52 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 56 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 51 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 58 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 |

Tryout Motivasi Belajar Pada Siswa (Y)

| Resp. | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | TOTAL Y |
|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|---------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 62 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 72 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 72 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 72 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 78 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| 14 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 89 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 87 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 78 |
| 22 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 76 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 84 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 89 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 90 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| 28 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 86 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| X1.1 | 138,2333 | 143,495 | 0,557 | | 0,730 |
| X1.2 | 138,4333 | 140,116 | 0,543 | | 0,724 |
| X1.3 | 138,2333 | 142,599 | 0,452 | | 0,729 |
| X1.4 | 138,3667 | 141,344 | 0,497 | | 0,727 |
| X1.5 | 138,3333 | 142,989 | 0,498 | | 0,730 |
| X1.6 | 138,1667 | 144,075 | 0,517 | | 0,731 |
| X1.7 | 138,2667 | 142,616 | 0,521 | | 0,729 |
| X1.8 | 138,2333 | 142,185 | 0,586 | | 0,727 |
| X1.9 | 138,4000 | 141,697 | 0,500 | | 0,727 |
| X1.10 | 138,4667 | 142,051 | 0,491 | | 0,728 |
| X1.11 | 138,3667 | 144,447 | 0,585 | | 0,732 |
| X1.12 | 138,3667 | 141,551 | 0,526 | | 0,727 |
| X1.13 | 138,3333 | 143,471 | 0,523 | | 0,730 |
| X1.14 | 138,5333 | 141,637 | 0,496 | | 0,727 |
| X1.15 | 138,5667 | 143,289 | 0,465 | | 0,730 |
| X1.16 | 138,2333 | 142,944 | 0,397 | | 0,731 |
| X1.17 | 138,1667 | 139,316 | 0,579 | | 0,723 |
| X1.18 | 137,9667 | 142,033 | 0,430 | | 0,729 |
| kenyamanan belajar (X1) | 71,1333 | 37,568 | 1,000 | | 0,855 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| X2.1 | 90,4667 | 105,775 | 0,512 | | 0,745 |
| X2.2 | 90,4000 | 105,283 | 0,466 | | 0,744 |
| X2.3 | 90,6333 | 101,689 | 0,653 | | 0,733 |
| X2.4 | 90,7333 | 103,030 | 0,601 | | 0,737 |
| X2.5 | 90,6667 | 102,782 | 0,652 | | 0,736 |
| X2.6 | 90,5667 | 104,116 | 0,690 | | 0,739 |
| X2.7 | 90,5000 | 103,569 | 0,559 | | 0,739 |
| X2.8 | 90,5000 | 103,362 | 0,621 | | 0,738 |
| X2.9 | 90,9667 | 98,792 | 0,648 | | 0,727 |
| X2.10 | 90,3667 | 104,654 | 0,498 | | 0,742 |
| X2.11 | 90,6667 | 102,782 | 0,652 | | 0,736 |
| X2.12 | 90,6667 | 104,851 | 0,605 | | 0,741 |
| Persepsi Kelayakan KIs (X2) | 47,2667 | 28,064 | 1,000 | | 0,863 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Y.1 | 151.2000 | 315.131 | .592 | .740 | .740 |
| Y.2 | 151.1667 | 316.351 | .532 | .742 | .742 |
| Y.3 | 151.3667 | 319.344 | .668 | .743 | .743 |
| Y.4 | 151.7333 | 315.582 | .523 | .741 | .741 |
| Y.5 | 151.5667 | 320.530 | .473 | .745 | .745 |
| Y.6 | 151.5000 | 318.948 | .513 | .744 | .744 |
| Y.7 | 151.5000 | 317.155 | .586 | .742 | .742 |
| Y.8 | 151.0333 | 322.723 | .254 | .749 | .749 |
| Y.9 | 151.5667 | 320.254 | .590 | .744 | .744 |
| Y.10 | 151.7000 | 317.321 | .464 | .743 | .743 |
| Y.11 | 151.7333 | 319.582 | .390 | .745 | .745 |
| Y.12 | 151.1000 | 311.679 | .800 | .736 | .736 |
| Y.13 | 151.2333 | 315.357 | .644 | .740 | .740 |
| Y.14 | 151.2000 | 312.510 | .786 | .737 | .737 |
| Y.15 | 151.1333 | 318.189 | .553 | .743 | .743 |
| Y.16 | 151.1667 | 311.316 | .756 | .736 | .736 |
| Y.17 | 151.1000 | 311.679 | .800 | .736 | .736 |
| Y.18 | 151.1333 | 318.189 | .553 | .743 | .743 |
| Y.19 | 151.1667 | 311.316 | .756 | .736 | .736 |
| Y.20 | 151.1000 | 311.679 | .800 | .736 | .736 |
| Motivasi Belajar (Y) | 77.6000 | 83.076 | 1.000 | .912 | .912 |

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

KUISIONER KENYAMANAN BELAJAR
MTsN 15 BOYOLALI

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran. Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Keterangan SN (sangat nyaman), N (nyaman), C (cukup), TN (tidak nyaman), STN (sangat tidak nyaman).

| NO | PERTANYAAN | SN | N | C | TN | STN |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Apakah anda nyaman dengan kebersihan ruang kelas saat menerima pembelajaran? | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 2 | Apakah anda nyaman dengan kebersihan lingkungan sekitar kelas saat menerima pembelajaran? | | | | | |
| 3 | Apakah anda nyaman dengan pencahayaan di ruang kelas anda ? | | | | | |
| 4 | Apakah anda nyaman bila lampu di matikan lalu hanya menggunakan pencahayaan alami (sinar matahari) di siang hari? | | | | | |
| 5 | Apakah anda nyaman belajar tanpa pencahayaan buatan (lampu)? | | | | | |
| 6 | Apakah anda nyaman dengan ventilasi udara di ruang kelas anda? | | | | | |
| 7 | Apakah anda nyaman dengan penghawaan suhu diruangan kelas anda? | | | | | |
| 8 | Apakah sekolah anda nyaman ? | | | | | |
| 9 | Apakah ada merasa nyaman belajar dengan konstruksi bangunan dinding dana atap di ruangan kelas anda? | | | | | |
| 10 | Apakah anda merasa nyaman dengan suara bising disekolah anda? | | | | | |
| 11 | Apakah anda nyaman dengan mendengar kebisingan saat pembelajaran berlangsung? | | | | | |
| 12 | Apakah anda nyaman dengan tumbuhan atau pepohonan disekitar kelas anda? | | | | | |
| 13 | Apakah anda nyaman apabila | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | banyak tanaman di dalam kelas? | | | | | |
| 14 | Apakah anda nyaman duduk di bangku anda saat ini ? | | | | | |
| 15 | Apakah anda merasa nyaman belajar jika duduk di bangku anda saat ini? | | | | | |
| 16 | Apakah anda nyaman apabila ada musik instrumental yang dinyalakan? | | | | | |
| 17 | Apakah anda nyaman selama pembelajaran di kelas? | | | | | |
| 18 | Apakah anda nyaman mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir? | | | | | |

**KUISIONER PERSEPSI TERHADAP KELAYAKAN KELAS
MTsN 15 BOYOLALI**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Keterangan SL (sangat layak), L (layak), C (cukup), TL (tidak layak), STL (sangat tidak layak).

| NO | PERTANYAAN | SL | L | C | TL | STL |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Bagaimana bangunan kelas di sekolah (dinding, atap)? | | | | | |
| 2 | Bagaimana cat tembok di ruangan kelas? | | | | | |
| 3 | Bagaimana ketahanan bangunan terhadap hujan? | | | | | |
| 4 | Bagaimana ketahanan bangunan terhadap panas sinar matahari? | | | | | |
| 5 | Apakah bangunan kelas layak untuk digunakan 5 tahun ke depan? | | | | | |
| 6 | Bagaimana kondisi kursi dan meja ruang kelas (kokoh dan cukup)? | | | | | |
| 7 | Bagaimana fasilitas penunjang di kelas (papan tulis, penghapus, dll)? | | | | | |
| 8 | Bagaimana pengaturan peralatan di ruangan kelas? | | | | | |
| 9 | Bagaimana ventilasi udara di ruangan kelas? | | | | | |
| 10 | Bagaimana suhu di ruangan kelas (tidak panas/ tidak dingin)? | | | | | |
| 11 | Bagaimana kelayakan lingkungan kelas terhadap kesehatan anda jangka panjang? | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 12 | Bagaimana kelayakan pengelolaan kelas oleh guru? | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|

KUISIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTsN 15 BOYOLALI

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk :

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban yang sesuai.
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai dalam pembelajaran.
4. Kategori yang digunakan untuk menjawab soal dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS: Sangat Sesuai

S: Sesuai

R: Cukup Sesuai

KS: Kurang Sesuai

TS: Tidak Sesuai

5. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

| No | Pernyataan | Skor | | | | |
|----|---|------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | C | TS | STS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai. | | | | | |
| 2 | Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 3 | Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu saya. | | | | | |
| 4 | Saya rasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan. | | | | | |
| 5 | Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi. | | | | | |
| 6 | Saya senang bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti. | | | | | |
| 7 | Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya. | | | | | |
| 8 | Saya lebih suka pergi ke perpustakaan sekolah dibanding ke kantin. | | | | | |
| 9 | Saya menghabiskan banyak waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terkait dengan pelajaran di sekolah. | | | | | |
| 10 | Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman. | | | | | |
| 11 | Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari. | | | | | |
| 12 | Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru. | | | | | |
| 13 | Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap semangat untuk belajar. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 14 | Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tetap takut memperjuangkan cita-cita saya. | | | | | |
| 15 | Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar. | | | | | |
| 16 | Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya. | | | | | |
| 17 | Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu. | | | | | |
| 18 | Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya tetap optimis. | | | | | |
| 19 | Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya. | | | | | |
| 20 | Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek, karena bagi saya itu hal yang sangat memalukan. | | | | | |

LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN

| Kenyamanan Belajar (X1) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| No | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | TOTALX1 |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 74 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 67 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 75 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 72 |
| 7 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 8 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 86 |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 72 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 68 |
| 12 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 86 |
| 14 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 92 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 61 |
| 16 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 66 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 83 |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 88 |
| 19 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 86 |
| 20 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 73 |
| 21 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 81 |
| 22 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 80 |
| 23 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 90 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 24 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 76 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 73 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 27 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 73 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 85 |
| 29 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 31 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 66 |
| 32 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 62 |
| 33 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 65 |
| 34 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 63 |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 46 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 |
| 37 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 63 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 39 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 63 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 56 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 80 |
| 42 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 62 |
| 43 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 74 |
| 44 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 55 |
| 45 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 60 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 72 |
| 47 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 59 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 48 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 71 |
| 49 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 66 |
| 50 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 65 |
| 51 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 65 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 63 |
| 53 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 68 |
| 54 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 76 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 94 |
| 56 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| 57 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 68 |
| 58 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 58 |
| 60 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 81 |
| 61 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 61 |
| 62 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 52 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| 64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 76 |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 66 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 55 |
| 67 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 68 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 61 |
| 69 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 58 |
| 70 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 65 |
| 71 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 58 |
| 72 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 70 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 73 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 61 |
| 74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 64 |
| 75 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 58 |
| 76 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 88 |
| 77 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 56 |
| 78 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 79 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| 80 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 56 |
| 81 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 50 |
| 82 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 73 |
| 83 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 47 |
| 84 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 49 |
| 85 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 52 |
| 86 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 46 |
| 87 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 62 |
| 88 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 63 |
| 89 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 51 |
| 90 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 55 |
| 91 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 65 |
| 92 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 65 |
| 93 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 46 |
| 94 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 64 |
| 95 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 66 |
| 96 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 97 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 98 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 99 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 73 |
| 100 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 70 |
| 101 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 78 |
| 102 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 67 |
| 103 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 73 |
| 104 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 105 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 79 |
| 106 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 107 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 74 |
| 108 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 79 |
| 109 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 79 |
| 110 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 67 |
| 111 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 73 |
| 112 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 113 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 114 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 74 |
| 115 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 73 |
| 116 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 70 |
| 117 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 78 |
| 118 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 67 |
| 119 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 73 |
| 120 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 121 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 122 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 75 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 123 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 74 |
| 124 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 69 |
| 125 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 78 |
| 126 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 67 |
| 127 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 76 |
| 128 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 66 |
| 129 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 76 |
| 130 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 79 |
| 131 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 67 |

| Persepsi Tentang Kelayakan Kelas (X2) | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|----------|
| No | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 | X2.12 | TOTAL X2 |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 48 |
| 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 49 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 50 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 45 |
| 10 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 49 |
| 12 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 58 |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 61 |
| 15 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 47 |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 60 |
| 21 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| 22 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 53 |
| 23 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 53 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 60 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 41 |
| 26 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 48 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 48 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 51 |
| 29 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 53 |
| 30 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 54 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 42 |
| 32 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 33 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 45 |
| 34 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 42 |
| 35 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 42 |
| 36 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 43 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 41 |
| 39 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 49 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 57 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 55 |
| 42 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 45 |
| 43 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 44 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 45 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 54 |
| 46 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 38 |
| 47 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 46 |
| 48 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 45 |
| 49 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 41 |
| 50 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 52 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 46 |
| 52 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46 |
| 53 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 45 |
| 54 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 55 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 60 |
| 56 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 57 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 60 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 51 |
| 59 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 49 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 64 |
| 61 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 40 |
| 62 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 63 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 64 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 57 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 47 |
| 66 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 53 |
| 67 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 50 |
| 68 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 35 |
| 69 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 51 |
| 70 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 43 |
| 71 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| 72 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46 |
| 73 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 74 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 75 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 36 |
| 76 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 46 |
| 77 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 78 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 58 |
| 79 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 2 | 41 |
| 80 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 44 |
| 81 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 45 |
| 83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 38 |
| 84 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 34 |
| 85 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 35 |
| 86 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 36 |
| 87 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 4 | 41 |
| 88 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 33 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 89 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 90 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 91 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 37 |
| 92 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 35 |
| 93 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 |
| 94 | 2 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 46 |
| 95 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 49 |
| 96 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 44 |
| 97 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 31 |
| 98 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 99 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 100 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| 101 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 56 |
| 102 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 103 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 47 |
| 104 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 105 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 55 |
| 106 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| 107 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 43 |
| 108 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 55 |
| 109 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 110 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 51 |
| 111 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 112 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |
| 113 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 114 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 115 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 116 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 52 |
| 117 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 118 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 119 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 43 |
| 120 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 44 |
| 121 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 41 |
| 122 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 55 |
| 123 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 56 |
| 124 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 125 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 45 |
| 126 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| 127 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 52 |
| 128 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 1 | 3 | 5 | 46 |
| 129 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| 130 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 53 |
| 131 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 47 |

| Motivasi Belajar (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|---------|
| No | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | TOTAL Y |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 |
| 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 72 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 72 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 87 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 90 |
| 10 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 77 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 81 |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 76 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 98 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 83 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 100 |
| 22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 96 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 98 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 81 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 76 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 80 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 86 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 99 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 74 |
| 30 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 88 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 76 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 85 |
| 34 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 74 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 58 |
| 37 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 88 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 77 |
| 39 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 83 |
| 41 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 90 |
| 42 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 68 |
| 43 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 86 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 73 |
| 45 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 90 |
| 46 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 76 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 48 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 49 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 79 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 79 |
| 51 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 70 |
| 52 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 70 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| 56 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 74 |
| 57 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 82 |
| 58 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 60 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 100 |
| 61 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 90 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 63 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 77 |
| 64 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 96 |
| 65 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 94 |
| 66 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 70 |
| 67 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 68 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| 69 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 70 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| 71 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 74 |
| 72 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| 73 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 66 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 74 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 75 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 66 |
| 76 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 94 |
| 77 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 74 |
| 78 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 74 |
| 79 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 80 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 |
| 81 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 79 |
| 82 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 83 |
| 83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 84 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 85 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 86 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 87 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 60 |
| 88 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 89 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 66 |
| 90 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 91 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 64 |
| 92 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 93 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 62 |
| 94 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 81 |
| 95 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 90 |
| 96 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 97 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 58 |
| 98 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 65 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 99 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 97 |
| 100 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 76 |
| 101 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| 102 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 88 |
| 103 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 91 |
| 104 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 73 |
| 105 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 94 |
| 106 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 89 |
| 107 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| 108 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 95 |
| 109 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 92 |
| 110 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 78 |
| 111 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| 112 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 88 |
| 113 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| 114 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 82 |
| 115 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 116 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 117 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 85 |
| 118 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 90 |
| 119 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 87 |
| 120 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| 121 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 122 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 88 |
| 123 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 89 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 124 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 89 |
| 125 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 87 |
| 126 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 90 |
| 127 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 83 |
| 128 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 69 |
| 129 | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 79 |
| 130 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 83 |
| 131 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 72 |

Correlations

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | Kenyamanan Belajar (X1) |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | -,038 | .815** | .908** | .255** | .281** | .557** | .519** | .225** | .336** | .469** | .801** | ,007 | .833** | .825** | .208* | .332** | .410** | .828** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,669 | ,000 | ,000 | ,003 | ,001 | ,000 | ,000 | ,010 | ,000 | ,000 | ,000 | ,934 | ,000 | ,000 | ,017 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.2 | Pearson Correlation | -,038 | 1 | -,153 | -,011 | .556** | .333** | -,120 | -,056 | .368** | ,161 | -,135 | -,098 | .775** | -,147 | -,132 | .558** | .370** | ,111 | .263** |
| | Sig. (2-tailed) | ,669 | | ,081 | ,901 | ,000 | ,000 | ,173 | ,524 | ,000 | ,067 | ,124 | ,264 | ,000 | ,093 | ,133 | ,000 | ,000 | ,206 | ,002 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .815** | -,153 | 1 | .821** | .185* | .229** | .523** | .510** | .238** | .420** | .506** | .737** | -,060 | .923** | .810** | .182* | .193* | .395** | .772** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,081 | | ,000 | ,034 | ,008 | ,000 | ,000 | ,006 | ,000 | ,000 | ,000 | ,498 | ,000 | ,000 | ,038 | ,027 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .908** | -,011 | .821** | 1 | .193* | .315** | .593** | .521** | .226** | .388** | .537** | .796** | ,042 | .819** | .883** | ,165 | .308** | .401** | .835** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,901 | ,000 | | ,027 | ,000 | ,000 | ,000 | ,010 | ,000 | ,000 | ,000 | ,631 | ,000 | ,000 | ,060 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .255** | .556** | .185* | .193* | 1 | .288** | ,152 | ,118 | .582** | .299** | ,106 | .216* | .588** | ,131 | ,089 | .951** | .353** | ,041 | .511** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,000 | ,034 | ,027 | | ,001 | ,083 | ,181 | ,000 | ,001 | ,229 | ,013 | ,000 | ,135 | ,313 | ,000 | ,000 | ,640 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .281** | .333** | .229** | .315** | .288** | 1 | ,158 | .280** | .314** | .619** | .233** | .237** | ,162 | .219* | .220* | .273** | .878** | -,005 | .536** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,008 | ,000 | ,001 | | ,071 | ,001 | ,000 | ,000 | ,007 | ,006 | ,065 | ,012 | ,012 | ,002 | ,000 | ,954 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .557** | -,120 | .523** | .593** | ,152 | ,158 | 1 | .703** | ,170 | .275** | .719** | .505** | ,032 | .517** | .566** | ,140 | ,111 | .740** | .673** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,173 | ,000 | ,000 | ,083 | ,071 | | ,000 | ,052 | ,001 | ,000 | ,000 | ,719 | ,000 | ,000 | ,111 | ,208 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .519** | -,056 | .510** | .521** | ,118 | .280** | .703** | 1 | .252** | .299** | .717** | .462** | ,022 | .534** | .548** | ,139 | .231** | .509** | .666** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,524 | ,000 | ,000 | ,181 | ,001 | ,000 | | ,004 | ,001 | ,000 | ,000 | ,807 | ,000 | ,000 | ,114 | ,008 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.9 | Pearson Correlation | .225** | .368** | .238** | .226** | .582** | .314** | ,170 | .252** | 1 | .254** | ,102 | .190* | .454** | .198* | .196* | .559** | .262** | ,082 | .481** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,000 | ,006 | ,010 | ,000 | ,000 | ,052 | ,004 | | ,003 | ,246 | ,030 | ,000 | ,023 | ,025 | ,000 | ,002 | ,350 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.10 | Pearson Correlation | .336** | ,161 | .420** | .388** | .299** | .619** | .275** | .299** | .254** | 1 | .307** | .413** | .282** | .427** | .401** | .324** | .604** | ,140 | .616** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,067 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,001 | ,001 | ,003 | | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,111 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.11 | Pearson Correlation | .469** | -,135 | .506** | .537** | ,106 | .233** | .719** | .717** | ,102 | .307** | 1 | .547** | -,005 | .531** | .499** | ,101 | ,152 | .508** | .629** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,124 | ,000 | ,000 | ,229 | ,007 | ,000 | ,000 | ,246 | ,000 | | ,000 | ,956 | ,000 | ,000 | ,250 | ,083 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.12 | Pearson Correlation | .801** | -,098 | .737** | .796** | .216* | .237** | .505** | .462** | .190* | .413** | .547** | 1 | ,111 | .764** | .798** | .223* | .307** | .321** | .776** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,264 | ,000 | ,000 | ,013 | ,006 | ,000 | ,000 | ,030 | ,000 | ,000 | | ,205 | ,000 | ,000 | ,010 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.13 | Pearson Correlation | ,007 | .775** | -,060 | ,042 | .588** | ,162 | ,032 | ,022 | .454** | .282** | -,005 | ,111 | 1 | -,045 | ,024 | .607** | .187* | .249** | .357** |
| | Sig. (2-tailed) | ,934 | ,000 | ,498 | ,631 | ,000 | ,065 | ,719 | ,807 | ,000 | ,001 | ,956 | ,205 | | ,606 | ,783 | ,000 | ,032 | ,004 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.14 | Pearson Correlation | .833** | -,147 | .923** | .819** | ,131 | .219* | .517** | .534** | .198* | .427** | .531** | .764** | -,045 | 1 | .827** | ,139 | .183* | .353** | .770** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,093 | ,000 | ,000 | ,135 | ,012 | ,000 | ,000 | ,023 | ,000 | ,000 | ,000 | ,606 | | ,000 | ,114 | ,036 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.15 | Pearson Correlation | .825** | -,132 | .810** | .883** | ,089 | .220* | .566** | .548** | .196* | .401** | .499** | .798** | ,024 | .827** | 1 | ,096 | .215* | .385** | .774** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,133 | ,000 | ,000 | ,313 | ,012 | ,000 | ,000 | ,025 | ,000 | ,000 | ,000 | ,783 | ,000 | | ,274 | ,014 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.16 | Pearson Correlation | .208* | .558** | .182* | ,165 | .951** | .273** | ,140 | ,139 | .559** | .324** | ,101 | .223* | .607** | ,139 | ,096 | 1 | .337** | ,042 | .502** |
| | Sig. (2-tailed) | ,017 | ,000 | ,038 | ,060 | ,000 | ,002 | ,111 | ,114 | ,000 | ,000 | ,250 | ,010 | ,000 | ,114 | ,274 | | ,000 | ,633 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.17 | Pearson Correlation | .332** | .370** | .193* | .308** | .353** | .878** | ,111 | .231** | .262** | .604** | ,152 | .307** | .187* | .183* | .215* | .337** | 1 | -,018 | .536** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,027 | ,000 | ,000 | ,000 | ,208 | ,008 | ,002 | ,000 | ,083 | ,000 | ,032 | ,036 | ,014 | ,000 | | ,838 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X1.18 | Pearson Correlation | .410** | ,111 | .395** | .401** | ,041 | -,005 | .740** | .509** | ,082 | ,140 | .508** | .321** | .249** | .353** | .385** | ,042 | -,018 | 1 | .518** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,206 | ,000 | ,000 | ,640 | ,954 | ,000 | ,000 | ,350 | ,111 | ,000 | ,000 | ,004 | ,000 | ,000 | ,633 | ,838 | | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Kenyanan Belajar (X1) | Pearson Correlation | .828** | .263** | .772** | .835** | .511** | .536** | .673** | .666** | .481** | .616** | .629** | .776** | .357** | .770** | .774** | .502** | .536** | .518** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
|--|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------------|
| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 | X2.12 | Kelayakan Kelas (X2) |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .583** | .119 | .141 | .586** | -.004 | .218* | .506** | .026 | -.062 | .168 | .343** | .584** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .175 | .109 | .000 | .962 | .012 | .000 | .772 | .478 | .055 | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .583** | 1 | .175* | .329** | .732** | .236** | .202* | .656** | -.037 | .128 | .219* | .406** | .662** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .045 | .000 | .000 | .007 | .021 | .000 | .673 | .146 | .012 | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .119 | .175* | 1 | .380** | .185* | .693** | .351** | .286** | .502** | .460** | .294** | .185* | .585** |
| | Sig. (2-tailed) | .175 | .045 | | .000 | .034 | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .001 | .034 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .141 | .329** | .380** | 1 | .309** | .447** | .729** | .330** | .226** | .374** | .597** | .382** | .683** |
| | Sig. (2-tailed) | .109 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .010 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .586** | .732** | .185* | .309** | 1 | .294** | .267** | .688** | .061 | .129 | .300** | .332** | .697** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .034 | .000 | | .001 | .002 | .000 | .488 | .141 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.6 | Pearson Correlation | -.004 | .236** | .693** | .447** | .294** | 1 | .381** | .356** | .536** | .562** | .352** | .249** | .632** |
| | Sig. (2-tailed) | .962 | .007 | .000 | .000 | .001 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .218* | .202* | .351** | .729** | .267** | .381** | 1 | .222* | .230** | .270** | .580** | .419** | .648** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .021 | .000 | .000 | .002 | .000 | | .011 | .008 | .002 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .506** | .656** | .286** | .330** | .688** | .356** | .222* | 1 | .100 | .231** | .271** | .393** | .702** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .001 | .000 | .000 | .000 | .011 | | .255 | .008 | .002 | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .026 | -.037 | .502** | .226** | .061 | .536** | .230** | .100 | 1 | .579** | .296** | .094 | .448** |
| | Sig. (2-tailed) | .772 | .673 | .000 | .010 | .488 | .000 | .008 | .255 | | .000 | .001 | .284 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.10 | Pearson Correlation | -.062 | .128 | .460** | .374** | .129 | .562** | .270** | .231** | .579** | 1 | .293** | .118 | .499** |
| | Sig. (2-tailed) | .478 | .146 | .000 | .000 | .141 | .000 | .002 | .008 | .000 | | .001 | .180 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.11 | Pearson Correlation | .168 | .219* | .294** | .597** | .300** | .352** | .580** | .271** | .296** | .293** | 1 | .393** | .624** |
| | Sig. (2-tailed) | .055 | .012 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .001 | .001 | | .000 | .000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| X2.12 | Pearson Correlation | .343** | .406** | .185* | .382** | .332** | .249** | .419** | .393** | .094 | .118 | .393** | 1 | .589** |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------|
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,034 | ,000 | ,000 | ,004 | ,000 | ,000 | ,284 | ,180 | ,000 | | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Kelayakan Kelas (X2) | Pearson Correlation | .584** | .662** | .585** | .683** | .697** | .632** | .648** | .702** | .448** | .499** | .624** | .589** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | |

| Correlations | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------------|
| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | Motivasi Belajar (Y) |
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .645** | .346** | .460** | .618** | .334** | .311** | .268** | .785** | .470** | .261** | .380** | .617** | .296** | .264** | .393** | .584** | .376** | .550** | .261** | .694** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,000 | ,001 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .645** | 1 | .408** | .493** | .358** | .616** | .319** | .371** | .424** | .818** | .259** | .442** | .307** | .583** | .263** | .463** | .331** | .662** | .267** | .570** | .731** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.3 | Pearson Correlation | .346** | .408** | 1 | .427** | .342** | .350** | .628** | .199* | .374** | .365** | .583** | .284** | .202* | .238** | .409** | .296** | .243** | .351** | .260** | .209* | .569** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,023 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,021 | ,006 | ,000 | ,001 | ,005 | ,000 | ,003 | ,017 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .460** | .493** | .427** | 1 | .536** | .477** | .450** | .585** | .536** | .507** | .317** | .757** | .367** | .409** | .256** | .553** | .241** | .311** | .221* | .365** | .700** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,005 | ,000 | ,011 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .618** | .358** | .342** | .536** | 1 | .558** | .476** | .377** | .750** | .338** | .173* | .420** | .718** | .396** | .310** | .432** | .601** | .311** | .491** | .352** | .722** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,048 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .334** | .616** | .350** | .477** | .558** | 1 | .448** | .412** | .362** | .624** | .258** | .444** | .303** | .842** | .299** | .437** | .287** | .556** | .252** | .661** | .728** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,001 | ,000 | ,004 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.7 | Pearson Correlation | .311** | .319** | .628** | .450** | .476** | .448** | 1 | .271** | .335** | .350** | .597** | .307** | .304** | .355** | .709** | .399** | .346** | .315** | .254** | .229** | .633** |
| | Sig. (2-tailed) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,008 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.8 | Pearson Correlation | .268** | .371** | .199* | .585** | .377** | .412** | .271** | 1 | .418** | .446** | .201* | .643** | .303** | .335** | .229** | .590** | .188* | .322** | .072 | .323** | .569** |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,000 | ,023 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | | ,000 | ,000 | ,021 | ,000 | ,000 | ,000 | ,009 | ,000 | ,031 | ,000 | ,413 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.9 | Pearson Correlation | .785** | .424** | .374** | .536** | .750** | .362** | .335** | .418** | 1 | .433** | .249** | .450** | .702** | .348** | .271** | .429** | .562** | .326** | .556** | .318** | .723** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,004 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.10 | Pearson Correlation | .470** | .818** | .365** | .507** | .338** | .624** | .350** | .446** | .433** | 1 | .364** | .555** | .413** | .641** | .334** | .517** | .335** | .647** | .254** | .628** | .761** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.11 | Pearson Correlation | .261** | .259** | .583** | .317** | .173* | .258** | .597** | .201* | .249** | .364** | 1 | .349** | .246** | .313** | .591** | .351** | ,139 | .374** | .256** | .211* | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,003 | ,000 | ,000 | ,048 | ,003 | ,000 | ,021 | ,004 | ,000 | | ,000 | ,005 | ,000 | ,000 | ,000 | ,113 | ,000 | ,003 | ,015 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.12 | Pearson Correlation | .380** | .442** | .284** | .757** | .420** | .444** | .307** | .643** | .450** | .555** | .349** | 1 | .440** | .389** | .278** | .621** | .264** | .389** | .300** | .363** | .681** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,002 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.13 | Pearson Correlation | .617** | .307** | .202* | .367** | .718** | .303** | .304** | .303** | .702** | .413** | .246** | .440** | 1 | .428** | .440** | .436** | .548** | .306** | .544** | .383** | .673** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,021 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,005 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.14 | Pearson Correlation | .296** | .583** | .238** | .409** | .396** | .842** | .355** | .335** | .348** | .641** | .313** | .389** | .428** | 1 | .390** | .423** | .216* | .552** | .233** | .652** | .689** |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,006 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,013 | ,000 | ,007 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.15 | Pearson Correlation | .264** | .263** | .409** | .256** | .310** | .299** | .709** | .229** | .271** | .334** | .591** | .278** | .440** | .390** | 1 | .448** | .314** | .441** | .361** | .364** | .596** |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,002 | ,000 | ,003 | ,000 | ,001 | ,000 | ,009 | ,002 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.16 | Pearson Correlation | .393** | .463** | .296** | .553** | .432** | .437** | .399** | .590** | .429** | .517** | .351** | .621** | .436** | .423** | .448** | 1 | .458** | .540** | .343** | .446** | .719** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.17 | Pearson Correlation | .584** | .331** | .243** | .241** | .601** | .287** | .346** | .188* | .562** | .335** | ,139 | .264** | .548** | .216* | .314** | .458** | 1 | .406** | .670** | .291** | .602** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,005 | ,005 | ,000 | ,001 | ,000 | ,031 | ,000 | ,000 | ,113 | ,002 | ,000 | ,013 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.18 | Pearson Correlation | .376** | .662** | .351** | .311** | .311** | .556** | .315** | .322** | .326** | .647** | .374** | .389** | .306** | .552** | .441** | .540** | .406** | 1 | .403** | .582** | .697** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.19 | Pearson Correlation | .550** | .267** | .260** | .221* | .491** | .252** | .254** | ,072 | .556** | .254** | .256** | .300** | .544** | .233** | .361** | .343** | .670** | .403** | 1 | .404** | .576** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | ,003 | ,011 | ,000 | ,004 | ,003 | ,413 | ,000 | ,003 | ,003 | ,000 | ,000 | ,007 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Y.20 | Pearson Correlation | .261** | .570** | .209* | .365** | .352** | .661** | .229** | .323** | .318** | .628** | .211* | .363** | .383** | .652** | .364** | .446** | .291** | .582** | .404** | 1 | .654** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,000 | ,017 | ,000 | ,000 | ,000 | ,008 | ,000 | ,000 | ,000 | ,015 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| Moti vasi | Pearson Correlation | .694** | .731** | .569** | .700** | .722** | .728** | .633** | .569** | .723** | .761** | .529** | .681** | .673** | .689** | .596** | .719** | .602** | .697** | .576** | .654** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Bela jar (Y) | N | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

X1

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,904 | 18 |

X2

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,852 | 12 |

Y

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,933 | 20 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

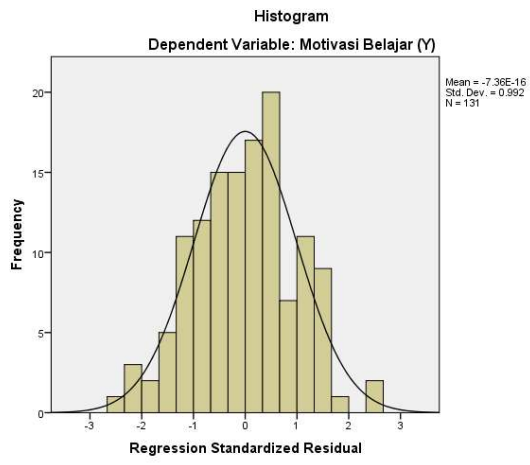
| | | Kenyamanan Belajar (X1) | Kelayakan Kelas (X2) | Motivasi Belajar (Y) |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N | | 131 | 131 | 131 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 68,1756 | 47,4275 | 79,3664 |
| | Std. Deviation | 10,48917 | 6,84221 | 9,97551 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,067 | ,048 | ,047 |
| | Positive | ,056 | ,036 | ,040 |
| | Negative | -,067 | -,048 | -,047 |
| Test Statistic | | ,067 | ,048 | ,047 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 131 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 6,94698668 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,034 |
| | Positive | ,031 |
| | Negative | -,034 |
| Test Statistic | | ,034 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

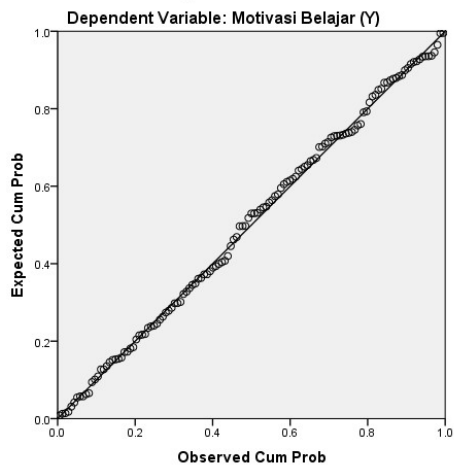
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

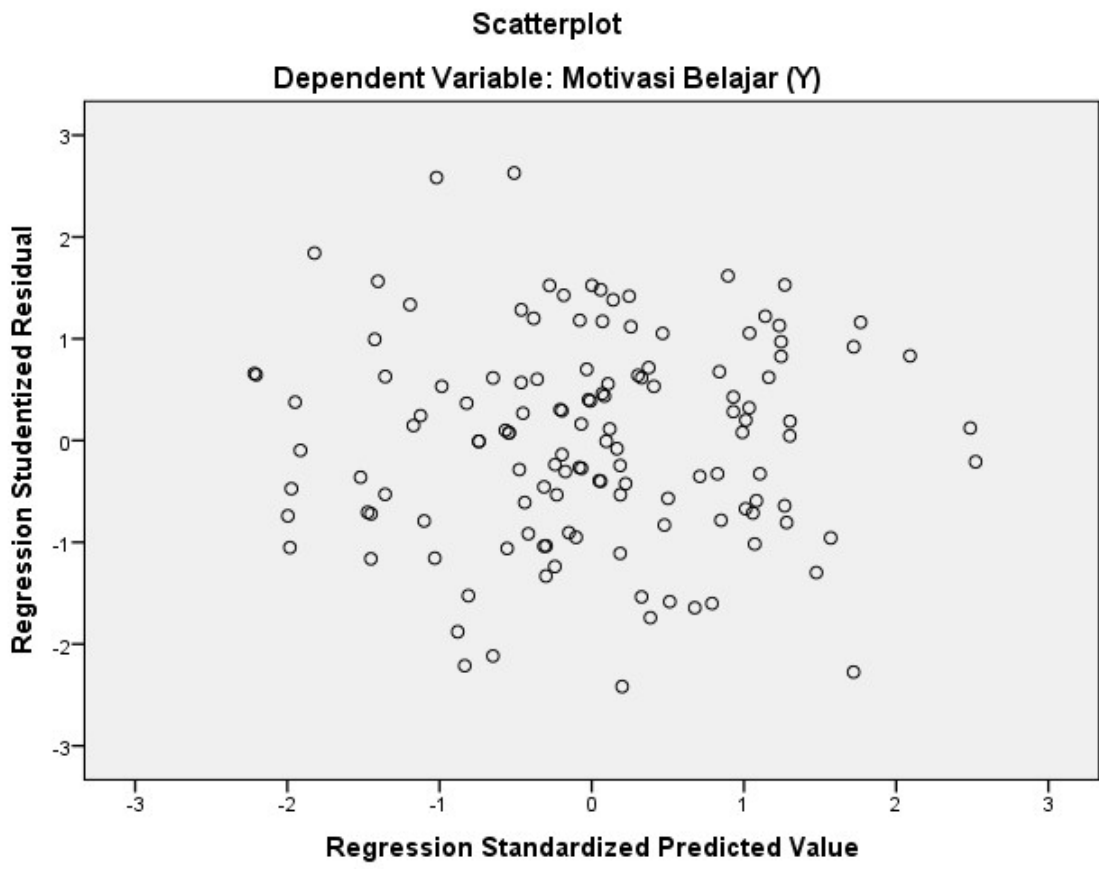
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 23,429 | 4,853 | | 4,828 | ,000 | | |
| | Kenyamanan Belajar (X1) | ,416 | ,066 | ,438 | 6,267 | ,000 | ,777 | 1,286 |
| | Kelayakan Kelas (X2) | ,581 | ,102 | ,399 | 5,711 | ,000 | ,777 | 1,286 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6,240 | 2,828 | | 2,206 | ,029 |
| Kenyamanan Belajar (X1) | -,018 | ,039 | -,045 | -,454 | ,651 |
| Kelayakan Kelas (X2) | ,012 | ,059 | ,021 | ,206 | ,837 |

a. Dependent Variable: Abs_res



Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .718 ^a | .515 | .507 | 7,00105 |

a. Predictors: (Constant), Kelayakan Kelas (X2), Kenyamanan Belajar (X1)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 6662,531 | 2 | 3331,266 | 67,965 | .000 ^b |
| Residual | 6273,881 | 128 | 49,015 | | |
| Total | 12936,412 | 130 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Kelayakan Kelas (X2), Kenyamanan Belajar (X1)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 23,429 | 4,853 | | 4,828 | ,000 |
| Kenyamanan Belajar (X1) | ,416 | ,066 | ,438 | 6,267 | ,000 |
| Kelayakan Kelas (X2) | ,581 | ,102 | ,399 | 5,711 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

LAMPIRAN 4
DATA DOKUMENTASI



Bangunan awal pertama kali berdiri MTs Satu Atap MIN Dibal



Proyek Nasional Pembangunan Rel Kereta Bandara-Balapan Solo



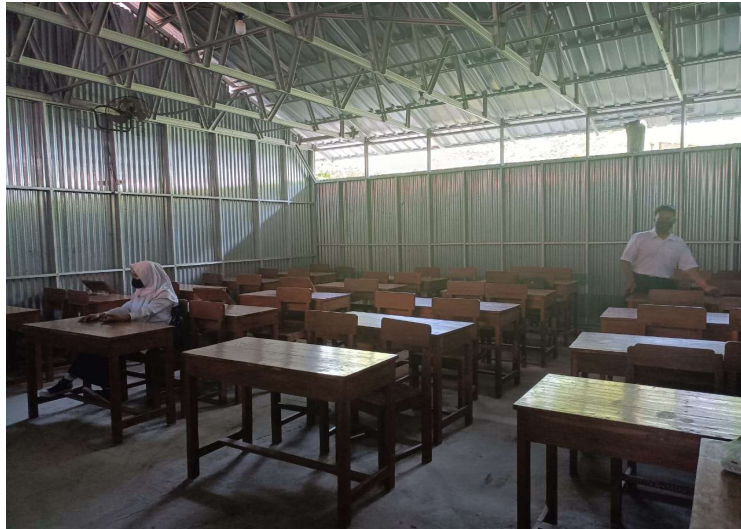
Aktifitas Belajar olah raga ketika pembangunan Rel



Setelah Rel Jadi



Tampak luar kelas darurat



Tampak dalam kelas darurat





Kegiatan di bawah Rel